GENTRIKA

GENTA TRIPUSAKA

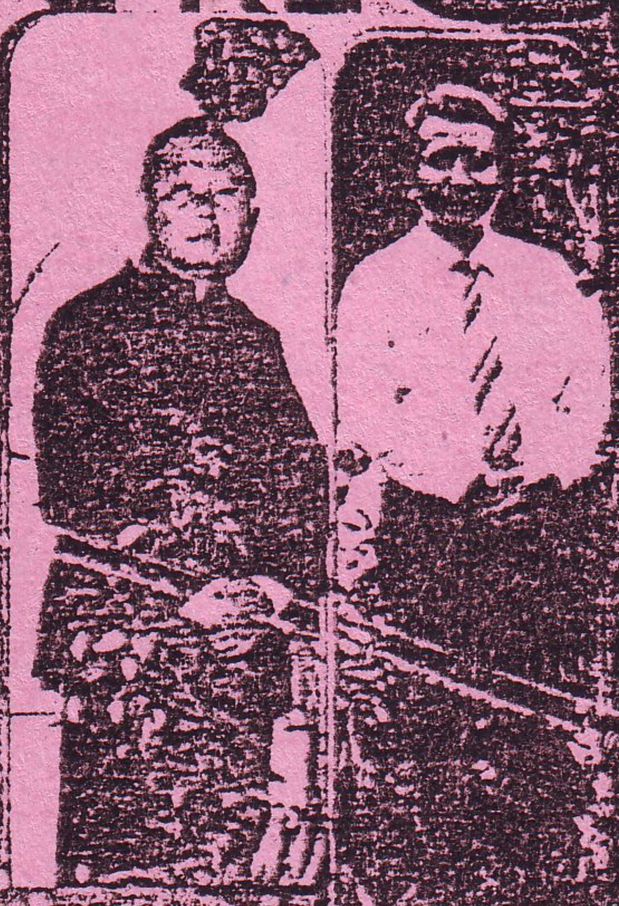
SUARA AGAMA KHONGHUCU

MAJALAH KHUSUS

DALAM MENINGKATKAN PENGABDIAN KEPADA TUHAN, NEGARA DAN BANGSA

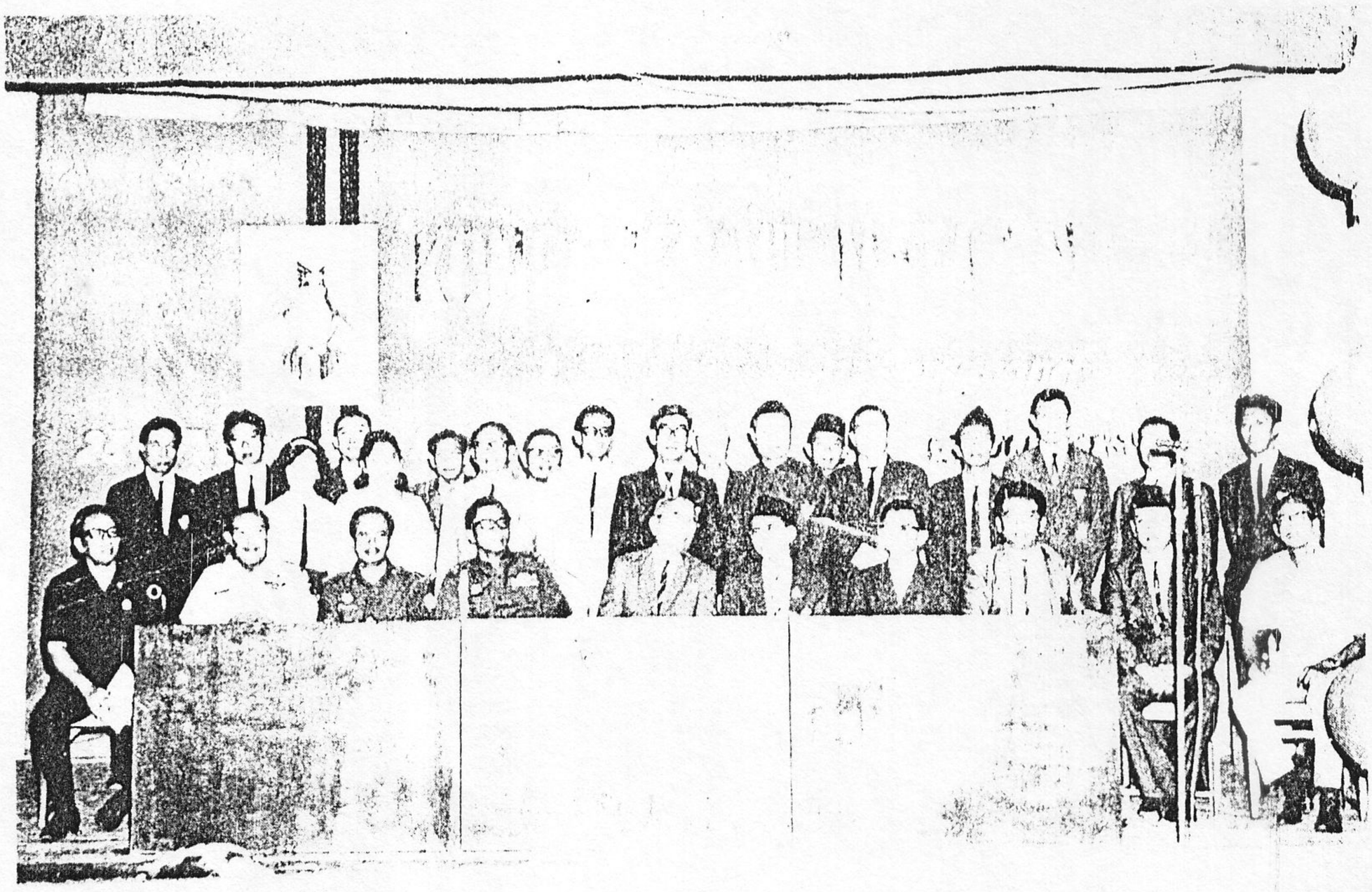
NOMER - 24/25 - TH - IV - 1978

MENYONGSONG KONGGRES MATAKIN KE





Dirjen Bimasa Hindu/Buddha Bapak I B P Mastra atas nama Menteri Agama R I menyampaikan kata sambutannya.



Malam Pembukaan Kongres VIII dihadiri oleh Para Pejabat Pimpinan Daerah Setempat.

GENTRIKA
GENTA TRIPUSAKA

Suara Agama Khonghucu
Edisi Bulanan khusus
untuk kalangan sendiri.

******

NOMOR 24-25 - TH IV - 1978.

Diterbitkan :
Majelis Tinggi Agama
Khonghucu Indonesia.

.....

Izin Terbit :
00416/R/SK/DPHHM/SIT/1965

Penanggung Jawab :
Hs. Tjhie Tjay Ing Sala.

Pimpinan Umum :
Bp. Handoko Mulyono.
Telp. 26557 Semarang.

Pembantu Pimpinan :
Bp. Drs. Soepardjo.

Pimpinan Redaksi :
His. Tjhie Tjay Ing.

Dewan Redaksi :
The Kok Seng.
Ks. Tanjung Pahala.
Ks. Budi Setyawan.
Ks. Phoa Giok Swie.
Gandha Prama.

Pembantu Daerah :
Drs. Padyamuharko - Sala.
J.T. Onglee Kuswanto - Bogor.
Tan Giok Kiem - Surabaya.
Lily Suryanti - Cilacap.
Onny Ing - Menado.

Adm./Keuangan :
Tan Hwie Lian.
Janto Sugiarto.

Alamat Redaksi/Tata Usaha :
Jalan Gang Lombok 60 Semarang.
Tromol Pos Nomor 177.

Untuk berlangganan dapat melalui Majelis setempat (Pengurus MAKIN Daerah) dan ke Alamat Redaksi / Tata Usaha.
Jalan Gang Lombok 60
Semarang.
Tromol Pos Nomor 177.

---oOo---

GENTRIKA
GENTA TRIPUSAKA

Majalah bulanan yang bersifat MENTAL SPIRITUIL SUARA AGAMA KHONG HU CU. Berlandaskan UUD 45 dan PANCASILA. Menegakkan PERSATUAN dan KESATUAN BANGSA INDONESIA yang ADIL dan MAKMUR

FOKUS KITA

Nomor 24/25 Gentrika kita satukan sebagai nomor menyongsong Konggres IX MATAKIN. Konggres yang semula direncanakan dapat dilangsungkan dari tgl. 6 s/d 9 Desember 1978 karena perlu penyempurnaan persiapan panitia terpaksa diundurkan tetapi dalam waktu sesegera mungkin dapat diselenggarakan. Dalam nomor ini YT Onglee Kuswanto mengajak kita menyoroti perkembangan dan masaalah-masaalah kita untuk menyongsong Konggres. Kita ikuti perkembangan Matakin dari konggres ke konggres. Patut kita camkan sambutan Maj. Djen. TNI Bapak Widodo untuk konggres VIII yang menghimbau kita mensukseskan akselerasi modernisasi di dalam Era Pembangunan 25 Tahun negara kita, khususnya dalam meningkatkan kesadaran nasional dan menggiatkan dalam kebudayaan nasional.

H. Kilapong P A Cf mengetengahkan betapa Confucianisme adalah Agama dan Universil, merupakan suluh yang menerangi kenyataan daripada agama kita. Tidak dapat kita lupakan peranan Mayor Djendral Pens TNI Prof Dr. R. Moestopo yang kini telah dianugerahi negara sebagai MAHA PUTERA INDONESIA yang mendorong kita dalam tahun enam puluhan untuk meningkatkan pembinaan lembaga Agama Khonghucu mengembangkan kehidupan iman, mental dan moral beragama bagi umatnya dan memintakan perhatian pemerintah c.q. Departemen Agama.

Bapak Presiden Suharto di dalam sambutan tertulis yang dibawakan Bapak Gubernur Munadi menegaskan Agama Khonghucu mendapat tempat yang layak dalam negara kita yang berlandaskan Pancasila; ini boleh memantapkan pembinaan hidup beragama bagi umat Khonghucu. Sedang Ketua MPRS Bapak Dr. A H Nasution mengharapkan umat Khonghucu mampu memberikan aandeel dalam perjuangan Bangsa Indonesia untuk memenangkan Orde Baru Pergerakan kepemudaan kita ternyata mendapat simpati dan perhatian pemerintah pula, ini terbukti adanya sambutan pengarahan yang telah diberikan oleh Bapak Gubernur Propinsi Jawa Tengah dan Bapak Panglima Angkatan Darat Kodam VII Diponegoro dalam Kongres II Pemuda Agama Khonghucu Indonesia di Sala, tahun 1969. Bukankah sudah waktunya pemuda kitapun perlu di-

bangkitkan kembali kegiatannya sebagai partisipasi dan pengabdian kepada agama, nusa, bangsa dan negara ? Umat Khonghucu ternyata menaruh perhatian pula dalam masaalah nasional, terbukti dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di dalam Mukersin I di Sala tahun 1971, yang di dahului dengan Muker se Jabar dan DCI pada tahun 1970 dan Mukersin II di Jakarta pada tahun 1976.

Sambutan-sambutan yang diterima di dalam berbagai kegiatan dan kongres itu, perlu kita kaji dan renungi untuk dapat direalisir. Kita ketengahkan pula tentang Agama Khonghucu di Indonesia, walaupun serba ringkas tetapi diusahakan meliputi dan menjangkau berbagai aspek adanya umat dan lembaga agama kita di tanah air tercinta Indonesia ini. Dari pokok-pokok ajaran keimanan, sejarah perkembangan serta lembaga-lembaganya yang ada sampai masaalah tata peribadahannya. Juga SK Menteri Agama no. 70 tahun 1978 tentang Pedoman Penyiaran Agama perlu mendapat perhatian kita sehingga mampu ikut merealisir harapan pemerintah tentang tegaknya kerukunan antar umat beragama. Akhirnya saat ini kita telah menjelang tahun baharu maka dengan ini kami ucapkan selamat tahun baharu 1 Sura 1399/1911, 1 Januari 1979 dan 1 Cia Gwee 2530, semoga tahun baharu membawakan berkah dan sentosa bagi nusa, bangsa, negara Indonesia dan perdamaian dunia yang diridhoi Tuhan Yang Maha Esa.

----- oOo -----

DAFTAR ISI

1. Focus kita 1
2. Menyongsong Konggres IX Matakin 3
3. Matakin dari Konggres ke Konggres 6
4. Sambutan Presiden Republik Indonesia 7
5. Sambutan Jenderal Abdul Haris Nasution Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara Republik Indonesia pada Konggres VI Gabungan Perhimpunan Agama Khonghucu Indonesia 10
6. Konggres-konggres Matakin Selayang Pandang 14
7. Sambutan Pangdam VII/Diponegoro 18
8. Confucianisme Agama dan Sifatnya Universil 22
9. Yayasan Pendirian Tempat-tempat Peribadatan 32
10. Sambutan Tertulis Gubernur Kepala Daerah Propinsi Jawa Tengah 33
11. Sambutan Panglima Daerah Militer VII/Diponegoro 36
12. Sambutan Panglima Komando Wilayah Pertahanan II/Jawa & Madura pada Malam Pembukaan Musyawarah Kerja Umat Agama Khonghucu 39
13. Kenang-kenangan Musyawarah Kerja Umat Agama Khonghucu se Indonesia 44
14. Sambutan Jenderal Abdul Haris Nasution Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara Republik Indonesia untuk Konggres VIII Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia 46
15. Sambutan Asisten Pribadi Presiden Republik Indonesia 48
16. Sambutan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Budha 53
17. Agama Khonghucu di Indonesia 56
18. Salinan Keputusan Menteri Agama No. 70 Tahun 1978 Tentang Pedoman Penyiaran Agama 73
19. Asal-usulnya BOEN BIO, Surabaya 75
20. LET'S LEARN ENGLISH 76
21. Ruangan Buat Adik Cilik 77
22. Sahabat Pena 78
23. Surat-surat Pembaca 79
24. SPORT OTAK 80

----- oOo -----

MENYONGSONG KONGGRES IX MATAKIN

Saran Utama - Didalam Pemasalahannya

(Bsy. F. Onglee Kuswanto Bc. HK.)

Pendahuluan.

Tempat teratas kedaulatan anggota suatu organisasi adalah Kongres. Dibawahnya adalah lembaga pertemuan bersifat regional. Atau pertemuan Nasional tapi yang tak berwenang membicarakan masalah fundamentil (seperti perubahan AD/ART, penyusunan Pimpinan Pusat baru, Program Kerja Umum). Kongres adalah maha penting, karenanya ia juga mahal. Moril apalagi materiil. Menyadari arti sepenuhnya, maka Kongres patut di-isi oleh materi berbobot. Paling tidak ''kena sasaran''. Materi berbobot bukan saja soal konsepsi, tapi juga soal pengiriman delegasi yang lebih tersaring. Demikian kita harapkan dari hasil Kongres IX MATAKIN yang akan datang.

Kitapun menyadari, mengakui secara jujur atau ingkar, bahwa secara alami, sesuatu mempunyai 2 segi, ibarat mata uang. Segi negatif dan segi positip. Demikian bagi kepimpinan Majelis kita. Penilaian/tanggapan banyak dilontarkan, atas kelemahan kepimpinan kita, maupun atas keberhasilan kita selama kepengurusan berlangsung. Kelemahan bukan untuk di-tenggelamkan, kemajuan bukan pula mesti menjadikan kepala kita besar. Kedua-duanya mempunyai hikmah masing-masing. Ke-majuan adalah untuk disempurnakan, di-kerjakan lebih intensip, di-tingkatkan lagi kapasitas. Sebaliknya kelemahan adalah untuk di-konsepsi sempurnakan, taktik dan strategis, organisatoris maupun teknis pelaksanaan. Saran, pendapat bahkan kritik perlu juga kita renungi dengan kepala dingin, karena kita dipaksa untuk mawas diri. Mengakui secara terbuka akan salah langkah kita, bertekad memperbaikinya demi masa depan, merupakan tindakan bersifat kuncu.

Kongres IX yang akan datang merupakan kongres besar. Momentum telah menentukan bagi kita guna menghasilkan Keputusan yang berani. Kita tersorot untuk memfokuskan permasalahan kita diatas landasan berbagai pihak: sosial budaya serta kenegaraan.

Organisasi, ketata-agamaan, pemuda, program kerja, kepimpinan, inilah menandai permasalahan perlu diperbincangkan secara hangat. Kesemuanya masih jauh dari stabil. Ke-stabilan dalam arti mengikuti arus pergerakan jaman. Tapi, kita telah mempunyai dasar. Dasar organisasi telah bertahun-tahun kita bina. Kita beruntung masih karena kita menunggal. Menunggal dalam satu wadah. Ke-menunggalan ini berupa kekuatan sosial kita. Atas dasar ini kita berpijak.

Permasalahan organisai.

Permasalahan organisasi adalah persoalan struktur. Struktur kita masih menunjukkan banyak kelemahan. Kita cenderung bergerak cepat dengan sistim hasil Kongres 1971. Permasalahannya pada kondisi sekarang, struktur perlu disempurnakan, yang sekaligus harus dapat di-ikuti KMD dan MAKIN-MAKIN daerah. Keseragaman itu perlu diwujudkan agar ada kesamaan derap. (Keseragaman di bidang ke-Tata Agamaan banyak menguntungkan profil Majelis). Struktur yang sederhana, perlu kita temukan. Hanya beberapa pos diperbedakan pada Tingkat Pusat. Maka, sejak sidang memutuskan kepemimpinan MATAKIN ''demisioner'', sejak itu, wadah baru perlu diperdebatkan, terlepas dari sidang akan memilih siapa sebagai Pimpinan Baru MATAKIN, apakah itu bersifat individuil atau kolektif.

Kelemahan utama struktur kita adalah suasana-struktur Pusat belum mencerminkan fungsi sebenarnya secara utuh, terutama karena pribadi-pribadi berlain domisili. Selain itu, daerah tak/belum dapat memberlakukan struktur Pusat didaerah, justru kalau kita kekurangan tenaga (skill). Kita lebih memerlukan ''konsolidasi'' daripada kita terlalu mengutamakan ''kehebatan keluar'', artinya ini. Konsolidasi berarti secara mantap membina stabilitas KMD dan MAKIN, memberlakukan apa yang berlaku ditingkat Pusat, yaitu seperti apa yang kita berlakukan didalam tata agama. Struktur harus sesuai fungsi dan anggaran yang dapat/mampu dicapai guna mencapai tujuan-

nya. Tanpa penjabaran demikian, sia-sialah fungsi struktur tersebut.

Disamping itu, perjalanan kerja perlu diprogram-kan guna menampung keluh-kesah daerah serta mendengar saran-saran daerah. Jelas ini merupakan pekerjaan KMD yang baru. Untuk ini, KMD benar-benar harus mewujudkan pribadi staf-nya. Sesuai dengan AD/ART bahwa KMD adalah Pembantu MATAKIN dalam pelaksanaan, maka Program Kerja KMD mau tak mau di-prioritaskan kepada acara kunjungan-kerja-daerah. Jadwal yang diatur, dengan personalia pekerja yang diatur bergiliran merupakan wewenang KMD. Sebab kejenuhan bekerja rutin amat membosankan. Pendekatan serupa ini kita perlukan dalam waktu mendatang.

Permasalahan Pimpinan.

5-6 tahun terakhir ini nampak profil tokoh daerah banyak muncul, terutama dikalangan pemuda/dewasa. Sangat menggembirakan. Tetapi, profil tersebut masih memerlukan pengalaman lebih dalam di bidang organisasi/human relations. Otak dapat cemerlang tetapi ia memerlukan ''seni bergaul'', psikologis, ia masih perlu menghayati perwatakan manusia. Sebagaimana Nabi Khongcu dalam menghadapi murid-murid beliau yang berbedaan watak dengan cara pendekatan tersendiri, begitulah pimpinan-baru yang akan datang hendaknya dapat pula menggunakan-seni-bergaul. Walaupun hanya beberapa yang dapat di-orbitkan - di samping mengembangkan karir/pengabdian - sekaligus ia belajar mencari pengalaman lebih matang. Iapun akan menemukan rasa diri lebih berharga.

Permasalahan Pimpinan, dimana-mana merupakan masalah nasional. Apalagi bagi kita. Penulis sendiri, dengan kesadaran penuh berpendapat bahwa tidaklah patut menduduki terus menerus kursi kepimpinan. Tanpa memberi peluang bagi tokoh baru mengembangkan pengabdian bagi kesinambungan agama dalam wadah dipucuk Pimpinan, bagaimana mungkin ia dapat melaksanakan panggilan hatinya.

Dalam kurun 4-5 tahun mendatang (s/d Kongres ke-X) profil calon Pimpinan baru segera perlu dipersiapkan mulai sekarang. Unsur-unsurnya dapat diambil terdiri dari Propinsi yang mempunyai potensi: Bangka, Sulawesi Utara, Kalimantan Barat, Jabar, Jateng, Jatim dan Bali.

Juga unsur mahasiswa, sarjana sangat perlu diperhatikan. Mereka dapat diposisikan pada Tingkat Pusat/KMD, juga unsur pribumi. Potensi kaum ibu sudah dapat mulai dirancangkan sejak masa ini. Segera kita patut membentuk susunan Pimpinan Baru yang kapabel dan utuh, sebagai kesatuan.

Kesimpulan Penilaian:

Bahwa sampai dengan tahun ini kita masih menghadapi kelemahan-kelemahan antara lain sebagai berikut :

Dalam kondisi:

1. Belum terciptanya iklim ''favourable'' diantara Pimpinan Pusat dengan generasi muda (PAKIN), menimbulkan prasangka negatif atas kepimpinan MATAKIN.

Pemecahan :

a. Terbentuknya Pimpinan Pusat bersifat individuil/kolektif yang terbuka dan menyampaikan permasalahan bersama secara terbuka guna dipecahkan bersama.
b. Pendidikan kader dengan mengikut sertakan unsur pemuda kedalam tubuh Pimpinan Pusat.

2. Pertentangan sikap/pendapat dikalangan intern Pengurus MAKIN mewarnai pola kehidupan dibeberapa Majelis kita.

a. Menciptakan susunan/struktur yang jelas garis tugas, kewajiban, fungsi, wewenang personil-personilnya.
b. Penyuluhan cara berorganisasi.
c. Secara bersama bertujuan mencapai sasaran Program Kerja.

3. Kekurang-lancaran komunikasi KMD MAKIN-MAKIN daerah, mengakibatkan

a. Menciptakan segera jalur komunikasi KMD daerah secepatnya.

MAKIN daerah banyak berjalan sendiri-sendiri, membentuk pendapat sendiri berdasarkan penerimaan informasi dari pihak ketiga/sumber mass media.

4. Kurangnya kwantitas/kwalitas dipucuk Pimpinan Pusat, ketidak-merataan fungsi tugas, kewajiban, wewenang menyebabkan segala fungsi, tugas, kewajiban, wewenang tertumpuk pada satu tangan, sehingga mengakibatkan ketidak efficienan bekerja dalam menanggulangi beraneka permasalahan yang datang serempak dari berbagai penjuru baik di Pusat maupun daerah.
5. Masalah/kasus Pendidikan/Mata Pelajaran Agama Khonghucu di sekolah-sekolah, akibat tidak ada ditjen di DEPAG RI yang membina bimbingan masyarakat beragama Khonghucu. Masalah sosial budaya lainnya (KTP, TV, Penyumpahan, Pelantikan dan sebagainya) dimana pada tiap kesempatan tak pernah terdengar sebutan ''agama Khonghucu''.

Permasalahan lain:

a. Redaksi maupun isi AD/ART banyak memerlukan perubahan/penyempurnaan sesuai keadaan Pembangunan/GBHN dewasa ini. Agar daerah dapat segera memperhatikannya.
b. Sasaran Program Kerja baik Jangka Pendek maupun Jangka Panjang memerlukan Penyempurnaan kembali. Penjabaran Program Kerja Umum dilakukan oleh KMD kemudian dijabarkan kembali oleh MAKIN daerah. Oleh karena itu Program Kerja Umum terdiri dari Program Kerja KMD dan / atau Program Kerja daerah. Jadi tidak ngalor-ngidul, kepalanya ke-utara, buntut ke-selatan.

b. Menampung secara spontan kasus yang sedang berjalan. Mengadakan pemecahan langsung KMD - MAKIN, tanpa harus menunggu komando Pusat.

a. Penambahan tenaga personil ditingkat Pusat yang cakap.
b. Pemberian wewenang (sebagian/sepenuhnya) kepada Pimpinan bawahan sesuai fungsinya.

a. Membentuk Team/Panitia ahli yang personilnya dapat diambil dari orang-orang diluar kepengurusan Pusat/daerah (tapi berdedikasi tinggi/terpuji bagi pengabdian terhadap agama Khonghucu) guna diberi hak/kuasa menangani permasalahan tersebut.
b. Mengangkat seorang/beberapa pelindung ditingkat Pusat. Terdiri dari orang-orang ber-predikat ''perjoangan dari segala jaman'' dan mempunyai perhatian bagi kehidupan agama Khonghucu (mis: Bp. Prof. Dr. Mustopo). Bersama-sama Pengurus mengatasi masalah ini.
c. Penyeragaman lambang, papan nama, kop surat, baju seragam dapat disempurnakan kembali, agar disamping etnis harmonis dan pengertian, juga ber-''seni''.

Demikianlah antara lain permasalahan yang tengah kita hadapi bersama. Mari kita berjoang dalam forum Kongres bukan demi kepentingan individu, tetapi bagi kepentingan agama kita, demi masa depan, demi bangsa dan negara serta kelestarian Pembangunan.

Semoga tulisan kecil ini bermanfaat untuk menggugah gagasan, pendapat-pendapat para Pengurus/umat MAKIN di daerah-daerah.

Bogor, Nopepmber 1978.

Matakin

dari kongres ke kongres

Sejak berdiri MATAKIN pada tanggal 16 April 1955 di Sala hingga kini telah mencapai usia 23 tahun, dua tahun lagi telah genap seperempat abad. Selama ini telah 8 kali kongres diselenggarakan.

MATAKIN sesungguhnya merupakan penerusan Lembaga Pusat Agama Konghucu atau Khong Kauw Tjong Hwee yang telah ada sejak tahun dua puluhan yang lalu.

Sejarah Khong Kauw Tjong Hwee dahulu maupun MATAKIN, dari anggaran dasarnya dapat kita lihat bahwa pada pokoknya ialah untuk menjaga, memelihara dan mengembangkan kehidupan beragama bagi umat Khonghucu secara murni sebagaimana agama itu diturunkan Tuhan YME kepada Nabi Khongcu sebagai Bok Tok atau Genta Rokhaninya, UtusanNya 25 abad yang lalu.

Negara kita dengan ke BHINEKA TUNGGAL IKA-annya hidup berkembang berbagai agama. Berbagai umat ini wajib dapat hidup rukun sebagai satu keluarga besar bangsa Indonesia, wajib dapat tenggangrasa, tepo-selirò, hormat-menghormati dan hidup bergotong-royong di dalam semangat Pancasila dan UUD 1945 tanpa mengurangi dan tetap berkeyakinan yang murni menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kerukunan dan toleransi bukan berarti boleh merusak sendi-sendiri ajaran iman agamanya yang murni.

Meski berbagai agama yang hidup di tanah air kita berasal dari negeri lain, tidak berarti umat beragama itu berkiblat kepada budaya asal kelahiran Agama dan Nabinya. Sebagai rakyat dan bangsa Indonesia wajib mampu menciptakan dan mengembangkan budaya Nasional Indonesia yang dijiwai oleh ajaran agama dan Kitab Suci masing-masing.

Kita camkan seruan Bapak Menteri Agama H. Alamsyah Perwiranegara dalam sambutannya pada peringatan 1 Muharam 1399 yang diselenggarakan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia, Kamis malam di gedung Graha Purna Yudha Jakarta. Menteri menegaskan: ''Pedoman kita sebagai umat Islam ialah Al-Qur'an dan Hadis, dan pedoman kita sebagai Warta Negara Indonesia ialah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945''. (Ant)

Demikian pula MATAKIN dalam sejarah perkembangannya sejak hampir seperempat abad yang lalu mengusahakan dan membina kehidupan umat dengan pedoman itu. Dalam hal ini dorongan, pengarahan dan bantuan pemerintahpun akan sangat memantabkan suasana bathin dan menggairahkan partisipasi.

Pasang surut dan berbagai kemajuan maupun kemunduran di dalam MATAKIN selama ini, tercermin dari kongres-kongres yang diselenggarakan. Tetapi betapapun MATAKIN sebagai lembaga agama Konghucu Indonesia berkewajiban mampu mengikuti dan mampu berfungsi positip baik dalam membina kehidupan beragama maupun mengikuti derap pembangunan bangsa yang diselenggarakan negara. Inilah beban dan kewajiban berat yang wajib senantiasa disadari oleh pimpinan Matakin yang kini dan terutama pimpinan yang akan memangku jabatan dalam periode mendatang.

Semoga Thian Yang Maha Esa merakhmati dan membimbing.

Hanya Kebajikan Tuhan berkenan.

Siancai.

Sala, Medio Desember 1978

Hs.

----- oOo -----



Ketua II MATAKIN. Drs. Djoenaedi Abdurrachman.

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

Hadirin jang terhormat ;

Para peserta Kongres dan para penganut agama Konghutju di Indonesia ;

Dengan pandjatan do'a sjukur kehadirat Tuhan Jang Maha Esa, saja dapat memberikan sambutan pada Kongres ke-VI Gabungan Berhimpunan Agama Konghutju se-Indonesia, jang diselenggarakan di Sala ini.

Agama Konghutju mendapat tempat jang lajak dalam negara kita jang berlandaskan Pantjasila ini. Pantjasila dan Agama mempunjai hubungan fungsionil jang sangat kuat, sebab, dalam masjarakat jang ber-Pantjasila Agama dapat madju dan tumbuh subur, dan sebaliknja, agama jang madju dan tumbuh subur dalam masjarakat kita akan memperkuat landasan dan pertumbuhan Pantjasila itu sendiri.

Pasal 29 Undang-undang Dasar 1945 menegaskan, bahwa Negara kita berdasarkan azas ke-Tuhanan Jang Maha Esa dan Negara merdjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanja masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepertjajaannja itu.

Pantjasila dan Undang-undang Dasar kita telah tegas-tegas menjebutkan dasar ke-Tuhanan Jang Maha Esa; sehingga soalnja sekarang jang terpenting adalah melaksanakan dasar itu dalam hidup kita sehari-hari. Setiap Agama, pada dasarnja bukan sadja mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, melainkan djuga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia; dalam hubungan jang lebih luas, agama djuga memberi petundjuk mengenai tata-pergaular hidup jang sebaik-baiknja. Djelas kiranja, bahwa adjaran-adjaran Agama itu harus diamalkan. Bahkan dengan berpegang teguh pada adjaran Agama, kita dapat dan harus dapat membawa kemadjuan bagi masjarakat dan kehidupan didunia. Perlu kita sadari sedalam-dalamnja, bahwa pada setiap Agama selalu terkandung djiwa kemadjuan itu.

Kemadjuan dan kebahagiaan masjarakat jang ditjita-tjitakan oleh Pantjasila, adalah kemadjuan dan kebahagiaan lahir dan batin. Kemadjuan materiil sadja, lebih-lebih jang meninggalkan nilai-nilai mental/spirituil, pada tarap terachir pasti akan mendatangkan bentjana bagi ummat

manusia sendiri, atau setidak-tidaknja akan menurunkan martabat dan harkat manusia sebagai machluk Tuhan. Sebaliknja, kemadjuan mental/spirituil sadja tanpa kemadjuan kebahagiaan materiil adalah tidak mungkin karena bertentangan dengan kemadjuan dan tuntutan-tuntutan zaman modern dewasa ini. Berdasarkan falsafah Pantjasila, maka dalam pengertian kebebasan dan kemerdekaan Agama itu sekaligus melekat kewadjiban melaksanakan toleransi Agama dan saling hormat-menghormati kepertjajaan masing-masing.

Kita telah menentukan Pantjasila sebagai falsafah Bangsa dan Negara kita, oleh sebab itu kita wadjib melaksanakannja dalam semua bidang kehidupan.

Dalam toleransi dan saling hormat-menghormati kepertjajaan itu, terkandung pula tanggung djawab terhadap Tuhan Jang Maha Esa, terhadap Negara dan terhadap masjarakat. Rangkaian tanggung djawab itu dapat meniadakan kemungkinan timbulnja pengaruh-pengaruh negatif dari penondjolan kepentingan golongan dan per-orangan sehingga dalam pergaulan antara ummat beragama tertjipta suasana harmoni dan dapat dihindarkan fitnah atau adu-domba. Toleransi dan saling hormat-menghormati antara Agama itu adalah djiwa jang terkandung dalam sila ke-Tuhanan Jang Maha Esa, bahkan terkandung dalam setiap Agama. Segala segi pertumbuhan dan perkembangan mental/spirituil Bangsa kita, harus dilandasi oleh tiap-tiap sila dari Pantjasila, terutama oleh sila ke-Tuhanan Jang Maha Esa sebagai sumber langsung dengan alam fikiran, kepertjajaan dan mental/spirituil.

Dalam kenjataannja, pertumbuhan dan kehidupan batin serta kepertjajaan didalam masjarakat kita ada jang bersumber pada Agama dan ada pula jang berdiri sendiri lepas dari ikatan sesuatu Agama.

Djustru karena Negara kita berazas ke-Tuhanan Jang Maha Esa, maka sebagai konsekwensinja tiap-tiap pertumbuhan alam-kebatinan dan kepertjajaan itu harus pula berdasarkan kepada adjaran Agama jang berazaskan ke-Tuhanan Jang Maha Esa. Dalam rangkaian prinsip inilah, maka Pemerintah wadjib mendjaga, memelihara dan membimbing pertumbuhan alam-kebatinan dan kepertjajaan itu pada sumber jang harus berazas pada keagamaan.

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

Untuk kesekian kalinja, kita harus mengambil pelad[illegible] walaupun sangat pahit dari masa-masa jang lalu, dimana sisa-sisa bekas G-30-S/PKI ternjata telah menggunakan aliran kepertjajaan dan aliran kebatinan jang tumbuh dalam masjarakat itu sebagai alat politik untuk memetjah belah masjarakat dan mengatjaukan keadaan.

Oleh karena itu, dalam rangka kemurnian pelaksanaan Pantjasila dan Undang-undang Dasar 1945, harus pula tertjermin dalam pertumbuhan dan kehidupan aliran kepertjajaan dalam masjarakat agar benar-benar bersumber pada adjaran Agama jang berdasarkan ke-Tuhanan Jang Maha Esa.

Saudara-saudara penganut Agama Kong Hu Tju ;

Sungguh pada tempatnja, kita pandjatkan doa sjukur kehadirat Tuhan Jang Maha Esa, bahwa kita telah dilimpahi-Nja karunia kebidjaksanaan jang tinggi untuk memiliki dan memegang teguh Pantjasila, dimana Agama djustru diletakkan pada tempat utama dan tinggi dalam prinsip-prinsip dasar peri-kehidupan kita.

Marilah kita nikmati karunia jang luhur ini dengan memperdalam dan memperluas ibadah menurut kepertjajaan kita masing-masing bagi keagungan Agama, bagi kesempurnaan pribadi, bagi kemadjuan dan kesedjahteraan seluruh Rakjat, Bangsa dan Negara kita.

Achirnja, saja sampaikan utjapan selamat pada kongres ini, mudah-mudahan berhasil dan bermanfaat bagi pembinaan dan pengisian Orde-Baru jang kita tjita-tjitakan bersama.

Semoga Tuhan Jang Maha Esa selalu melindungi dan membimbing kita semuanja.

Sekian dan terima kasih.

Djakarta, 23 Agustus 1967.

PEDJABAT PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

S. Hartono

S O E H A R T O
DJENDERAL - TNI

DJENDERAL ABDUL HARIS NASUTION
KETUA MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN PADA KONGRES KE VI GABUNGAN PERHIMPUNAN AGAMA KONGHUTJU SE-INDONESIA DI SALA TANGGAL 23 - 27 - AGUSTUS 1967.-

---

Para peserta Kongres jang saja hormati,

Permintaan Saudara-2 kepada saja untuk memberikan sambutan tertulis pada Kongres ke VI Gabungan Perhimpunan Agama Khonghutju se-Indonesia jang Saudara-2 adakan pada tanggal 23 - 27 Agustus 1967 di Sala, saja penuhi dengan segala senang hati.

Kongres ini menurut surat saudara berthema "Memperkokoh Kebaktian kepada Tuhan, Pengabdian kepada Nusa, Bangsa dan Negara Pantjasila Republik Indonesia, serta kesatuan pendapat, peribadahan dan perbuatan Umat Agama Khonghutju Indonesia".

Oleh karena itu, perkenankanlah saja dalam memberikan sambutan ini berpangkal tolak pada thema tersebut dan berpangkal tolak pula pada Ketetapan MPRS No. XXVII/1966 serta Undang-2 Dasar 1945 jang segenap komponen Orde Baru telah bertekad-bulat untuk mengamalkannja setjara murni dan konsekwen .

Saudara-saudara sekalian,

Pembukaan (preambule) Undang-2 Dasar 1945 jang memuat Pantjasila sebagai dasar Negara, antara lain menjebut: ....., maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia, jang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia, jang berkedaulatan rakjat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Jang Maha Esa, Kemanusiaan jang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakjatan jang dipimpin oleh hikmat kebidjaksanaan dalam permusjawaratan/perwakilan, serta dengan mewudjudkan suatu keadilan sosial ..... dst, sedang pasal 29 Undang-2 Dasar 1945 mengatakan, bahwa NEGARA berdasarkan atas KETUHANAN JANG MAHA ESA dan bahwa NEGARA mendjamin kemerdekaan tiap-2 penduduk untuk memeluk agamanja masing-2 dan untuk beribadat menurut aga-

manja dan kepertjajaannja itu.

Dengan saja kedepankan apa jang termuat dalam Pembukaan maupun batang-tubuh Undang-2 Dasar itu, saja ingin menggaris-bawahi, bahwa kepertjajaan terhadap adanja Pentjipta alam semesta itu mempunjai sifat fundamen bagi kehidupan Bangsa Indonesia. Pengakuan adanja Tuhan melahirkan sikap hidup jang sehantiasa mengabdi dan memudja terhadapNja, dan inilah aspek moral daripada pengakuan adanja Tuhan.

Apabila sila Ketuhanan Jang Maha Esa itu kita hubungkan dengan sila-2 jang lain, maka ketaqwaan pada Tuhan melahirkan sifat ber-perikemanusiaan, karena pengabdian kepada Tuhan hanjalah dapat diterima olehNja djika manusia memiliki moral hidup terhadap sesama manusia dan sesama bangsa.

Ketaqwaan pada Tuhan djuga melahirkan peri-kebangsaan, karena Tuhan telah menakdirkan manusia itu berkelompok-kelompok, berbangsa-bangsa agar hidup rukun dan bersatu. Ketaqwaan pada Tuhan djuga melahirkan peri-kerakjatan atau demokrasi jang dipimpin oleh hikmat kebidjaksanaan dalam permusjawaratan/perwakilan. Dalam hal ini perkenankanlah saja sebagai tjontoh mengemukakan firman Tuhan dalam ajat Quran jang tertudju pada pemeliharaan Negara, antara lain dalam surat As-Sjuro ajat 38: "segala urusan mereka dimusjawaratkan".

Dengan sendirinja Ketaqwaan pada Tuhan djuga melahirkan peri-keadilan sosial. Dalam al-Quran Tuhan telah menetapkan persentase tertentu dari hak milik tiap individu manusia untuk difitrahkan kepada orang lain jang lemah dan persentase tertentu untuk negara. Menurut pendapat saja, keadilan sosial jang bersumber pada - dan didasari dengan ketaqwaan pada Tuhaan ini djustru djauh lebih stabil dan terdjamin daripada keadilan sosial ala Marxisme.

Dengan demikian djelaslah bagi kita, bahwa Pantjasila adalah rumusan filsafat dari segenap nilai-2 kejakinan, etika, logika dan estetika jang bersemajam dalam sanubari Bangsa Indonesia sendiri, jang bersumber pada pengakuan adanja Tuhan. Dengan perkataan lain, bahwa Ketuhanan Jang Maha Esa adalah Causa-prima dari ke-empat sila lainnja.

Para peserta Kongres sekalian,

Didepan tadi saja telah mengatakan, bahwa Republik Indonesia adalah Negara jang berdasarkan atas Ketuhanan Jang Maha Esa dan bahwa Negara mendjamin kemerdekaan tiap-2 penduduk untuk memeluk agamanja masing-2 dan untuk beribadat menurut agama dan kepertjajaannja.

Ini berarti pula, bahwa tidak mungkinlah Bangsa Indonesia ini tidak mengenal adanja Tuhan, sedang dilain fihak berarti pula tiadanja kemungkinan paksaan dari fihak jang satu kepada fihak jang lain untuk beribadat jang bertentangan dengan agama atau kepertjajaannja.

Tentang pentingnja agama sebagai salah satu unsur mutlak dalam nation and character building, kiranja tidaklah perlu saja uraikan pandjang-lebar. Sidang Umum ke IV MPRS pada pertengahan tahun 1966 antara lain telah menghasilkan Ketetapan No.XXVII/1966 tentang Agama, Pendidikan dan Kebudajaan. Mengingat pentingnja agama bagi nation and character building itu, maka Ketetapan tersebut antara lain telah merobah diktum Ketetapan MPRS No.II/1960 Bab II Pasal 2 ajat (3), dengan menghapuskan kata " ..... dengan pengertian bahwa murid-murid berhak tidak ikut serta, apabila wali murid/murid dewasa menjatakan keberatannja ....." sehingga kalimatnja berbunji sebagai berikut "menetapkan pendidikan agama mendjadi mata peladjaran disekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar dampai dengan universitas-2 negeri".

Saudara-saudara sekalian,

Inilah kiranja jang perlu saja sampaikan kepada para peserta Kongres dan segenap Umat Agama Khonghutju Indonesia sebagai pedoman dalam membahas masalah-2 jang mungkin timbul dalam rangka memperkokoh kebaktian kepada Tuhan, pengabdian kepada Nusa, Bangsa dan Negara Pantjasila Republik Indonesia, jang merupakan thema Kongres ini.

Semoga Kongres ini berhasil dalam usahanja mentjapai kesatuan pendapat dan tindakan dikalangan umat agama Khonghutju Indonesia, dan semoga Kongres ini ikut memberikan aandeel dalam perdjuangan Bangsa Indonesia untuk memenangkan Orde Baru.

Selamat berkongres !

Djakarta, 21 Agustus 1967.-

KETUA

MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA

REPUBLIK INDONESIA,

Dr. A.H. NASUTION

DJENDERAL TNI.

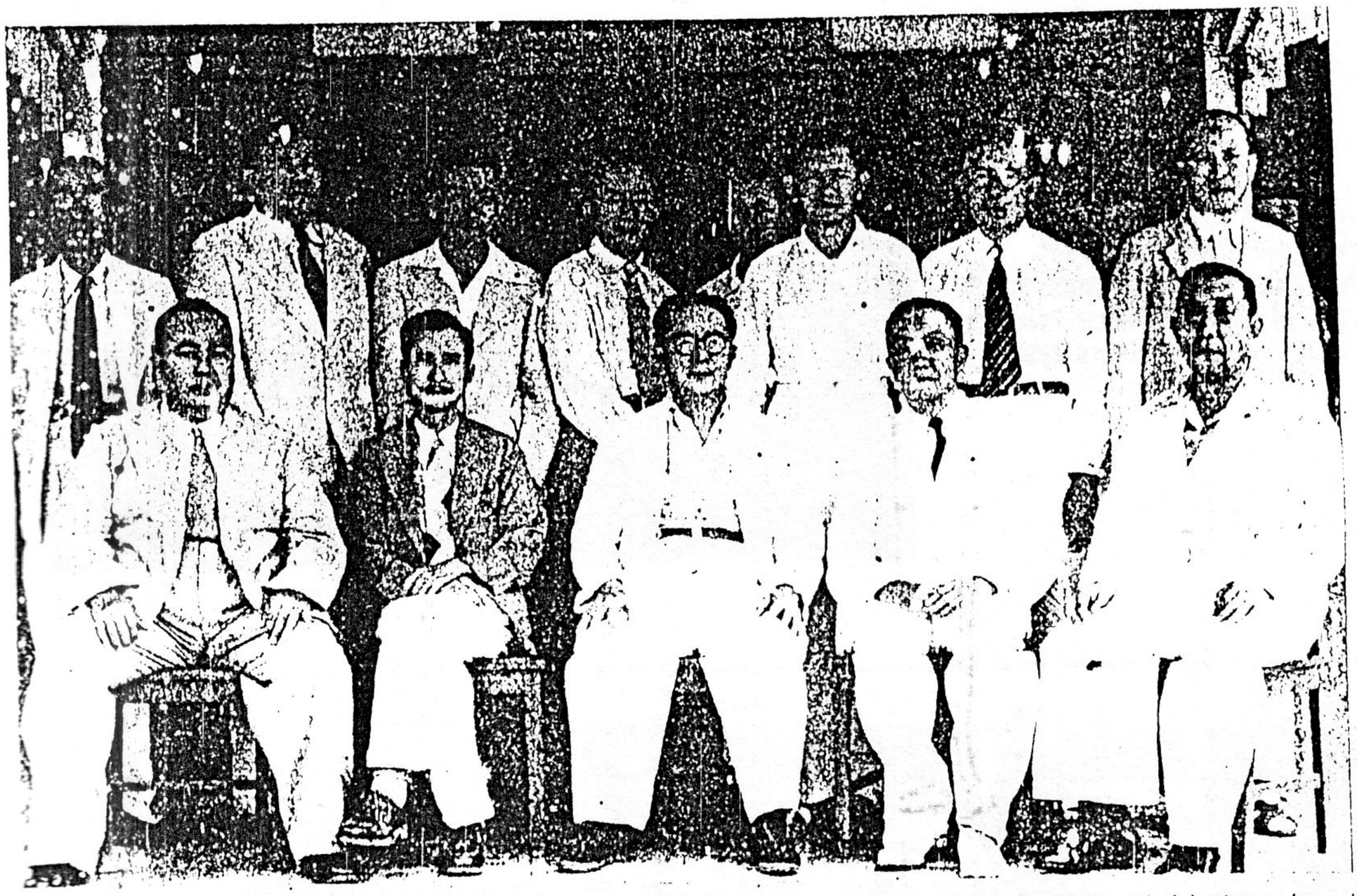


Bapak Munadi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Tengah membawakan kata sambutan Bapak Presiden R.I. untuk Kongres VI di Sala.





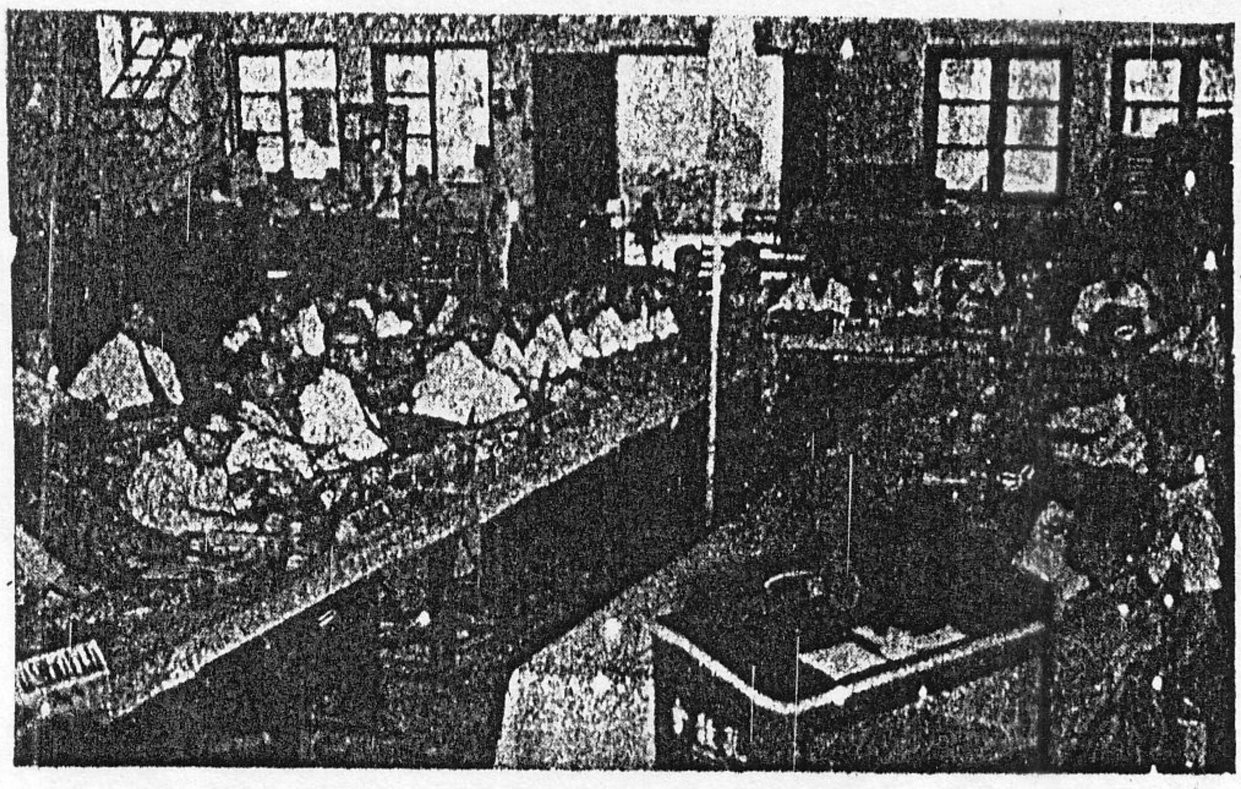
Dua orang tokoh diantara sponsor-sponsor pendiri P.K.C.H.I. (Persatuan K'ung Chiao Hui Indonesia) yang sekarang menjadi Matakin. Atas : Dr. Kwik Tjie Tiok, bawah : Alm. Thio Tjoan Tek.



Beberapa tokoh konferensi pembentukan "P.K.C.H.I." (Perserikatan Khung Chiao Hui Indonesia, sekarang MATAKIN) tanggal 16 - 17 April 1955. Depan (kekanan) : Sdr. Oei Ping Sing (Sby) - Sdr. Kwee Kok Tjo (Malang) - Sdr. DR. Kwik Tjie Tiok (Sala) - Sdr. Tan Kiet Khing (Sby) - Sdr. Thio Tjoan Tek (Bdg). Belakang (kekanan) : Sdr. Ong Hong Hing (Sby) - Sdr. Tio Tien Hway (Sby) - Sdr. Lie Eng Liem (Semarang) - Sdr. Tan Hok Liang (Bogor) - Sdr. So Sam Tho (Sala) - Sdr. Kwee Boen Hian (Malang) - Sdr. Tjan Bian Lie (Sala) dan Sdr. Souw Tjien Hong (Bandung).



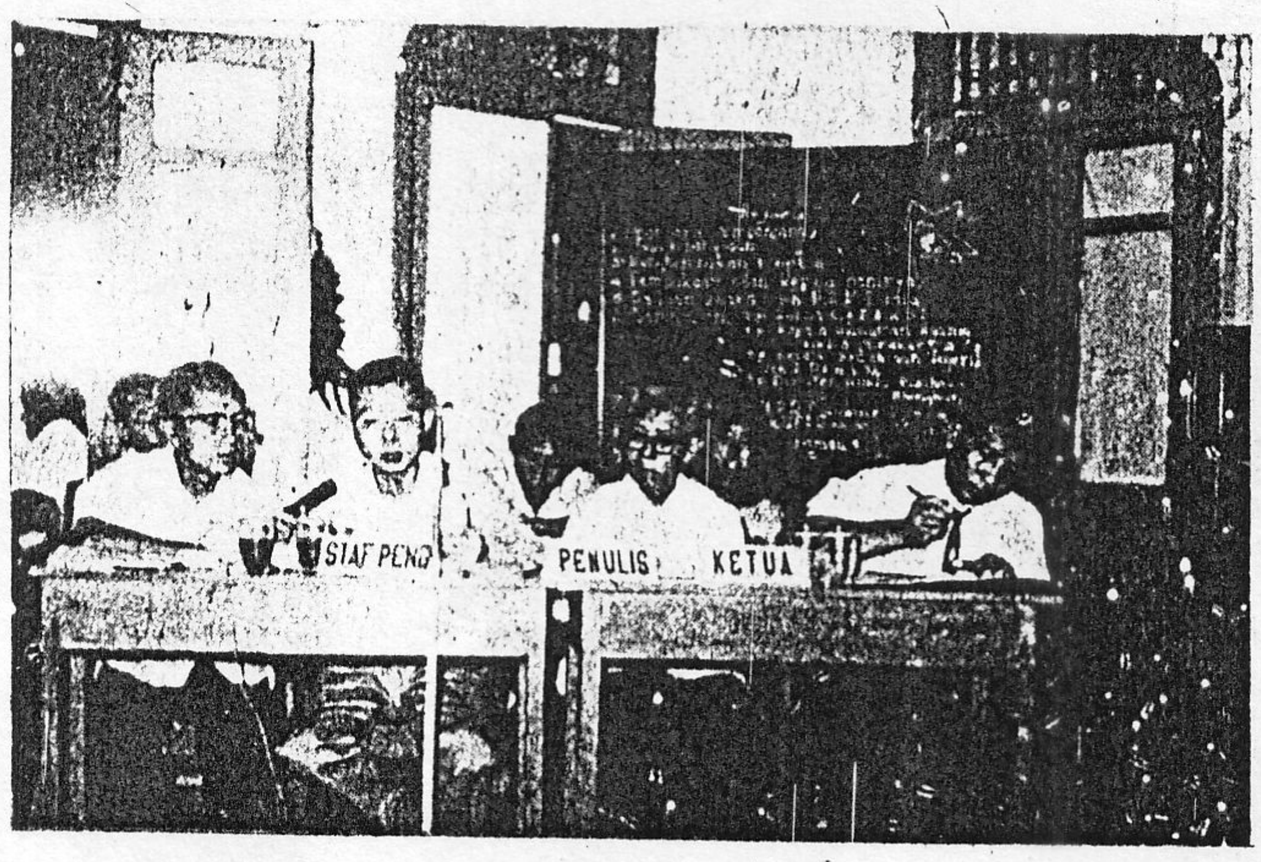
Kongres IV Laski (Lembaga Ajaran Sang Khongcu Indonesia) tgl. 14 - 16 Juli 1961 di Sala.



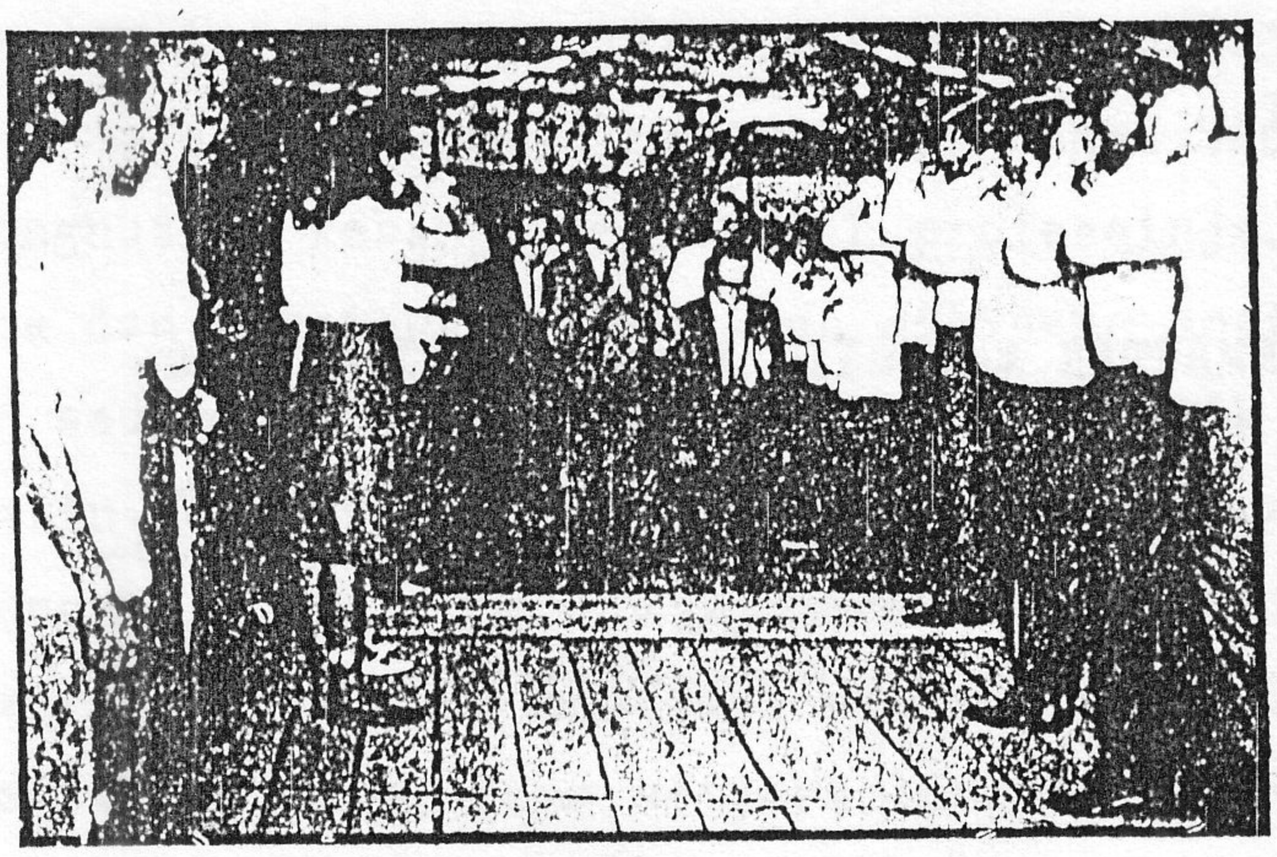
Kongres V Gapaksi (Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu se-Indonesia) tgl. 4 - 6 Desember 1964 di Tasikmalaya.



Bapak Dirjen Hindu/Buddha Depagri I B P Mastra (kiri Altar) bergambar bersama salam Kongres VI Gapaksi tahun 1967 di Sala.



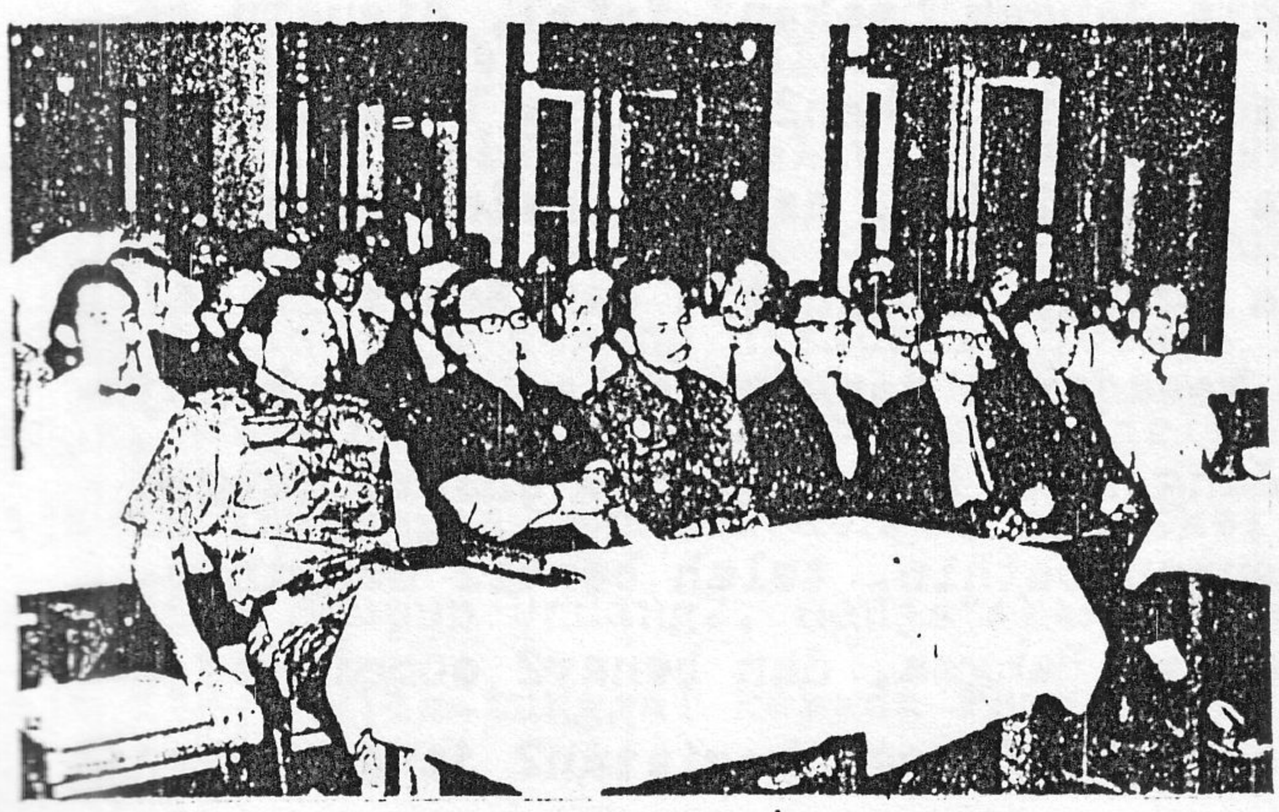
Pimpinan Sidang Kongres.



Bapak I.B.P. Mastra Dirjen Bimasa Hinou - Buddha disambut memasuki Lithang MAKIN Pekalongan menghadiri Kongres VIII MATAKIN tahun 1969.



Bapak I B P Mastra atas nama Bapak Menteri Agama R.I. menyampaikan sambutannya.



Malam pembukaan Kongres ke VII MATAKIN pada tahun 1971 di Semarang.

ANGKATAN DARAT
KOMANDO DAERAH MILITER VII
DIPONEGORO

SAMBUTAN tertulis Pangdam VII/Diponegoro pada pembukaan Konggres VIII Matakin tanggal 23 Desember 1971 digedung Don Bosco Semarang.

Para Undangan jang terhormat,

Para Peserta Konggres ke-8 Matakin jang berbahagia.

Terlebih dahulu saja sampaikan salam sedjahtera dari kami, semoga para hadlirin sekalian selalu mendapatkan berkah dan rachmat Tuhan Jang Maha Esa. Semoga pula Konggres Matakin jang berlangsung di Semarang ini, mentjapai sasarannja jang ditudju, tanpa mengenjampingkan tudjuan Nasional Bangsa Indonesia, dan tudjuan sosial Rakjat Indonesia. Jaitu adil dan makmur, materiil dan spirituil, merata dari kota sampai kedesa2.

Konggres Madjelis Tinggi Agama Khonghutju Indonesia ini, diadakan bertepatan waktunja dengan "pekan" Natal, disuatu gedung jang kebetulan mendjadi milik rekan2nja jang beragama Nasrani, Don Bosco. Sengadja atau tidak, hal ini melambangkan rasa persaudaraan antara dua agama, Khonghutju dan Nasrani. Kalau hal ini kita ambil dengan kesadaran jang mendalam, maka bersjukurlah kita kepada Tuhan Jang Maha Murah, bahwa unsur2 Bangsa Indonesia setjara lahir maupun bathin, telah benar2 mengintegrasikan diri didalam Kesatuan Bangsa, dan benar2 committed dengan persatuan dan kesatuan itu. Semoga kegiatan2 jang sengadja atau tidak tetapi mengandung dan berlatar belakang simbolis ini, dapat dikembangkan lebih luas lagi ditengah2 masjarakat bagi kelantjaran hubungan satu sama lain didalam menundjang usaha2 Pemerintah, baik dibidang pembangunan ekonomi, sosial-poli-

tik dan lain2, maupun dibidang sosial-budaja, Hankam dan lain2.

Saja patut dapat mengetahui, bahwa Saudara2 jang beragama Khonghutju, kebanjakan memilih professinja dibidang ekonomi, usaha dan perniagaan. Satu-dua dibidang sosial-budaja, dan mungkin sedikit sekali dibidang sosial-politik apalagi Hankam. Namun begitu saja bukan tidak mengerti, bahwa orang2 jang beragama Khonghutju pada umumnja tjerdas2. Mereka tidak sadja menguasai permasalahan2 jang mendjadi professinja, akan tetapi djuga permasalahan2 lain, jang setjara langsung ataupun tidak, mendjadi permasalahan2 jang sedang atau akan dihadapinja.

Saja dapat menarik kesan, bahwa seolah2 kebanjakan diantara Saudara2 jang kebetulan beragama Khonghutju di Indonesia, adalah orang2 jang mahir membuat estimit. Memang tidak selamanja estimasi itu dibenarkan oleh kenjataan, namun umumnja estimit2 itu masuk akal. Hanja sadja, apabila ada sesuatu jang boleh digolongkan kurang positif ialah, bahwa kemahiran dan kemampuannja itu belum banjak diberikan untuk kepentingan masjarakat umum. Kalau ja sudah diberikan untuk kepentingan masjarakat, saja menarik kesan, belum kepada masjarakat setjara luas, akan tetapi betul kepada masjarakat, hanja sadja masjarakat jang relatif terbatas.

Saja jakin, bila sinjalemen saja ini diterima dengan baik, dikadji, dipeladjari kalau perlu didiskusikan benar dan tidaknja, apa jang mendjadi sebab, pengaruh2 tradisionil atau kesengadjaan jang kurang disadari. Tetapi apapun djuga masalahnja, saja hanja berharap bahwa Madjelis Tinggi Agama Khonghutju di Indonesia, sesuai dengan proteksi jang diberikan oleh Pemerintah maupun Undang2, menjatakan dan menghajati pernjataannja itu, setia-tunggal kepada Pemerintah dan Negara Republik Indonesia.

Sebagai suatu aliran dan kepertjajaan, Agama Khonghutju dihormati oleh Pemerintah maupun Undang2 menurut semestinja. Tetapi Madjelis Tinggi maupun segenap anggautanja, di Indone-

sia, tak dapat menghindarkan diri dari kewadjibannja untuk setia kepada Pemerintah maupun Undang2 Negara Republik Indonesia. Djika diantara anggauta2nja terdapat warganegara asing, berlakulah sepenuhnja fasilitas dan ketentuan2 hukum sebagai tamu negara jang terhormat dan pandai menghormati Pemerintah dan Rakjat Indonesia.

Para hadlirin jang terhormat.

Saja mengetahui, bahwa Matakin sama sekali tidak bergerak dibidang politik. Namun begitu bukan tidak mungkin anggauta2nja terlibat dalam kegiatan2 politik, baik sengadja ataupun tidak. Dibidang sosial, otomatis Matakin bertjampur tangan. Tudjuannja tentunja untuk kebaikan ummat Agama Khonghutju chususnja dan masjarakat sekitarnja. Begitupun dibidang budaja atau kulturil.

Berbitjara sekitar kegiatan bidang budaja, sesungguhnja ada sesuatu keprihatinan jang sudah lama kami rasakan, sebagai masalah jang tidak mendatangkan keuntungan budaja bagi Rakjat dan masjarakat Indonesia dibelakang hari. Jaitu penampilan kebudajaan2 asing ditanah air ini, lewat gedung2 bioskop setjara sangat menjolok. Bukan sadja menjolok apa jang diper-lakon-kan, akan tetapi djuga menjolok penampilannja tanpa variasi, sehingga satu gedung bioskop setjara non stop terus menerus memutar film2 lakon dengan tjiri kebudajaan jang itu2 djuga dari sesuatu negara tertentu sadja. Hal ini saja anggap tidak mendatangkan keuntungan kebudajaan bagi Rakjat dan masjarakat Indonesia, dan oleh karena itu saja menjatakan keprihatinannja.

Saudara2 tentu maklum, bahwa pada suatu saat media film itu termasuk suatu media jang efektif untuk merilis aksi2 subversi. Karenanja, djika lewat hubungan jang baik melalui Konggres jang berbahagia ini dapat dilakukan, dengan ini saja menjampaikan appeal kepada siapapun djuga, semoga mereka sudi membantu menjelamatkan kebudajaan Indonesia sesuai dengan kepribadiannja. Djika Konggres Matakin ini menanggapi appeal kami ini setjara positif, dan pelaksanaannja didalam praktek dapat kami

saksikan, maka didalam sedjarah kerdja kami, baik selaku Ke-
sus, selaku Ketua Muspida maupun selaku Pangdam, akan saja tjatat sebagai bantuan jang konkrit dari Ummat Agama Khonghut tju. Mudah2an, Tuhanpun akan membalas dengan pahalanja jang berlimpah2.

Idem dito dibidang poltik dan terutama sekali dibidang ekonomi, bantuan berupa partisipasi Matakin pada chususnja dan Ummat Agama Khonghutju pada umumnja kepada pembangunan Nasional materiil dan spirituil, amat sangat saja harapkan. Saja memandang, bahwa sesungguhnja partisipasi itu sudah sewadjarnja diberikan oleh siapa sadja jang setjara formil dan materiil mendapatkan proteksi dari Pemerintah dan Undang2. Walaupun demikian, dengan segala kerendahan hati lewat Madjelis jang terhormat ini, saja sampaikan appeal. Mudah2an, Tuhan Jang Maha Esa meridhoinja.

Itu adalah sekedar beberapa aspek sadja, dari sekian banjak aspek kehidupan kita Bangsa Indonesia, jang berbhinneka tunggal ika. Kepada Konggres jang mulia ini saja petik beberapa bahagian sadja. Namun djika sesuai dengan thema Konggres masih djuga dapat digarap. saja rasa wadjib bagi saja untuk mengandjurkan, agar demi suksesnja Konggres jang sudah lama direntjanakan ini, Matakin menegaskan pengarahannja untuk ikut mensukseskan akselerasi modernisasi didalam Era Pembangunan 25 Tahun mendatang, dan tetap berpegang teguh pada sendi dasar negara kita, Pantjasila.

Terachir, saja sampaikan lagi salam sedjahtera, semoga berkah dan rahmat Tuhan Jang Maha Murah selalu ada pada kita.

Terima kasih.

P A N G L I M A

W I D O D O
MAJ DJEN TNI

CONFUCIANISME

AGAMA DAN SIFATNYA UNIVERSIL

~Hanny Kilapong, P.a.g~

* *

PENGANTAR

Judul di atas yang bernada hampir serupa, telah sering dijumpai di dalam beberapa penulisan. Dan kini muncul kembali dengan cara penyajiannya tersendiri, untuk memberikan gambaran dan sekaligus sebagai jawaban terhadap pelbagai isyu yang mengatakan bahwa Confucianisme bukan Agama hanya ajaran, atau Confucianisme hanya suatu aliran kepercayaan, atau hanya filsafat.

Setidak-tidaknya, penyajian tulisan ini akan berguna untuk meningkatkan ketahanan mental umat Khonghucu Indonesia dalam menghadapi berbagai ujian dan tantangan.

DEFINISI AGAMA

Untuk menerangkan sesuatu secara singkat dan jelas, lazimnya orang memberikan atau mempergunakan batasan (arti) atau difinisi. Dengan ''agama'' demikian juga halnya.

Kata agama berasal dari Bahasa Sangsekerta yang artinya, undang-undang, peraturan-peraturan, upacara-upacara dan pelajaran untuk kebaktian manusia terhadap Yang Maha Esa. Dalam kata lain, segala tuntunan dari peraturan guna mencapai kesempurnaan (insan kamil: manusia sempurna).

Di dalam Bahasa Inggris, agama disebut: Religion, berasal dari Bahasa Perancis kuno yang asalnya dari Bahasa Latin; Religio, di Indonesia kan menjadi; Religi, dan menurut asal kata berarti ikatan atau pengikatan diri.

Jika pengertian Agama ditinjau dari segi Bahasa Aslinya maka tersimpullah pengertian bahwa: baik undang-undang itu hasil cipta manusia maupun yang diciptakan Tuhan, adalah A g a m a. Dan kedua-duanya sederajat untuk memperoleh istilah maupun sebutan A g a m a.

Jadi, agama bermaksud mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Semua peraturan dan pranatan yang dibuat atau dianut manusia dalam mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan itu merupakan satu bulatan dan dianut sebagai pernyataan masyarakat, yang khusus merupakan pranatan agama. Maka sebagai satu lembaga atau bentuk masyarakat itu, agama adalah kepunyaan orang banyak, dan selama mempunyai penganut banyak, agama itu disebut agama yang hidup.

Tapi setiap agama, pada dasarnya bukan saja mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, melainkan juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia; dalam hubungan yang lebih luas, agama juga memberikan petunjuk mengenai tata pergaulan hidup yang sebaik-baiknya.

Dasar agama adalah kepercayaan kepada Tuhan (iman) dan keyakinan bahwa Tuhan Yang Satu (Esa) itu benar-benar ada (tauhid). Cara penyembahan atau pemujaan kepada Tuhan dinamakan shalat atau ibadat.

Maka setelah kita mengerti tentang agama dan tujuannya serta dasarnya; bagaimanakah dengan definisinya?

Ada yang mendifinisikan: Agama adalah jalan hidup dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berpedoman kitab suci dan dipimpin seorang Nabi.

Definisi lain: Agama ialah sesuatu yang disyariatkan oleh Tuhan atas keterangan Nabi-nabi PesuruhNYA, berisi perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kemashlatan seluruh manusia, baik dalam urusan dunia maupun dalam urusan akhirat. Kitab Tengah Sempurna (Tiong Yong = The Doctrine of the Mean) Bab Utama ayat 1 menerangkan: Firman Tuhan itulah dinamai Watak Sejati. Berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Pimpinan untuk menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama.

Encyclopaedie Winkler Prins cetakan kedua W. Gods mengatakan: Het brengen van hulde aan Gog, het gehoorzamen aan godsdients'', yang dinamakan Agama ialah penyembahan kepada Tuhan, patuh kepada segala suruhanNya.

Encyclopaedie Winkler Prins 1957 menerangkan: Agama adalah hubungan antara

manusia dengan yang lain yang mulia lebih kuasa, bahkan yang Maha Kuasa.

A.S. Hornby, et al, dalam The Advanced Learner's Dictionary of Current Englihs, United Press, Oxford, 1963, antara lain menerangkan:

Religion : Belief in the existence of a supernatural ruling power, the creator and controller of the universe, who has given to man a spiritual nature which continues to exist after the death of the body. (Agama ialah kepercayaan akan adanya suatu kekuasaan gaib yang memerintah, pencipta dan penilik alam semesta, yang telah memberikan kepada manusia rokh yang terus berada sesudah kematian badan).

W.J.S. Poerwadarminta, di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1961, menerangkan: Agama ialah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa dan sebagainya) serta dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Selanjutnya, untuk menulis semua definisi Agama, tidaklah mungkin, karena ada ribuan banyaknya.

''There have been thousands of definitions of religion'', ada ribuan definisi agama, demikian ditulis dalam The World Book Encyclopedia, Field Enterprises Educational Corporation, 16 USA, 1973. Selanjutnya Encyclopedia tersebut menjelaskan: ''But the many religions in the world cannot be defined by simple statements. Some scholars define religion as belief in one or more gods, or in supernatural beings. But this would no include all religions, because some religions may mean a way of living rather than a way of believing. Religion could perhaps be best defined as man's attempt to achieve the highest possible good by adjusting his life to the strongest and best power in the universe. This power is usually called God. (Tapi kebanyakan agama tak dapat diberi batasan dengan definisi-definisi sederhana. Beberapa sarjana menerangkan agama sebagai kepercayaan kepada satu dewa atau lebih, atau kepada wujud-wujud gaib. Namun hal ini tidaklah mencakup semua agama, karena beberapa agama lebih memaksudkan jalan kehidupan daripada jalan kepercayaan. Barangkali definisi yang terbaik ialah sebagai usaha manusia untuk mencapai kebaikan setinggi mungkin dengan mengatur hidupnya kepada kekuasaan yang terkuat dan terbaik di alam semesta. Kekuasaan inilah yang disebut Tuhan).

Sulitlah untuk dikemukakan, kalau definisi manakah yang tepat sekali untuk semua agama, karena setiap pemeluk agama tentu saja akan berpedoman pada definisi agamanya, atau pada definisi yang sesuai dengan ajaran agamanya. Dan itu sudah scharusnya , bahkan mutlak baginya, tapi dengan penuh kesadaran untuk menghargai dan menghormati definisi dari agama-agama yang lain.

KEBEBASAN BERAGAMA.

Agama-agama itu universal. Agama tidak diperuntukkan bagi segolongan manusia saja. Melainkan diperuntukkan bagi setiap orang dari setiap bangsa yang dalam kebebasan dapat menerimanya atau tidak menerimanya. (SK Sinar Harapan, Jakarta, 19 September 1978).

Universal Declaration of Human Rights (Pernyataan Sedunia Hak-hak Asasi Manusia) yang dikerjakan oleh panitia dibawah pimpinan Ny. Roosevelt, dan diproklamirkan oleh Sidang Umum Perserikatan Bangsa -Bangsa pada tanggal 10 Desember 1948 di Istana Chaillot, Paris, dalam pasal 18 menyebutkan: ''Everyone has the right to freedom of thought, conscience and religion; this rights includes freedom to change his religion of belief, and freedom, either alone or in community with others and in public or public or private, to manifest his religion or belief in teaching, practice, worship and observance''. (Setiap orang berhak atas kebebasan pikiran, keinsafan batin dan agama; dalam hak ini termasuk kebebasan berganti agama atau kepercayaan, dan kebebasan untuk menyatakan agama atau kepercayaannya dengan cara mengajarkannya, melakukannya, beribadat dan menepatinya, baik sendiri maupun bersama-sama dengar orang lain, dan baik di tempat umum maupun yang tersendiri).

Dibanyak negara, pelaksanaan dan penghayatan hak-hak asasi ini masih jauh dari yang diharapkan. Karena itulah dari Vatican, Paus Paulus VI (yang baru saja meninggal dunia tahun ini) dalam menutup Sinode para Uskup sedunia tahun 1977, antara lain mengatakan: ''Sayang sekali ada banyak bangsa-bangsa dimana hak manusia atas kebebasan ditindas sepenuhnya atau sekurang-kurangnya dibatasi secara tidak adil''.

Selanjutnya Paus menyatakan: ''Pada kesempatan yang istimewa ini, baiklah kami sekali lagi meminta kepada semua pemerin-

tah - demi kebaikan negara mereka sendiri juga - supaya menghormati hak-hak manusia dan kelompok-kelompok agama atas kebebasan''.

Para Uskup peserta Sinode mengeluarkan ''Pesan kepada umat Allah'', yang antara lain mengatakan: '' Kita hidup di dalam dunia yang diganggu dan penuh dengan ketegangan'', mereka mengatakan juga; ''Di banyak negara tugas katekese (pengajaran agama) tidak dapat dilakukan secara bebas. Di negara-negara itu hak-hak asasi manusia, termasuk kebebasan beragama, dibatasi dengan sewenang-wenang atau bahkan ditindas sepenuhnya''.

Para Uskup menyayangkan hal ini sebagai ''keadaan yang menyedihkan'' dan mengatakan, ''tiada kekuasaan di dunia ini berhak melarang rakyat mencari kebenaran, menerimanya dengan bebas, mengetahuinya dengan sepenuhnya dan mengamalkannya secara terbuka dan bebas''. (SK Kompas, Jakarta, 31 Oktober 1977).

Di Indonesia, pelaksanaan dan penghayatan hak asasi bidang agama boleh dibanggakan. Orang bebas memilih agama atau kepercayaan untuk dianutnya. Jadi termasuk pula kebebasan untuk memilih dan menganut Confucianisme (Agama Khonghucu).

Presiden Soeharto di dalam pidato pertanggung-jawaban beliau di depan Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) tanggal 11 Maret 1978, antara lain mengemukakan: ''Sama sekali tidak ada niat, rencana maupun kegiatan yang mengabaikan kehidupan agama, apalagi mengucilkan atau memojokkan sesuatu agama''.

Negara Republik Indonesia adalah negara Hukum, yang berfalsafahkan Pancasila dan berlandaskan Undang-Undang Dasar 1945. Dan di dalam Garis Besar Haluan Negara (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978) antara lain dijelaskan bahwa kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa makin dikembangkan sehingga terbina hidup rukun diantara sesama umat beragama, diantara sesama penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan antara semua umat beragama dan semua penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam usaha memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa dan meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat.

Diusahakan supaya terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama yang dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.

Selanjutnya di dalam penjelasan atas Bab II angka 1 Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ketetapan MPR No. II/MPR/1978) antara lain dijelaskan: Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Kebebasan beragama adalah merupakan salah satu hak yang paling asasi diantara hak-hak asasi manusia, karena kebebasan beragama itu langsung bersumber kepada martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hak kebebasan beragama bukan pemberian Negara atau bukan pemberian golongan.

CONFUCIANISME DI INDONESIA SELAYANG PANDANG.

Sejarah membuktikan bahwa Confucianisme (Agama Khonghucu) bukan baru saja beberapa abad terakhir ini masuk ke Indonesia, melainkan telah menunjukkan eksistensinya sejak zaman akhir prasejarah. Hal mana dapat dibuktikan dengan ditemukannya benda-benda kebudayaan Confucianisme di beberapa daerah di Indonesia. Dan kedatangan orang-orang Cina pada zaman Hindu tentu saja membawa serta unsur-unsur Confucianisme.

DJOHAN EFFENDI, pegawai Direktorat Perguruan Tinggi Agama, seorang sarjana lulusan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan pernah menjadi dosen Sekolah Tinggi Filsafat Drijarkara, dan tahun 1974 - 1977 menjadi pimpinan Proyek Kerukunan Hidup Beragama, mengatakan bahwa berbarengan dengan kedatangan bangsa Cina yang kebanyakan beragama Khonghucu maka agama tersebut pun ikut memperkaya dunia keagamaan di Indonesia. (baca Majalah Prisma No. 5, tahun 1978, hal 12).

DRS. S. TEDJOPRAMONO dalam karangan yang berjudul ''Ajaran Kepercayaan Dilandasi Pengertian dan Keyakinan Adanya Tuhan Yang Maha Esa'' yang dimuat dalam Genta Buana No. 51 tahun 1977, an-

tara lain mengatakan: ''Masuknya Agama Khonghucu juga diterima oleh Bangsa Indonesia, karena agama ini juga mengenal Tuhan Yang Maha Esa bagaimanapun sebutannya. Oleh karena itulah sebenarnya Bangsa Indonesia tidak perlu ''mengkotak-kotak'' dalam hal Agama dan Kepercayaan dalam arti mempertentangkannya, melainkan yang perlu adalah bagaimana ajaran Agama dan Kepercayaan itu dapat dilaksanakan oleh Bangsa Indonesia dalam suatu keharmonisan''.

Dari masa ke masa Confucianisme tumbuh dan berkembang, berdirilah lembaga-lembaganya, dan sekarang ini dengan puncak organisasinya di daerah-daerah bernama Majelis Agama Khonghucu Indonesia, sedangkan pada tingkat nasional dengan nama Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia.

Confucianisme tumbuh dan berkembang di tengah-tengah pertumbuhan dan perkembangan agama-agama; Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Buddha yang semuanya tidak berasal dari bumi Indonesia. Pemeluk-pemeluknya hidup berdampingan dengan penuh kerukunan, sekalipun tidak dapat disangkal bahwa di beberapa tempat pernah timbul peristiwa-peristiwa yang menunjukkan hal yang sebaliknya, tapi itu tidaklah berarti karena sejarah mencatat bahwa di Indonesia tidak pernah ada perang antar penganut agama.

Sejak Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, Republik Indonesia sebagai negara Hukum yang berfalsafahkan Pancasila dan berlandaskan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 memberikan jaminan dan perlindungan kepada semua Agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Negara Republik Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau-pulau; yang terdiri dari berbagai-bagai suku, yang menganut agama serta kepercayaan yang berbeda-beda, tetapi merasakan dan menikmati kerukunan hidup karena PANCASILA, sebab dengan Sila yang pertama, KETUHANAN YANG MAHA ESA, jelas-jelas telah mewadahi semua Agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang ada di bumi Indonesia.

Pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945 berbunyi: 1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. 2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

OSKAR MANSOUR di dalam tulisannya yang berjudul, ''Menuju Stabilitas Kepercayaan'', antara lain mengatakan: ''Menurut penyelidikan sejarah, ini penting demi relavansi kata-kata dalam UUD, bahwa yang dimaksud oleh pencetusnya, yang sudah barang tentu disesuaikan dengan kondisi dan situasi pada zamannya, jadi agama disana adalah agama Islam, Kristen Katolik, Protestant, Kong Fu Tse, Budha dan Hindu Bali''. (SK Merdeka, Jakarta, 14 Nopember 1977).

Selanjutnya guna mencegah terjadinya penyalah gunaan dan/atau penodaan Agama, Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan Penetapan Presiden No. 1 tahun 1965 yang telah menjadi Undang - Undang No. 5 tahun 1969.

Di dalam penjelasan Penetapan Presiden tersebut Bab II pasal 1 antara lain dinyatakan: ''Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia ialah = ISLAM, KRISTEN, KATOLIK, HINDU, BUDDHA, dan KHONGHUCU (CONFUSIUS). Hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah perkembangan agama-agama di Indonesia. Karena 6 macam Agama ini adalah agama-agama yang dipeluk hampir seluruh penduduk Indonesia, maka kecuali mereka mendapat jaminan seperti yang diberikan oleh pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar, juga mereka mendapat bantuan-bantuan dan perlindungan seperti yang diberikan oleh pasal ini. Ini tidak berarti bahwa agama-agama lain, misalnya: Yahudi, Zarasustrian, Shinto, Theoism dilarang di Indonesia. Mereka mendapat jaminan penuh seperti yang diberikan oleh pasal 29 ayat 2 dan mereka dibiarkan adanya, asal tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam peraturan ini atau peraturan perundangan lain''.

Tepatlah bila dikatakan bahwa hanya Indonesia satu-satunya tempat pertemuan ''agama-agama dunia''.

Agama-agama mendapat tempat yang layak di Negara Republik Indonesia, dan Agama Khonghucu (Confucianisme) pun tiada kecualinya.

PRESIDEN SOEHARTO dalam sambutan tertulis pada Pembukaan Kongres VII Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia tanggal 23 Agustus 1967 (waktu itu beliau Pejabat Presiden), antara lain mengatakan: ''Agama Khonghucu mendapat tempat

yang layak dalam negara kita yang berlandaskan Pancasila ini. Pancasila dan Agama mempunyai hubungan fungsionil yang sangat kuat, sebab, dalam masyarakat yang ber Pancasila Agama dapat maju dan tumbuh subur, dan sebaliknya, agama yang maju dan tumbuh subur dalam masyarakat kita akan memperkuat landasan dan pertumbuhan Pancasila itu sendiri''.

Agama Khonghucu tumbuh dan berkembang semakin baik dan pembinaan umatnya yang hampir 2½ juta orang semakin intensif.

Tapi dengan adanya tafsiran yang seolah-olah telah bersifat menekan bahwa Agama Khonghucu (Confucianisme) bukan agama hanya ajaran, filsafat, dan sebagainya. Dan karena dalam pembakuan Kurikulum 1975 belum tercantumkannya matapelajaran Agama Khonghucu, dan juga karena hingga kini masih kaburnya wadah Bimbingan Masyarakat Agama Khonghucu di Departemen Agama Republik Indonesia, telah membuat suasana yang memprihatinkan bagi pertumbuhan dan perkembangan Agama ini di Negara Pancasila yang berlandaskan UUD 1945.

MENGAPA ADA YANG MENGATAKAN : CONFUCIANISME BUKAN AGAMA.

''Confucianisme bukan agama'', tidak jarang diembel-embeli dengan kata-kata, ''hanya ajaran'', atau ''adalah aliran kepercayaan'', ''filsafat'', dan sebagainya. Semuanya tergantung pada sudut pandangan dan interpretasi yang berada.

Alasan-alasan yang dikemukakan bermacam-macam, antara lain:

1. Tidak mempunyai Nabi (has no Prophet).
2. Tidak mengajarkan pemujaan kepada Tuhan (doesn't teach the worship of a God or gods).
3. Tidak memiliki Kitab Suci (has no Sacred Book).
4. Di negeri asalnya tidak dipandang sebagai agama (it is not known as a religion in China).
5. Hanya mengajarkan kesusilaan; bagaimana manusia harus berlaku terhadap sesamanya (teachs ethics only; how men should act toward one another).
6. Tidak mempunyai ulama (has no clergymen).
7. Hanya filsafat dan Confucius adalah gurunya (it is philosophy and Confucius was a great philospoher).
8. Tidak membicarakan kehidupan sesudah mati (doesn't teach the exsistence of a life after death).

Mengatakan sesuatu ajaran agama bukan agama adalah penilaian seseorang yang mungkin disebabkan oleh ketidak jujuran dalam study dan observasi, kurang mendalaminya, atau hanya berdasarkan pada pandangan dalam konteks yang sempit.

Barangkali ada yang mencoba mengidentikkan Confucianisme dengan Ajaran Agama yang dianutnya, lalu karena kurang mendapat persesuaian, lantas mengatakan bahwa Confucianisme bukan Agama.

Selain daripada itu, kemungkinan ada pula yang mempunyai maksud dan tujuan untuk sesuatu kepentingan tertentu bagi dirinya, lalu secara tegas mengatakan bahwa Confusianisme bukan Agama, sekalipun; hati kecilnya, nuraninya, mengakui kebenaran Confucianisme adalah Agama.

Dengan mengatakan Confucianisme bukan Agama, apakah tidak berarti hendak mengkategorikan pemeluk-pemeluknya kepada golongan orang-orang tidak beragama?

Memang, di dalam tiap-tiap Agama terdapat perbedaan-perbedaan, tapi tidak bisa disangkal, dalam semua Ajaran agama memiliki banyak titik-titik persamaan. Karena itu, sebagai seorang beragama, entah agama apa yang dianutnya, hendaklah menyadarinya bahwa mengatakan Ajaran Agama orang lain bukan Agama adalah perbuatan yang tidak benar, dan agak berlebih-lebihan lagi bila kata-kata tersebut seakan-akan telah menjatuhkan sebuah vonis.

Tidak dikenal tidak disayang, itu lumrah. Namun dikenal tapi tidak disayang, itu keterlaluan.

BEBERAPA PENDAPAT YANG MENYATAKAN CONFUCIANISME : AGAMA

Dari kitab-kitab Confucianisme yang paling menarik perhatian dunia Barat dan Timur adalah Kitab Lun Gie (Sabda Suci). James R. Ware seorang mahaguru Sinologi di Havard University USA menterjemahkannya: ''The Saying of Confucius''. Ada yang menyebut ''Ujar-ujar Emas Khongcu''. Tapi James Legge menterjemahkan Kitab Su Si (Kitab yang Empat): ''The Four Books'', menamakan Lun Gie; Confucian Analects. (Oxford, 1892). Dan Joseph Gaer dalam bukunya ''How the Great Religion Began'',

The New American Library, New York, USA , 1958, mencantumkan Analects sebagai salah satu Kitab Suci dari Confucianisme.

Di dalam Kitab Su Si, Lun Gie Bab VII ayat 1 tertulis, Guru Bersabda: ''Aku hanya meneruskan, tidak mencipta. Aku sangat menaruh percaya dan suka kepada (Ajaran dan Kitab-kitab) yang kuno itu .....'' JAMES LEGGE menterjemahkannya, The Master said: ''A transmitter and not a maker, believing and loving the ancients ... ..'' Dan rupanya dari sinilah orang menafsirkan bahwa Confucius bukan Nabi, dengan melupakan bahwa sesungguhnya tidak ada seorang Nabi pun sebagai Utusan Tuhan/ Allah yang menunjukkan kesombongan, tapi semua justru menunjukkan kebalikannya. Legge dalam penjelasannya menulis: ''..... the Master's language here is from his extreme humility'' (kata-kata itu menunjukkan kerendahan hati beliau yang luar biasa).

Tidak usah menjadi heran jika Profesor DR. C. J. BLEEKER di dalam buku ''Pertemuan Agama - Agama Dunia'', terjemahan Barus Siregar, Sumur, Bandung, 1964, hal 34, mengatakan: ''Konfusius bukan pencipta agama atau juru khotbah kebenaran-kebenaran baru. Lebih tepat jika kita namakan ia sebagai pembaharu sosial yang kuno''. Tapi selanjutnya Bleeker mengakui bahwa Confucianisme adalah agama dan di negeri asalnya sudah dijadikan agama negara sejak zaman dinasti Han, dengan mengatakan: ''Yang menarik perhatian juga ialah, bahwa dia bukanlah pencipta Konfusianisme, agama yang memakai namanya. Dia lebih merupakan orang yang memperbaiki dan memperbaharui Konfusianisme. Agama ini, atau lebih tepat, pandangan dunia dan filsafat negara yang berdasarkan etika keagamaan ini, berasal dari permulaan Tsyou yang feodal (1050 sebelum M) dan baru dijadikan agama negara dibawah dinasti Han (206 sebelum M - 221 sesudah M).

Benarkah Confucius bukan Pencipta atau Pendiri Confucianisme, agama yang memakai namaNya?

FUNG YU LAN dalam bukunya ''A History of Chinese Philosophy'', hal 62, menegaskan, ''Confucius as a creator through being a transmitter'' (Confucius adalah Pencipta melalui karya penerus).

THE WORLD BOOK ENCYCLOPEDIA, menegaskan juga: ''Confucianism is one of the three great religions of China. The others are Taoism and Buddhism. Confucius (551 ? - 479 ?BC) was the founder of Confucianism'' (Confucianisme adalah salah satu dari tiga agama besar di Cina). Yang lain adalah Taoism dan Budhism. Confucius (551 ? - 479 ? sebelum M) adalah pendiri Confucianisme).

Confucius was the founder of Confucianism, telah dinyatakan pula oleh Joseph Gaer di dalam ''How the Great Religions Began''.

Confucius (Khongcu/Khonghucu/ Kung Fu Tse) adalah pencipta, pendiri atau pendasar Confucianisme. Beliau adalah Nabi, dan Confucianisme adalah Agama (Agama Khonghucu) dan sifatnya universiil.

Beberapa pendapat dibawah ini akan menguatkan pendapat diatas.

PASTOOR BEEKMAN di dalam sebuah tulisannya yang berjudul ''Confusius'' , telah menegaskan: ''Confucius was een groot propheet, door God voorbestemd om de Openbaring voor te breiden'' (Confucius adalah seorang Nabi Agung, ditakdirkan oleh Allah untuk merintis jalan ke-Kewahyuan).

HARDJODIPOERO dalam sambutannya pada Seminar Kebathinan III di Jakarta tahun 1962, antara lain mengatakan bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah Tuhan Yang Maha Suci ialah Gurunya para Nabi-Nabi yang telah lampau. Beliau menyebut nama Nabi-Nabi diantaranya Nabi Khongcu. Dan selanjutnya beliau menambahkan bahwa semua para Nabi itu ialah Pemimpin Agama yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

ABDULLAH HASAN, Pembantu Muballigh Ahmadiyah Indonesia Semarang/Jateng, pada Kongres VIII Matakin, telah menyatakan: ''Saya juga sebagai seorang Islam, menaruh rasa hormat dan penghargaan kepada Budiman Khonghucu a.s. seperti juga kepada Yesus a.s. dan Sang Gautama Buddha a.s., yang tergolong utusan Ilahi yang pernah diutusNya pada sebelum Nabi Muhammad s.a.w.''

POUW KIOE AN, seorang pengarang yang cukup terkenal, penganut Agama Kristen sejak kanak-kanak, menyatakan: ''Agama Khonghucu sama baiknya dengan Agama Kristen dan saya padukan dalam ajaran yang universeel dari segala agama, ialah ''Cinta-Kasih'' antar sesama manusia. Saya sendiri beragama Kristen Protestan, tetapi

saya tetap menghormati Khongcu sebagai Nabi selaras dengan ajaran Yesus Kristus''.

R. SOERONO POERWOTENOJO, di dalam sebuah tulisannya ''Tradisi Tionghoa di Bumi Indonesia'', antara lain mengemukakan: ''Orang-orang Tionghoa yang menjadi warganegara Indonesia tidak semuanya menganut agama Khonghucu, tetapi kami rasa agama Khonghucu itu bukanlah hanya untuk bangsa Tionghoa, melainkan agama untuk seluruh umat manusia yang berada di bumi ini, seperti pula agama Islam, Kristen, Katholik dan lain-lain''.

DRS. DHARMESWARA OKA DIPUTHERA, Upasaka BA Pandita, dalam sebuah tulisannya yang berjudul ''Agama Khonghucu sebagai Prasarana Pendidikan Mental Untuk Suksesnya Pelita'' antara lain mengatakan: ''Ajaran Nabi Khongcu adalah merupakan ajaran yang universiil, yang kebenarannya dapat diterima dan dihayati serta dirasakan oleh siapa saja yang membuka pintu hatinya bagi ajaran-ajaran kerokhanian''.

PENDETA KELLY H. RONDO S TH seorang sarjana Theologia, Dekan Bidang Pelayanan Gereja & Masyarakat pada Fakultas Theologia Universitas Kristen Indonesia Tomohon, dalam prasaran yang berjudul ''Tuhan Adalah Pusat Hidup Kita'', yang dibawakan di dalam dialog antar umat beragama di Manado tahun 1973, mengatakan antara lain: ''Sebagaimana sejarah membuktikan bahwa ''teriakan minta tolong'', dialami, didengar, dilihat sendiri untuk melenyapkannya lewat pergumulan ''Intellectual dan missional life'' dari beberapa pendasar agama seperti: Sidharta Gautama yang kemudian disebut Buddha di India Utara (563 - 483 BC); Chiu Kung yang kemudian terkenal dengan sebutan Kong Fu Chu (anak seorang Gubernur di Cina 551 - 479 BC); Yesus dari Nazareth yang disebut Kristus (6 BC ? - AD 29-30 ?) dan Mohammad ibn Abdullah yang dinubuatkan sebagai Nabi terakhir (570 - 631 AD)''. Dan lebih lanjut, beliau mengatakan: ''Justru karena merekalah yang memiliki intellectual dan missional life, dengan hikmahnya sehingga mereka itu perintis (pioneer) penunjang-penunjang Pembangunan Dunia. Karena masing-masing mereka mempunyai murid-murid untuk meneruskan hikmahnya bagi ''oriented future'' manusia di dalam menanggulangi ''teriakan minta tolong''. Akibatnya dari murid-muridnya sudah meluasnya dan melebarnya agama-agama besar di dunia yang hadir juga di Indonesia''.

Profesor INOUE TATSUJIRO, seorang mahaguru dari Imperial University Tokyo dalam tulisannya ''Confucius, the Man and the Teacher'' yang dimuat di Majalah Facific Era tahun 1907, yang dikutip oleh ''The World's Chinese Students' Journal'' tahun 1908 dan diterjemahkan oleh Kwee Tek Hoaij tahun 1939, antara lain mengatakan: ''Tentang halnya Khongcu, sekalipun Tiongkok yang besar, tidak nanti boleh bilang yang itu Nabi melulu jadi kepunyaannya. Khongcu malah tidak bisa dibatasi menurut sifatnya itu garis-garis impian dari peta bumi Asia; Khongcu ada seorang yang menjadi kepunyaan dunia. Seperti juga kau tidak bisa bilang yang Buddha ada satu Hindu, atau Yesus ada satu Yahudi, begitupun bukan ada perbuatan yang benar dan mendatangkan kebaikan buat membilang Khongcu ada seorang Tionghoa''. (kata-kata disempurnakan penulis tanpa merobah susunan kalimat yang sebenarnya).

Profesor H.G. CREEL, mahaguru dari Chicago University, dalam bukunya ''Confucius, the Man and the Myth'', menyatakan bahwa nilai daripada contoh Khonghucu itu tidak terbatas pada Tiongkok dan zamannya, tapi itu berlaku juga untuk seluruh umat manusia dalam segala zaman.

Profesor DR. RICHARD WILHELM memandang Confucius sebagai salah satu orang yang terbesar yang mempengaruhi seluruh Asia Timur atau hampir satu pertiga dari seluruh umat manusia. Untuk mempelajarinya (Confucianisme) tak usah ada rasa takut dibandingkan dengan agama-agama dunia yang lain (''wohl ein Vergleich aushalt mit den ubringen Weltreligionen'', Kungfutze, Gesprache, p. III).

Profesor DR. BERTRAND RUSSEL mengatakan bahwa Confucius harus dihitung sebagai pendiri agama, kalau diingat pengaruh sosialnya yang besar dari pelajarannya.

DUNCAN DREENLEES MA, di dalam bukunya ''The Gospel of China'', tentang Confucianisme menulis: ''Men have called it philosophy, stressed it teachers' indifference to the personal aspect of Divinity; yet it is now, as it has always been, a religion in the truest and highest sence. It is a way of life, it points to the Straight Path of Goodness which brings us to the Divinity whereby our

very nature belong, it tells us how to live and how to act toward another. Lastly, it holds out to us the way of selfperfectoin, so that we may learn how to live in the Eternal, to abide in that undying Poise, which is the final secret that Nature has for us to learn. What more than this can any religion do for us?'' (Orang menyebutnya filsafat, menekankan ketidak acuhan gurunya tentang aspek Ketuhanan; tapi kini, maupun untuk sepanjang masa, menunjukkan (Confucianisme) adalah agama di dalam pengertian yang paling benar dan paling tinggi. Itu adalah Jalan Hidup, menunjukkan Jalan Lurus menuju Kebaikan, yang membimbing kita kepada Ketuhanan dimana kita seharusnya berada, mengajarkan kepada kita bagaimana kita hidup dan berlaku terhadap sesama manusia. Akhirnya, memberikan kepada kita jalan penyempurnaan diri, sehingga kita dapat belajar bagaimana hidup di dalam keabadian, mendiami tempat sentosa yang kekal, yang merupakan rahasia akhir alam yang harus dipelajari. Apa pula yang dapat dikerjakan oleh agama lebih daripada ini?).

HOWARD SMITH dalam buku ''Confucius'', Granada Publishing Ltd, Great Britain, 1974, menulis: ''There is really not a scrap of real evidence to show that Confucius was anti-religious. All the evidence points the other way. He always spoke of T'ien, with profound reverence. He claimed that he prayed to T'ien, enjoyed T'ien's protection, and was himself commissioned to his task by T'ien. It was a religion rich in ritual and cerimonial observances and the evidence of the earliest records concerning Confucius indicates that he was meticulous in observing the customary rites, sought to understand their inner meaning and purpose, and was indignant with those who showed indifference or an obvious lack sincerity in their performance''. (Tak ada satu cacad pun menunjukkan dengan nyata bahwa Khongcu anti agama. Justru semua hal menunjukkan kebalikan. Beliau senantiasa berbicara tentang keagungan kemuliaan Tuhan. Beliau senantiasa berdoa kepada Tuhan, bahkan merasakan perlindungan Tuhan, beliau sendiri menyatakan bahwa beliau mengemban misi Tuhan. Dan ini adalah agama, kaya dengan upacara dimana beliau telah meng-observasi kejadian-kejadian penting, menelaah kebiasaan-kebiasaan yang berlaku, menghayati maksud serta tujuan dengan mendalam, menunjukkan dengan ramah kepada yang berbeda pendapat akan manifestasi sesungguhnya).

Akhirnya Smith dalam bukunya menekankan: ''Kebebasan intelektuil dan kebebasan ekspresi akan membuat agama ini lebih besar, tanpa ragu-ragu akan membangkitkan kembali kegairahan menekuni dan mempelajari Confucian study, juga membangkitkan kembali ''way of life'', dalam cara tata kehidupan, bukan saja bagi Tiongkok, tetapi juga seluruh dunia. Confucius menyampaikan/mengundang manusia agar mengenal KebesaranTuhan, merasakan penuh khidmad kekuatan serta kebesaranNYA bagi kemanusiaan serta bagi Kebenaran''.

Itulah beberapa pendapat yang menyatakan bahwa, Confucianisme adalah A g a m a. Namun tidaklah berarti bahwa pendapat-pendapat sedemikian hanya itu saja, melainkan masih banyak dan kelak makin banyak pula apabila semua orang mau mendalaminya, menerima dan merasakan kebenarannya dan menyatakannya dengan penuh kejujuran, karena Confucius berkata kepada seluruh umat manusia, sebagaimana ditulis oleh James R. Ware dalam bukunya ''The Sayings of Confucius'', ''Confucius speaks to all men as man to man''.

CONFUCIANISME : SATU DARI AGAMA-AGAMA BESAR DI DUNIA

Besarnya suatu agama tentu saja ditunjukkan oleh besarnya jumlah penganut-penganutnya.

The World Book Encyclopedia menulis bahwa ada 11 agama besar di dunia (''Eleven major religions are practiced in the world today''), dan mereka itu adalah: Christianity, Judaism, Islam, Hinduism, Buddhism, Jainism, Confucianism, Taoism, Shinto, Sikhism dan Zoroastrianism.

Selanjutnya dengan bersumber pada ''World Christian Handbook'', Abingdon Press, 1968, menjelaskan bahwa jumlah penganut Confucianism di dunia 358.000.000 orang, dan menunjukkan urutan ke tiga dari agama-agama non Kristen sesudah Islam dan Hindu.

DR S.E. FROST Jr. B.D., doktor filsafat dari Columbia University dan Bachelor of Divinity dari Yale Divinity School, di dalam bukunya ''The Sacred Writings of world's Great Religions'' mengatakan antara lain

Buddha, Agama Kristen, Agama Khonghucu, Agama Hindu, Agama Islam dan Taoism.

Profesor Bleeker dan Joseph Gaer dalam buku-bukunya yang disebut di depan, mencamtumkan juga Confucianisme didalamnya sebagai salah satu dari agama-agama besar dunia.

Sebuah tulisan yang dikeluarkan oleh The Temple of Understanding Inc. Washington, USA, 1974, turut menyatakan bahwa Confucianisme adalah salah satu agama besar di dunia: ''Surely the chances for a reasonably stable and secure world would be greatly improved if the leaders and followers of the major religions - Buddhism, Christianity, Confucianism, Hinduism, Islam, Judaism and others - had a better understanding of each other's beliefs'' (Secara pasti kesempatan-kesempatan untuk stabil yang selayaknya dan dunia yang aman akan lebih ditingkatkan jika para pemimpin-pemimpin dan pemeluk-pemeluk agama-agama besar -- Buddhism, Christianity, Confucianism, Hinduism, Islam, Judaism dan lain-lain -- telah memiliki saling pengertian yang lebih baik akan kepercayaan-kepercayaan yang satu dengan yang lain).

IR. SOEKARNO, Presiden pertama RI, dalam pidato beliau di depan Konperensi Asia Afrika di Bandung tahun 1955, ''Let a new Asia and new Africa be born!'', antara lain mengemukakan: ''Yes, there is diversity among us. Who denies it? Small and great nations are represented here, with people professing almost every religion under the sun, - Buddhism, Islam, Christianity, Confucianism, Hinduism, Jainism, Zoroastrianism , Shintoism and others'' (Ya, antara kita ada perbedaan. Siapa menyangkalnya? Bangsa-bangsa kecil dan besar diwakili di sini, dengan orang-orang yang memeluk hampir tiap agama di dunia, - Buddhism, Islam, Christianity, Confucianism, Hinduism, Jainism, Zoroastrianism, Shintoism dan lain-lain).

PENUTUP

Setiap Agama bersifat universiil, artinya ajaran-ajarannya berlaku di sembarang tempat dan sembarang waktu, tidak mengenal perbedaan warna kulit, tidak mengenal perbedaan-perbedaan lain yang bersifat duniawi. Ajaran Agama justru memberikan dasar-dasar moralitas yang kuat sehingga kemajuan jaman tidak akan mengakibatkan kehancuran peradaban umat manusia.

-agama besar di dunia, usianya sudah melebihi 20 abad, dan sebagaimana halnya dengan agama-agama dunia lainnya yang mampu hadir dan hidup dipelbagai negara dan dianut oleh pelbagai bangsa sampai sekarang ini bahkan untuk seterusnya sepanjang masa. Ia pun demikian, dan hadir serta hidup juga di Indonesia. Sejarah membuktikannya.

Karena itu, apapun alasan yang dikemukakan untuk mengatakan bahwa Confucianisme bukan Agama, tidak dapat diterima.

Confucianisme adalah Agama dan sifatnya universiil.

----- oOo -----

BIBLIOGRAFI

Bs Herru Soetjiadi, **Berbagai Pendapat Mengenai Nabi Khongcu dan Agama Khonghucu,** SAK 50, Solo, 1976.

C S I S, **Pandangan Presiden Soeharto Tentang Pancasila,** Jakarta, 1977.

G & C Merriam Co, **Webster's New Collegiate Dictionary,** USA, 1961.

Hs. Tjhie Tjay Ing, **Agama Khonghucu Dalam Hubungannya dengan Pancasila,** Genta Buana 51, Solo, 1977.

M. As'ad El Hafidy, **Aliran-aliran Kepercayaan dan Kebathinan di Indonesia,** Ghalia Indonesia 1977.

Matakin, **Agama Khonghucu di Indonesia,** Solo, 1977.

Matakin, **Kitab SU SI,** Solo, 1974.

Panitia Kongres VIII Matakin, **Di - 4 Samudra Semuanya Saudara,** Semarang, 1971.

Presiden Soeharto, **Pidato pada pembukaan Kongres VII Matakin,** di Solo tahun 1967.

Prof. DR. N. Drijarkara S.J., **Percikan Filsafat,** PT Pembangunan, Jakarta, 1966.

Prof Mr. Kuntjoro Purbopranoto, **Hak-hak Azasi Manusia dan Pancasila,** Pradya Paramita, Jakarta, 1976.

PT Bina Ilmu Surabaya (ed), **Ketetapan-ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Tahun 1978.**

Sekretariat Negara RI, **Penetapan Presiden No. 1 tahun 1965** (salinan).

Y.T. Onglee Kuswanto BcHk, **Masalah Perkembangan Agama (Khonghucu) Dalam Program Pembangunan,** SAK 49, Solo, 1975.

----- oOo -----

Thema KONGGRES IX MATAKIN

* *** *

Dengan meningkatkan Iman, mental dan moral, kita bina kerukunan umat beragama demi suksesnya pembangunan bangsa.

* * * * * * * * * * * * * * * *

~ tgl : 21 ~ 25 Pebruari 1979 ~



Bapak Prof. Dr. Moestopo, Mahaputera Utama Indonesia, Ketua Team Konsultasi Penganut Agama seluruh Indonesia, Ketua Pusat Perdamaian Dunia berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa sedang memberi petunjuk bagi perkembangan Agama Khonghucu kususnya bagi pembangunan masyarakat pada umumnya kepada Pimpinan Matakin di Bandung.

JAJASAN PENDIRIAN TEMPAT² PERIBADATAN
(J. P. T. P.)

Tata Usaha : Djalan Tjisangkuj 4 – Tilp. 4515. – Bandung

SOBARI BD 255 J1

No. : 76/JPTP/um/61
Lampiran : --
Perilah : Agama Khong Hu Tju.

Bandung, 31 Djuli 1961.

Dihaturkan
Kepada Jang Mulia
Menteri Agama RI
di
Djakarta

Dengan segala hormat,

Selaras dengan laporan kami kepada Jang Mulia didalam upatjara pada Pasantren Modern Kjai Hadji Sjukur di Madjalaja baru-baru ini, mengenai Konggres Confucianisme seluruh Indonesia di Solo jang kami adjak mereka itu pertjaja kepada Tuhan Jang Maha Esa seperti dengan lain-lain agama, dan supaja mereka mempunyai perwakilan djuga didalam Departemen Agama sebagai agama, sehingga mereka mudah digerakkan dengan ichlas, redha, sukarela, giat dan dengan gembira aktif turut serta dalam pembangunan nasional semesta berentjana, alhamdulillah, oleh Konggres tersebut telah disetudjui 100% dengan adjakan saja itu setelah mereka berdiskusi selama 2 hari 2 malam.

Tidak lama lagi suatu delegasi daripada Lembaga Confucianisme se-Indonesia jang terdiri dari Ketua, anggota-anggota tertua dan saja sendiri diberi mandat oleh Konggres atas nama Conggres akan menghadap Jang Mulia untuk menghaturkan laporan dan permohonan Konggres supaja Confucianisme diakui sebagai agama dan mempunjai perwakilan didalam Departemen Agama RI.

Mudah-mudahan Jang Mulia akan mengabulkannja seperti Jang Mulia telah bitjarakan kepada kami setjara lisan.

Maksud masuknya Confucianisme sebagai agama ini tak lain daripada melebarkan sajapnja rakjat Indonesia jang beragama konsekwen dengan sila ke-satu dari Pantjasila dari Negara Sosialis Indonesia. Dan dengan begitu kita terus bekerdja mengadjak orang jang belum beragama dan ber-Tuhan, sehingga 100% rakjat Indonesia memeluk agama dan menjembah Tuhan Jang Maha Esa, Allah Subhanaahu Wata'aala, Hjang Widi, Pengasih, Penguasa Tertinggi di Semesta Alam.

Dengan begini Departemen jang Jang Mulia pimpin mempunjai perwakilan-perwakilan Islam, Katholik, Protestan, Hindu-Bali, Budha dan Khong Hu Tju.

Tak lain, kami menghaturkan terimakasih kepada Jang Mulia atas kebidjaksanaan Jang Mulia dan semoga Allah Subhaanahu Wata'aala melindungi Jang Mulia, Departemen Jang Mulia dan seluruh rakjat Indonesia jang memeluk agama dan djuga jang belum memeluk agama jang dikemudian hari insja'Allah pasti mendjadi pemeluk agama. Amin ja Rabbu'lalamin.

Wassalaam,

Prof. Dr. Moestopo
Major Djendral Pens. T.N.I.

Tembusan :
Ketua Pimpinan Pusat
Lembaga Confucianisme se-Indonesia
di Solo.

SAMBUTAN TERTULIS GUBERNUR KEPALA DAERAH PROPINSI DJAWA TENGAH PADA KONGGRES NASIONAL II PEMUDA AGAMA KHONGHUTJU INDONESIA (P.A.K.I.) TANGGAL 23 s/d 27 APRIL 1969 DI SURAKARTA.-

---

Assalamualaikum warohmatulahi wabarohkatuh.

I. P E N D A H U L U A N .

Pertama-tama kami pandjatkan doa sjukur Alhamdulilah kehadlirat Allah S.W.T., dengan pengharapan semoga Konggres Nasional II Pemuda Agama Khonghutju Indonesia (P.A.K.I.) jang diselenggarakan di Surakarta ini dapat berdjalan lantjar dan mentjapai hasil seperti jang diharapkan.

Kedua kami sampaikan kegembiraan dan penghargaan kami, karena disamping Djawa-Tengah mendapat penghormatan sebagai tempat diselenggarakannja Konggres Nasional II Pemuda Agama Khonghutju Indonesia, djuga Konggres ini mengambil thema: "DENGAN MENTAL BERAGAMA KITA SUKSESKAN PELITA". Suatu thema jang tepat djustru karena kita semendjak tanggal 1 April jg. lalu telah mulai melaksanakan PELITA dan MODES.

Maka pada kesempatan ini, sesuai dengan thema tersebut diatas, ingin kami mengemukakan apa jang mendjadi tugas-kewadjiban kita sekalian.

II. TUGAS KEWADJIBAN KITA SEKARANG.

Para Peserta Konggres Jth.

Sebagaimana kita semua telah maklum tanggal 1 April jang lalu adalah tanggal dimulainja pelaksanaan PELITA sebagai realisasi daripada tugas Kabinet Pembangunan sesuai dengan jang ditegaskan dalam Ketetapan MPRS No.XLI/MPRS/1968 dan Ketetapan MPRS No.XXIII/MPRS/1966 tentang Pembaharuan Kebidjaksanaan Ekonomi Keuangan dan Pembangunan, berlandaskan Pantjasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk Djawa-Tengah disamping pelaksanaan PELITA djuga mempunjai tugas-kewadjiban pembangunan Daerah jang konsepsinja tertuang dalam MODERNISASI DESA dan telah mendjadi keputusan DPRD-GR Djawa-Tengah dan direstui oleh Bapak Presiden serta Bapak Ketua M.P.R.S.

Dengan demikian tugas-kewadjiban kita sekarang ini jalah melaksanakan dan mensukseskan PELITA dan MODES.

III. HUBUNGAN ANTARA REPELITA DAN MODERNISASI DESA.

Para Peserta Konggres Jth.

Antara REPELITA dan MODES tidak ada perbedaan mengenai tudjuan dan sasarannja jaitu peningkatan taraf hidup.. hidup rakjat Petani. Ini tidak dapat lain ketjuali melaksanakan pembangunan jang dititik-beratkan kepada Peningkatan produktivitas dan penghasilan per capita. Dengan demikian maka Desa dapat memusatkan kegiatan2 jang memiliki kapasitas potensiil jang besar untuk berproduksi.

Apabila ada perbedaan antara REPELITA dan MODES, maka perbedaan itu hanja terletak dalam hal pertanggungan-djawab penjelenggaraan tehnis serta pembaajaan antara projek2 "PUSAT" dan projek2 "DAERAH", serta nilai strategisnja.

IV. PERANAN PEMUDA AGAMA HONGHUTJU INDONESIA DALAM PELAKSANAAN PELITA DAN MODES.

Para Peserta Konggres Jth.

Pelaksanaan PELITA telah diawali dengan ditandatanganinja oleh Presiden dan disjahkannja oleh DPRD-GR Undang2 A.P.B.N. 1969/1970 pada tanggal 31 Maret jang lalu, sedang MODES diawali dengan ditanda-tanganinja oleh Gubernur Kepala Daerah Djawa-Tengah dan disjahkan oleh DPRD-GR Djawa-Tengah pada tanggal 26 Maret jang baru lalu, dengan kejakinan penuh bahwa PELITA dan MODES pasti berhasil.

Kejakinan ini berdasarkan kepertjajaan bahwa tindakan kita ini benar dan akan mendapat ridlo Allah S.W.T., karena untuk mewudjudkan masjarakat adil dan makmur, tidak ada alternatif lain ketjuali dengan pelaksanaan pembangunan sebagaimana telah digariskan dalam REPELITA dan MODES, dan karenanja seluruh rakjat harus memberikan tanggapan positip.
Bahwa sesungguhnja suksesnja PELITA dan MODES adalah tanggung-djawab kita semuanja tanpa ketjuali.

Seluruh warga Pemuda Agama Khonghutju Indonesia sudah pasti merasa berkewadjiban pula untuk ikut serta melaksanakan dan mensukseskan PELITA dan MODES.

Bahkan sebagai golongan pemuda, jang terdiri dari para pengusaha hendaknja dapat memberikan sumbangan jang langsung dan terasa bagi kesedjahteraan rakjat terutama dalam memperbaiki taraf hidup rakjat Indonesia umumnja dan chususnja rakjat Djawa-Tengah.

Modal para pengusaha jang sampai sekarang berada dan beroperasi di kota2 untuk mendapatkan keuntungan jang banjak dilapangan perdagangan, hendaknja mulai sekarang kegiatannja didjuruskan pula ke Desa untuk meningkatkan produktivitas dan penghasilan per capaita rakjat Petani. Dengan demikian maka Desa kemudian dapat memusatkan kegiatan2 jang berkapasitas potensiil besar untuk berproduksi.

Dengan pengarahan kegiatan permodalan pada perbaikan sosial-ekonomi rakjat Petani ini, berarti turut memberikan sumbangan jang njata bagi pengangkatan deradjat hidup rakjat.

V. P E N U T U P .

Para Peserta Konggres Jth.

Achirnja kepada Konggres ini, kami mengutjapkan selamat berkonggres, dengan pengharapan semoga dapat merumuskan keputusan-keputusan jang dapat memberikan sumbangan jang positip dan langsung terasa hasilnja bagi suksesnja P E L I T A dan M O D E S .

Sebagai penutup marilah kita pandjatkan doa ke-hadlirat Allah S.W.T. agar kita semua dalam melaksanakan tugas-tugas kita senantiasa mendapat taufiq dan hidajat-Nja.

Amien. Amien. Amien. Ja Robal Alamien.

Sekian dan terimakasih.

Wassalamualaikum warohmatulahi wabarohkatuh.

Semarang, 23 April 1969.

GUBERNUR KEPALA DAERAH PROPINSI
DJAWA - TENGAH;

(M U N A D I)

ANGKATAN DARAT
KOMANDO DAERAH MILITER VII
DIPONEGORO
====.mchn.====

PIDATO SAMBUTAN PANGLIMA DAERAH MILITER VII/DIPONEGORO
PADA KONGRES NASIONAL KE-II PEMUDA AGAMA KHONGHUTJU INDONESIA
DI SALA TGL. 23-4-1969.

Pimpinan Kongres Jth.,
Para Pemuda chususnja dan umumnja para pemeluk Agama Khong hutju Indonesia Jth.

Marilah pertama-tama kita pandjatkan pudji sjukur kepada Tuhan Jang Maha Esa, atas rachmat jang telah dilimpahkan kepad kita semua dan chususnja pada para penganut agama Khonghutju I donesia, jang karena suasana kebebasan dalam Pantjasila di Neg ra kita ini, dengan aman dan tenteram dapat menunaikan ibadah menurut agama dan kepertjajaan masing-masing, dengan matjam2 ke giatannja antara lain melalui kongres jang berlangsung sekarang ini.

Pantjasila ideologi negara dan bangsa Indonesia, memang mendjamin dan memberikan tempat bagi setiap penduduk Indonesia untuk beribadah menurut agama dan kepertjajaan masing2 tanpa gangguan.

Pada kesempatan memenuhi permintaan untuk sekedar memberi-kan sambutan sungguh saja merasa gembira karena Saudara2 para penganut agama Khonghutju Indonesia jang dipelopori oleh pemuda nja, mengadakan kongres Nasional di Kota Sala ini. Kegembiraan saja didasari oleh tudjuan dan thema kongres, jaitu untuk menin katkan sikap mental beragama guna suksesnja PELITA. Ketenteraman lahir bathin adalah salah satu sasaran jang ingin kita tjapai di dalam melaksanakan PELITA tahap pertama ini, disamping sasaran2 lain dibidang pemenuhan kebutuhan materiil jang paling pokok da ri rakjat jaitu pangan, sandang, papan dan lapang kerdja jang relatip tjukup. Memang merupakan landasan jang kuat untuk men

tjapai sasaran2 pembangunan jang saja sebutkan belakangan, apabila sebelum itu mental beragama, iman kepada Tuhan Jang Maha Esa telah mendarah daging pada kita, karena dengan demikian kita selalu menjadari, bahwa diatas kemampuan kita masih ada Dhat jang lebih menentukan ialah Tuhan Jang Maha Esa, schingga kemungkinan2 penjelewengan pada diri kita dapat diperketjil.

Saudara2 dan kongres Jth.

Dalam zaman modern sekarang ini dimana ilmu pengetahuan pengetahuan berkembang dengan pesatnja seolah-olah dunia mendjadi makin ketjil, dan pengaruh mempengaruhi antar bangsa, kebudajaan, negara dan lain makin tinggi frequensinja, atjap kali orang sukar membedakan mana adjaran agama dan mana sesungguhnja pengaruh kebudajaan sesuatu bangsa.

Akan tetapi bagi bangsa Indonesia, sungguhpun ada pengaruh-pengaruh jang demikian, dapat menerimanja untuk memperkaja perbendaharaan karya budaja dengan tjatatan selama itu tidak merusak kepribadian bangsa jaitu kepribadian Pantjasila.

Maka harapan saja pada kongres ini, hendaknja dapat memusjawarahkan dan mendiskusikan perumrnian pelaksanaan adjaran agama jang Saudara2 anut dan hendaknja bersikap selektip dalam menerima dan menelaah kebudajaan asing jang mungkin terbawa dalam penjebaran agama itu. Saja pertjaja bahwa Saudara2 akan mampu berbuat demikian.

Hal berikutnja jang ingin saja sampaikan pada Saudara2 adalah tentang bahaja latent G-30-S/PKI. Sebagaimana Saudara-2 ketahui PKI telah mendjadikan wilajah Djawa-Tengah sebagai terugvalbasis dalam usahanja merebut kekuasaan negara jang atas lindungan dan pertolongan Tuhan Jang Maha Esa telah berhatsil kita gagalkan. Sebagai suatu daerah jang dipersiapkan untuk hal demikian tentu telah didahului dengan penggarapan2 jang intensip, lebih2 kota Sala ini, dimana djusteru banjak gembong-2 PKI tertangkap disini.

Dengan demikian tjukup kita ketahui, sungguhpun sekarang

ini setjara fisik potensiil G-30-S/PKI tidak mempunjai arti lagi, namun sisa2 mental jang masih ada dengan mudah dapat dibina oleh sisa2 kader mereka jang belum tertangkap. Usaha2 pengatjauan jang mereka laksanakan bersifat subversi dan infiltrasi dan adu domba pada setiap ada kesempatan, djuga adu domba antar penganut agama seperti kita saksikan bersama kedjadian di Djatibarang baru2 ini, dimana seorang kader PKI, Purwati namanja jang baru berumur 15 tahun, mampu menggerakkan suatu perkelaian antara penganut2 agama jang satu dengan lain dengan mengakibatkan banjak korban.

Bukan mustahil kalau seorang kader seperti Purwati ini dapat menjelinap dan sengadja diselundupkan ditempat-tempat lain, untuk itu maka mewadjibkan kepada kita untuk meningkatkan kewaspadaan.

Demikianlah Saudara2 dan kongres Jang terhormat sekedar sambutan jang dapat saja sampaikan pada kesempatan sekarang ini. Sekali lagi harapan saja mudah-2an kongres dapat meningkatkan iman para pemeluk agama Khonghutju Indonesia sehingga mampu pula bersama-sama kekuatan sosial jang lain bergotong-rojong melaksanakan amalan mensukseskan PELITA sehingga mentjapai tudjuan sesuai dengan rentjana.

Selamat berkongres - semoga sukses.

Semoga Tuhan Jang Maha Esa selalu bersama kita.

A m i n.-

A N G L I M A

PANGLIMA

S U H A R T O N O

KASAD/DJENDERAL TNI

DEPARTEMEN PERTAHANAN KEAMANAN
KOMANDO WILAJAH PERTAHANAN II
DJAWA - MADURA

SAMBUTAN PANGLIMA
KOMANDO WILAJAH PERTAHANAN II/DJAWA & MADURA
PADA MALAM PEMBUKAAN MUSJAWARAH KERDJA
UMAT AGAMA KHONGHUTJU
DI SALA PADA TANGGAL 18 MARET 1971.

Jth. Bp. DIRDJEN BIMBINGAN MASJARAKAT HINDU BUDHA
DEPARTEMEN AGAMA R.I.,
Jth. PANGDAM VII/DIPONEGORO,
Jth. Bp. GUBERNUR/KEPALA DAERAH TK.-I DJATENG,
Jth. Para PENDJABAT SIPIL DAN MILITER setempat,
segenap PESERTA MUSJAWARAH-KERDJA dan PANITYA
PENJELENGGARA jang saja hormati.

Dengan mengutjap sjukur kehadirat Illahi atas Rachmatnja memberikan kesempatan bagi saja untuk berada ditengah-tengah para Tokoh Agama dan para Pemeluk Agama Khonghutju, dengan segala senang hati saja akan memenuhi permintaan Saudara Ketua Panitya untuk menjampaikan sambutan pada atjara Pembukaan Musjawarah Kerdja Umat Khonghutju pada malam ini dengan thema sesuai permintaan: "Dengan mental Agama kita perkokoh benteng PANTJASILA.

Menjadari betapa penting diperlukannja penggalangan mental daripada segenap Warga Negara kita pada saat ini, dimana situasi sekarang menghendaki ditumpahkannjaperhatian seluruh Bangsa kepada pengisian Kemerdekaan dengan program Pemerintah: Pelaksanaan Pembangunan Lima Tahun dan Pemilihan Umum, maka inisiatif untuk penjelenggaraan Musjawarah-Kerdja Umat Agama Khonghutju seperti pada

saat ini patut dan pantas mendapat sambutan-hangat serta apresiasi baik, tidak hanja dari pihak umat agamaKhonghutju itu sendiri-tetapi djuga dari masjarakat besar kita jang menginginkan suksesnja kedua Program Pemerintah jang saja sebutkan tadi.

Penggalangan mental melalui Agama djelas akan memberikan aandeel jang besar dalam kita memperoleh Kesatuan dan Persatuan Bangsa jang merupakan tuntutan mutlak dalam kita ingin mentjapai ke-suksesan daripada PELITA dan PEMILU sebagai sasaran antara untuk selandjutnja sampai pada sasaran achir jakni :

"Terwudjudnja masjarakat Indonesia adil dan makmur spiri-tuil dan materiil berdasarkan PANTJASILA dan U.U.D. 1945 sebagai tjita-tjita Proklamasi".

Dan dengan adanja Musjawarah-Kerdja ini, maka masjarakat Umat Agama Khonghutju telah menundjukkan kemauan serta keinginan nja akan mengambil peranan setjara positif dalam penggalangan mental dimaksud.

Berbahagialah Umat Agama Khonghutju.

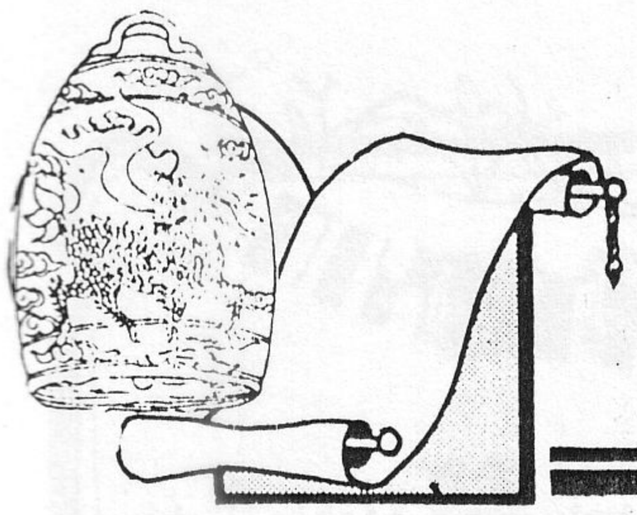
Tak perlu kiranja saja uraikan pandjang lebar betapa penting-nja Agama sebagai salah satu unsur mutlak dalam nation and character building, sebab Agama memang seharusnja mendjadi motor daripada pembangunan dibidang mental spirituil, dan dengan kokoh-nja mental spirituil ini sebagai fondasi, maka diatasnja akan dapat ditegakkan bangunan besar masjarakat Bangsa Indonesia jang kita tjita-tjitakan itu.

Seorang filsuf besar abad ini George Bernard Shaw menjatakan bahwa :

> "Religion is a great force - the only real motive force in the world ....."
>
> ("Agama adalah sesuatu keKuatan jang besar, satu-satunja kekuatan penggerak jang njata didunia ini .....")

dan dalam hal ini tidak akan ragu-ragu lagi, karena mengenai Ag ama ini telah dituangkan, telah dikodifikasikan dalam U.U.D. 1945 (ps. 29) dan Ketetapan M.P.R.S. no. XXVII/1966.

Kebebasan beragama adalah merupakan salah satu hak jang paling azas diantara hak-hak azasi manusia, karena kebebasan



məsələh əgəmə KHONG HU CU

ədələh məsələh pərə umətnyə !!!

Kita hidup sebagai Bangsa Indonesia dan sebagai Umat Khonghucu yang lahir, hidup dan kelak bila meninggal dunia pun akan dikebumikan di Bumi Indonesia patut bersyukur yang tak terhingga ke hadirat THIAN / TUHAN Yang Maha Esa yang telah berkenan mengkaruniai Bangsa dan Negara kita Indonesia yang tercinta dengan Falsafah PANCASILA yang menjadi alat Pemersatu seluruh Bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa, golongan maupun Agama dan Kepercayaan. Maka sesuai dengan Ajaran Agama Khonghucu kita wajib Berbakti kepada Nusa, Bangsa dan Negara Indonesia dengan sebaik-baiknya. Biar orang lain boleh mengatakan menurut anggapannya sendiri-sendiri, karena masalah Agama Khonghucu adalah masalah Umatnya, bukan masalah orang lain. Tetapi sebagai orang yang sama-sama Memuliakan Nama TUHAN dan menjalankan Ajaran Agama menurut keyakinan masing-masing yang sama-sama berlandaskan Tap. MPR No. II Tahun 1978 dengan penjelasannya bahwa Kebebasan Agama adalah merupakan salah satu Hak yang paling Azasi diantara Hak-Hak Azasi Manusia, karena Kebebasan ber-Agama itu langsung bersumber kepada Martabat Manusia sebagai makluk ciptaan Tuhan. Hak kebebasan ber-Agama bukan pemberian Negara atau bukan pemberian suatu golongan. Sudah sewajarnyalah kita sama-sama Umat ber-Agama saling menghargai Agama yang dianut orang lain.

Agama Khonghucu yang juga Memuliakan Nama TUHAN dengan menyebut THIAN dan mempunyai Nabi ialah Nabi Khongcu, mempunyai-Kitab Suci yang disebut Kitab SUSI, serta mempunyai Umat yang tersebar di seluruh Nusantara Khususnya dan Dunia pada umumnya. Merupakan salah satu Agama yang dianut sebagian dari Rakyat Indonesia perlu mendapat berlakuan yang sama. Mari kita ber-Imanlah hai Umat Khonghucu dan jalankan agar masing-masing harus membina diri, sebab dengan diri yang terbina baik sajalah akan terbentuk suatu rumah tangga yang harmonis dan terciptalah suatu masyarakat teratur. Kita tidak perlu mempunyai kebencian terhadap suatu kelompok, jadi lebih baik ditimbulkan rasa simpati. Agama Khonghucu sangat toleransi tidak fanatik hingga dapat menghargai dan bekerja sama dengan semua Agama yang ada di Dunia ini. Jadi kita tidak perlu ketakutan dalam mengembangkan Ajaran-ajaran Agama kita. Agama dan Negara harus berkaitan erat satu sama lain sebagai mana yang selalu dianjurkan oleh Bapak Presiden Soeharto. Karena Negara menghormati ke-Esaan THIAN / TUHAN dan kemerdekaan ber-Agama, serta perlu mengadakan bimbingan jangan sampai mengabaikan kehidupan ber-Agama, karena potensi Umat ber-Agama berguna untuk Persatuan dan Kesatuan Bangsa serta Ketertiban Nasional demi Ketahanan Negara.

Marilah kita Umat Khonghucu tingkatkan partisipasi kita dalam Membangun Masyarakat Adil dan Makmur dalam Pengabdian kepada IBU PERTIWI Berlandaskan PANCASILA dan UUD 1945.

Oleh : **Marjuki.**

----- oOo -----



Semarang.

Wanita Agama Khonghucu Indonesia Manado dibawah pimpinan Ks. Ny. Loho Sondakh mengadakan Tour Pulau Dewata dan Pulau Jawa. Rombongan ini yang berjumlah 46 orang. Tiba di Pulau Bali pada tgl. 8 Oktober 1978 dengan menggunakan pesawat Merpati Air Lines. Tour WAKIN Manado yang diikuti Bs. Nyong Loho dan empat orang Kauwsing lainnya tidak saja mengunjungi tempat-tempat wisata sesuai dengan jadwalnya, tapi juga mengunjungi Klenteng-klenteng dan mengikat lebih erat rasa persaudaraan diantara umat agama Khonghucu. Rombongan selama Tour ini selalu diantar oleh Tch. Kang Hwa Swie, K.M. D. Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan juga yang Ketua MAKIN Bali. Setelah delapan hari rombongan menikmati wisata di Pulau Dewata, yang penuh dengan kenangan meninggalkan Pulau Dewata menuju BOEN BIO KAPASAN di Surabaya dan jumpa dengan Ketua II MATAKIN Bs. Tan Sam Djoen, setelah istirahat selama sehari di Surabaya pada tgl. 18 Oktober 1978 berkunjung ke Klenteng Tuban, Lasem dan kembali ke Surabaya, dan disini rombongan melepaskan lelah selama dua hari.

Tanggal 21 Oktober 1978 kembali rombongan ini melanjutkan perjalanannya mengunjungi Tretes, Candi Singosari, Songgoriti, Batu, Selecta, Sengkaling, Malang dan disini sempat berbincang-bincang dengan Bs. Bing Sidhartanto, kemudian bermalam di Gunung Kawi. Besoknya menuju ke Karang Kates, meninjau Klenteng Blitar, Candi Panataran dan makam Bung Karno terus ke Tulungagung dan tidur di Klenteng Tjoe Hwie Kiong Kediri, selanjutnya menuju ke Tlaga Sarangan, Tawangmangu dan bermalam di Gedung Makin Sala, Jagalan 15, selama di Sala mengunjungi Klenteng Pasar Gede, Taman Sriwedari, Kraton Solo dan malam perpisahan dengan warga Makin Solo. Besoknya tgl. 25 Oktober menuju Candi Prambanan, Kraton Yogya, Kaliurang, Candi Mendut, Borobudur langsung ke Semarang. Di Semarang rombongan ini berama-tamah dengan keluarga Makin/Pakin Semarang hingga jauh malam setelah istirahat semalam rombongan mengunjungi Klenteng Gedung Batu, Klenteng Salatiga terus ke Kopeng dan Bandungan. Malamnya bertempat di Gg. Lombok 60 menghadiri Kebaktian Khusus dan Bs. Nyong Loho sebagai pengkhotbah, dilanjutkan dengan ramah-tamah perpisahan dengan Tuan Rumah.

Esoknya rombongan akan mengunjungi Klenteng Tay Kak Sie dan selanjutnya terus ke Pekalongan, Tegal, Cirebon, Krawang, Jakarta, dari Jakarta rombongan akan langsung kembali ke Manado. Tch. Kang Hwa Swie yang selalu mendampingi rombongan mengatakan, bahwa selama dalam perjalanan Tour rombongan itu, selalu berusaha menemui para pengurus Makin di kota yang dikunjunginya.

----- oOo -----

Surabaya.

Pemuda Agama Khonghucu Indonesia Pak Kik Bio, Jagalan Surabaya pada tgl. 29 Oktober yang lalu memperingati Hari Ulang Tahunnya yang pertama, peringatan hari ulang tahunnya bukan saja dihadiri oleh anggota Makin/Pakin setempat, tetapi juga dihadiri oleh Pakin Sala yang datang bukan hanya untuk menghadiri, tetapi sekaligus ikut memeriahkan dengan team Folk Songnya, rombongan dari Malang dan tidak ketinggalan rombongan dari Pakin Bun Bio yang langsung dipimpin oleh Ketuanya, Tch. Tan Ek Kwang. Tch. Arie Barto dalam sambutannya menceritakan bagaimana Pakin Bun Bio yang relatip masih berusia muda itu berjuang dengan gigih untuk mempertahankan kehidupan beragamanya, dari ruang Lithang yang kecil sampai dapat menggunakan ruangan yang lebih besar, yang kini digunakan sebagai tempat Kebaktian.

----- oOo -----

DIRGAHAYU

Konggres IX
****matakin****

semoga berhasil dengan sucses guna
menunjang pembangunan Bangsa dan Negara
* Indonesia *

photo studio „TOLIE"
jln dotu lolong lasut no:9 tilp 2735
Manado

mengucapkan **selamat**

KONGGRES IX

semoga **MATAKIN**

berhasil dengan sucses guna
menunjang Pembangunan Bangsa dan
Negara Indonesia.

BADAN PENGURUS MAKIN MANADO

BAG. PENDIDIKAN & KEBUDAYAN DAN TK & SD CONFUCIUS
Jl. LETJEN Panjaitan NO:61. tilp:3998.
MANADO

Mengucapkan Selamat

Semoga: KONGGRES IX

***** MATAKIN *****

berhasil dengan sukses guna menunjang Pembangunan Bangsa dan Negara Indonesia.

kel: Lumoring Liando
jln. HOS Tjokroaminoto no:1. telp:3223
Manado

toko „BERKAT AGUNG"

jl. Pierre Tendean no.14. tilp. 2823. Manado.

Berdagang rupa-rupa :
barang kelontong, pakaian pria/wanita,
T.V., Tape Recorder, Radio, Dll.

toko „MURNI"

jl. Pierre Tendean no: 40. tilp: 2132. Manado.

Berdagang rupa-rupa:
kacamata dan terima resep dokter.

mengucapkan: SELAMAT

semoga: KONGGRES IX MATAKIN

berhasil dengan sukses guna menunjang Pembangunan Bangsa dan Negara Indonesia.

paberik: TEGEL / UBIN „PIRAMID" Kpg. KAIRAGI TILP 4450 4540
MANADO

*** DIRGAHAYU *
KONGRES IX MATARAM

TOKO Sepeda „LIEM"
jln.ngareng. 4. Cepu.

Toko Sepeda „YOE"
jln, R.S.U.7 Cepu.

Tedjowidjianto
jln. R.S.U. 5. Cepu.

Warung Pojok „mBok Susa"
* kutoarjo *

PRANOTO
jln Raya II/37 Cepu.

SIEM HWAY KWAN
kutoarjo.

Lo Soen An
jln. R.S.U. 34 Cepu.

Pabrik minyak .K.T.A.
* kutoarjo *

TOKO MAS.CENDRAWASIH
jln Gatot Subroto 11 Blora.

persh ubin * SUMBER-
KUTOARJO. LANCAR *

Tjiptohartono
jln Diponegoro. IV/6 Cepu.

persh mie:
naga terbang
◆ kutoarjo ◆

sdr chong ing kwie
bengkel las, meubel, perabot rumah tangga. Jl. Pemuda 120 tdp 2740 MGL

bengkel A.B.C.
TEST INJECTION PUMP. NOZZLE KOLTER, BUBUT, LAS DAN TRALIS.
JL. JAMKON 7. TELP. 2748. MAGELANG

toko „LUN SENG"
jln. panjaitan no: 3 tilp: 2543
manado

toko „SAKURA"
JL. PEMUDA NO: 19 telp 2519.
~ MAGELANG ~

RUMAH MAKAN
GM
Gudeg Mataram
JL. DIPONEGORO 138 tdp 94
KUTOARJO

DIRGAHAYU
~ Kongres IX ~
Mataram
semoga berhasil
dengan sukses
guna menunjang —
PEMBANGUNAN BANGSA
dan
~ NEGARA INDONESIA ~

DIRGA * * HAYU

KONGGRES IX

MATAKIN

SEMOGA BERHASIL DENGAN SUCSES GUNA MENUNJANG PEMBANGUNAN BANGSA DAN NEGARA INDONESIA.

KEL. TJAO HANG WENG
d/a. toko „JAYA TARA"
jln. PIERRE TENDEAN NO: 54.
tilp: 2728.
MANADO ♦♦♦♦♦

MENGUCAPKAN

selamat

KONGGES IX

matakin

SEMOGA berhasil dengan sucses
guna menunjang Pembangunan
Bangsa dan Negara Indonesia.

Pabrik texstil / tenun
Pt „mertoyudan"
jln. pemuda selatan
magelang

percetakan & penjilidan „wayang"
jln. wayang no: 249 tilp. 3663
manado

menerima rupa2,
barang cetakan.
Pemimpin : R. Sondakh.

toko * TONSEA *
jln. Hang Tuah no: 645
tilp: 4441
manado

Berdagang barang,
makanan dan minuman

toko * Tjoei Sang *
jln. Pierre Tendean no 85 Manado.
jual beli pehiasan mas * * * * *

BERDAGANG
BAHAN,
makanan dan
minuman

toko „PONNY" ♦♦♦♦♦♦♦♦
jln. Sutoyo Siswomiharjo
no: 27. tilp: 3257
MANADO

P.T. MERATUS KALIMANTAN
TIMBER
IMPORT – EXPORT

JALAN JENDERAL SUDIRMAN SK.12/10 TELP. 516 & 1302
SAMARINDA

M.K.T.

mengucapkan **SELAMAT**

Semoga **konggres IX**

matakin

berhasil dengan sucses guna menunjang
pembangunan Bangsa dan Negara
INDONESIA

P.T. DWI WARNA TIMBER

CABLE ADDRESS
DWI WARNA
TELEPHONE:
497, 806

JALAN YOS SUDARSO G/18 SAMARINDA KALTIM

DIRGAHAYU

Konggres IX Matakin.

semoga berhasil dengan sukses gund
menunjang pembangunan Bangsa dan
Negara Indonesia **********

MAJALAH MENTAL SPIRITUIL,
GENTRIKA
GENTA TRIPUSAKA

BACAAN
SELURUH
KELUARGA



CATATKANLAH
NAMA dan
ALAMAT ANDA
Untuk
BERLANGGANAN
di Jalan Gang LOMBOK 60.,
Telp:26557. SEMARANG

TOKO BUNGA & BIRO IKLAN

Lelie



JL. MATARAM 409 ~ Telp. 24242 Semarang

Mengerjakan:

BUNGA : Segala macam bunga
ANGGREK, BOKET, HANDBOKET, KRANS &
PAJANGAN PETI MATI
Bunga hidup dan segar
Dikerjakan oleh para tenaga ahli



- IKLAN : Segala pemasangan iklan baik kecil maupun iklan besar diharian KARTIKA, SUARA MERDEKA & REPUBLIK
Khusus iklan kematian dapat diterima sampai jam 16.00.
BIAYA LEBIH RINGAN.
Dan khusus kematian ada tambahan extra service yang lain daripada yang lain dalam bentuk bantuan utk menguruskan PERABUAN. PEMBUATAN KARTU UCAPAN TERIMA KASIH dll.

Hubungilah alamat kami, karena motto kami:
SAYA ADALAH TEMAN ANDA, BAIK DALAM KEADAAN SUKA
MAUPUN DUKA

KELAPA GADING studio

C.V. „Timur Djaja"

SAMARINDA

Alamat : Jl. Pelabuhan No. 57 — 59
Telpon : 22 — 151 — 766 — 1401
Bank : Bank Dagang Negara
Cable : CVTIMURDJAJA SAMARINDA
Telex : 46016 Timur Smr.

Authorized Distributor : **NISSAN DIESEL** logging truck spare parts
S O L E Distributor : **INTERMOTOR & BETA** gasoline / kerosene engine
Authorized D e a l e r : **YANMAR** marine engine dan **JOHNSON** outboard motor

mengucapkan : **SELAMAT** **MATAKIN**
semoga konggres IX
berhasil dengan sucses guna menunjang
Pembangunan Bangsa dan Negara Indonesia

SURABAYA
- Jl. Raya Arjuno
Telp. 40983 No. 35

CV „Raya"

Alamat kawat :
CVRAYA - SAMARINDA
CVRAYA - BALIKPAPAN
CVRAYA - TARAKAN
ELTIO - SURABAYA
CVRAYA - TANJUNGREDEB

SAMARINDA - Jl. Panglima Batur No. 754
Telp. 172 - 174 - 1026

BALIKPAPAN - Jl. Mayjen. Sutojo S.
Telp. 396 - 107 Pasir

TARAKAN - Jl. Jos Sudarso VII No. 107
Telp. 37 - 139

TANJUNG REDEB - Jl. Pelabuhan No. 1

DIRGAHAYU
konggres IX Mátakin
semoga berhasil dengan sucses

„Firma Abadi"

Jalan Pelabuhan no:54—56 telp: 48—789—225—1228 Samarinda. Alamat Kawat: ABADI.

Cabang Jl Malaka no:35 Jakarta—Kota telp: 22994—24085

agen tunggal: Susu kental Cap Indomilk; Rokok Kretek „Grendel"; Tembaco Shag „Mawar"

Teh Rabuk „ZEPPELIN"; CAT CAP PADI — PARAGON — FTALIT — ACRYLEX. JUAL BAHAN 2 BANGUNAN

mengucapkan :
Selamat Konggres IX Mataki
Semoga berhasil dng sucses
guna menunjang pembangunan bangsa dan Negara Indonesia

Agen Tunggal :
Union O.L 76
Mc Culloch Chain SAW
Spare Parts :
Johnson — mc Culloch
ISUZU Diesel Truck TWD 20
HONDA GENERATOR

MENGUCAPKAN

"selamat"

Semoga

KONGGRES IX-MATAKIN.

Badan Pengurus kelenteng

"BAN HINGKIONG"

MANADO

Jl. Letjen Panjaitan

MANADO

BERHASIL DENGAN SUCSES GUNA MENUNJANG PEMBANGUNAN BANGSA DAN-

Negara Indonesia.

DIRGAHAYU

KONGRES IX MATAKIN

SEMOGA BERHASIL DENGAN SUCSES GUNA MENUNJANG PEMBANGUNAN BANGSA DAN NEGARA INDONESIA

* * * * * * * * * * * * *

BS NYONG LOHO & KELUARGA

JI. W.Z. JOHANES NO: 20 TILP 3965

* manado *

* * * * * * * * * * * * \

MENGUCAPKAN SELAMAT

KONGGRES IX

MATAKIN

SUKSES

BERHASIL DENGAN

SEMOGA



KOPI № 1

CAP „MUNTU (ULEK2)

MD. 8000605



GEDEPONEERD

№ 107876

SIEM TIANG BOK

KUTOARJO



JL P.DIPONEGORO 88, TELP 81.

KUTOARJO

TOKO „jakarta"

jalan kios p.j.k.a.
no: 14a-15a
Magelang ✻ ✻ ✻

sedia ber-macam.2 jenis Sepeda dan mesin jahit

dirgahayu ✻✻✻✻✻✻

konggres IX MATAKIN

Semoga berhasil dengan sucses guna menunjang Pembangunan Bangsa & Negara Indonesia

LIEM HOK BIE
PR „ DAUN JERUK "
JL: KARANG KIDUL 8A
— MAGELANG —

rumah makan „ **magelang** " **johns salon**

Terima pesanan untuk Pesta Perkawinan / Ulang tahun

Jl. Pemuda 58 Telp. 2110 MAGELANG.

P.T.

„Sumber Mas Timber"

JL. GAJAH MADA 27 — TELP. 226 – 547 – 559 – 560 – 760 – 761 – 762

SAMARINDA — KALIMANTAN TIMUR

Cable : SUMBERMAS
Telex : 45510 SMT SMR

* * * * * * * * * * * * * * * * *

Bank ;
– B. R. I.
– B. N. I. 1946

MENGUCAPKAN

♦♦♦♦♦♦ SELAMAT ♦♦♦♦♦♦

semoga Kongres

ke IX matakin

✡✡✡✡✡ berhasil dengan sucses
guna menunjang
pembangunan Bangsa dan –
~~~~ NEGARA INDONESIA ~~~~
~~~~

beragama ini langsung bersumber kepada martabat manusia sebagai machluk tjiptaan Tuhan - karenanja hak kebebasan beragama bagi setiap Warga Negara dalam kehidupan Bangsa Indonesia benar-benar didjamin dan diatur dalam U.U.D.

Dalam hubungan ini perlu disadari, bahwa kebebasan beragama memberikan pula kewadjiban adanja toleransi-agama, adanja pengertian saling hormat-menghormati antar agama.

Hadirin jang terhormat,

Madjelis Tinggi Agama Khonghutju Indonesia (MATAKIN) jang merupakan Lembaga Tertinggi Umat Khonghutju mempunjai tugas-kewadjiban dan tanggung djawab jang tidak ringan, jakni disamping harus membawa dan mengawal Umatnja serta meningkatkan dedikasinja untuk lebih tekun dan patuh kepada adjaran ag amanja. Conditio sine Qua non dibebani djuga peningkatan semangat partisipasinja dalam kehidupan sosial, ekonomi, budaja dan kenegaraan sebagai warga negara jang baik jang turut serta bertanggung djawab dalam pengisian Kemerdekaan Indonesia.

Ini saja tekankan, dan kiranja tidaklah berlebih-lebihan mengingat kesanggupan Madjelis Tinggi ini, jang telah dituangkan dalam angg aran dasar dan azas dan azas organisasinja jang berbunji: "Berdasar kitab sutji Agama Khonghutju: Su-si dan Ngoking, serta berazas PANTJASILA dan U.U.D. 1945 R.I."

Musjawarah-Kerdja ini adalah merupakan suatu kesempatan jang baik untuk mengadakan koreksi, mengadakan introspeksi, kemudian menetapkan langkah landjut jang perlu dilaksanakan baik dibidang mental spirituil maupun dibidang kemasjarakatan.

Dalam hal ini saja ingin mengemukakan beberapa points jang perlu mendapatkan perhatian musjawarah :

1. Mentjari dan menemukan eksistensinja ditengah-tengah kekuatan sosial;
2. Mentjari dan menentukan tempat dan peranannja dalam hidup bermasjarakat dan bernegara;
3. Mengadakan evaluasi kekuatan identitas dirinja sebagai kekuatan Mental Spirituil maupun sebagai Kekuatan Sosial.

Introspeksi tersebut perlu guna menentukan sikap landjutan dalam mendjawab pertanjaan : "Apa dharma bakti Warga Khong-hutju untuk ikut memperkokoh PANTJASILA?".

Hendaknja djanganlah mandeg sampai disini sadja, melainkan

bakti Warga Konghutju untuk ikut aktif mengisi Kemerdekaan R.I.?"

PANTJASILA dan U.U.D. 1945 telah tegas menjebutkan dasar Ketuhanan Jang Maha Esa. Jang mendjadi soal ialah bagaimana melaksanakan dasar itu dalam hidup kita sehari-hari.

Setiap agama pada dasarnja bukan sadja mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, melainkan djuga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok atau masjarakat, dan kelompok dengan Negara.

Hadirin jang terhormat,

Presiden telah menggariskan pedoman sarana untuk mentjapai masjarakat PANTJASILA jang ditjita-tjitakan bersama, ialah lebih dahulu mentjiptakan ketertiban, jang dirumuskan dalam Pantja Tertib, ialah :

1. Tertib Politik.
2. Tertib Ekonomi.
3. Tertib Sosial.
4. Tertib Hukum.
5. Tertib Hankam.

MATAKIN sebagai Lembaga Spirituil jang tak dapat dipisahkan dari masjarakat, diperlukan partisipasi dan supportnja dalam mentjiptakan masjarakat jang tertib untuk mentjapai Negara PANTJASILA jang kita tjita-tjitakan, bukan hanja bersifat pasif jaitu memberikan kepertjajaan kepada Pemerintah sadja, melainkan djuga hendaknja partisipasi aktif dalam semua tjabang kehidupan dalam membangun Negara ini, sebagai manifestasi dari kebesaran Agama jang merupakan: "The only real motive force in the world".

Demikianlah sambutan ini saja achiri dengan harapan dapatnja menambah bahan pembahasan bagi Musjawarah-Kerdja ini.

Achirnja saja sampaikan :

Selamat bermusjawarah dan semoga sukses!".

Sekian! Terima kasih.

Surakarta, 18 Maret 1971.

PANGLIMA
KOMANDO WILAJAH PERTAHANAN II/D.M.

S U R O N O
LETNAN DJENDERAL TNI.



Bapak May Jen TNI Widodo memberi sambutai pengarahan pada Musyawarah Kerja Umat Agama Khonghucu di Sala pada tahun 1971. Kini beliau adalah Jendral TNI Kepala Staf Angkatan Darat



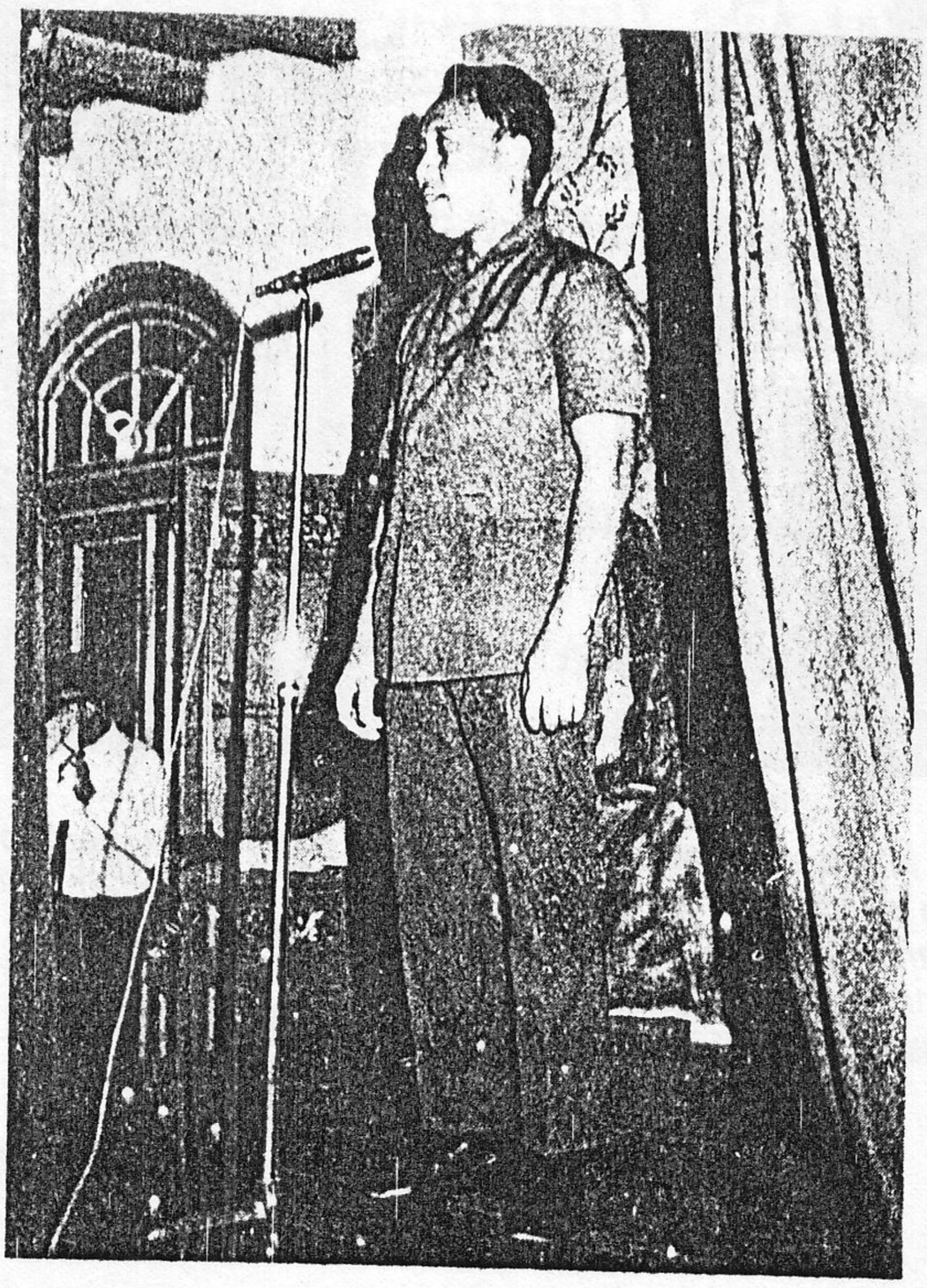
Bapak Letjen TNI Surono sedang menyampaikan sambutan pengarahan. Kini beliau adalah Jendra TNI dan Menko Kesra.



Bapak Sapardjo sedang menyampaikan sambutan pengarahan. Kini Beliau adalah Menteri Sosial.



Bapak S. Sukowati menyampaikan sambutan pengarahan.



Dirjen Bimasa Hindu/Buddha Depagri Bapak G. Pudja MA menyampaikan sambutan pada penutupan Muker Umat Khonghucu se Jawa Barat dan DKI di Jakarta.



Kor Guru-guru SD Confucius memeriahkan Mukersin di Sala.



Sedang sibuk menyimak hasil Mukersin.



Malam penutupan Musyawarah Kerja Majelis Agama Khonghucu Indonesia se Jawa Barat dan DKI.

DJENDERAL ABDUL HARIS NASUTION

KETUA MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA

REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN UNTUK KONGRES VIII MADJLIS TINGGI AGAMA KHONG HU TJU

(Semarang, 23 - 27 Desember 1971)

Saudara-2 Kongres Madjlis Tinggi Agama Konghutju !

Saja ikut menjambut Kongres Saudara-2 jang ke-VIII ini dimana telah ditetapkan thema jang baik jaitu "dengan mental Agama kita sukseskan Pelita".

Dalam UUD '45, Agama serta kejakinan kepada Ke-Tuhanan Jang Maha Esa, didjamin dengan tegas. Djaminan ini merupakan makna utama filsafat Pantjasila dan merupakan pernjataan bahwa faham atheisme bukanlah kepribadian rakjat Indonesia.

Ber-Ke-Tuhanan berarti ber-Agama dan ini adalah kepribadian setiap warga dari Bangsa kita, tanpa melihat suku, daerah dan kedudukan sosial. Ber-Tuhan dan ber-Agama berarti bertaqwa, jaitu memiliki niat dan achlak serta mental jang baik, baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia. Mental jang baik adalah dasar dari karya jang baik. Tanpa mental jang baik tidak ada manfaat jang baik. Manfaat jang baik ialah bila perbuatan seseorang atau kelompok dirasakan dengan njata, diketjap nikmatnja oleh masjarakat.

Konghutju telah mewariskan adjaran pengabdian jang baik kepada prikemanusiaan, kebenaran dan keadilan. Semoga adjaran baik tersebut dapat dikembangkan dalam rangka tjita-2 Bangsa Indonesia menudju masjarakat jang adil dan makmur, materiil dan spirituil.

Pantjasila, UUD '45 dan Orde Baru mengandung tjita-2 untuk membangun Negara jang adil dan makmur itu, berarti setiap warga dari rakjat Indonesia wadjib memberikan sahamnja. Dan supaja saham itu

sempurna, setiap mereka wadjiblah mengerti membangun. Mengerti masa pribadinja, jaitu membangun "manusia", prikemanusiaannja, keadilannja dan kemakmurannja. Bukanlah manusia untuk pembangunan, tetapi pembangunan untuk manusia.

Saja mengharapkan Kongres ini mendjuruskan pemikiran kepada kebaktian jang mendjadi missi Agama, jaitu beribadat kepada Tuhan serta beramal sholih jang bermanfaat kepada sesama manusia, jang sebesar-besarnja dan sebanjak-banjaknja.

Dengan demikian, thema Kongres Saudara-2 adalah tepat.

Selandjutnja saja mengharap Kongres berhasil mentjapai kesatuan kemauan, kesatuan pendapat dan kebulatan tekad serta amal, dalam mengabdi tjita-2 kita bersama sebagai umat jang ber-Tuhan dan ber-Agama, jaitu mendjadi pelaksana-2 jang baik untuk Tuhan dan kemanusiaan serta rakjat kita.

Selamat ber-Kongres.-

Wassalam,

A.H. NASUTION



Bapak May Jen Soedjono Hoemardani (tengah) bergambar bersama Bapak Suryohutomo Ketua Umum MATAKIN.

ASISTEN PRIBADI PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

Djakarta, ...23..Desember..1971

Saudara-saudara Pimpinan dan Peserta Kongres
Madjelis Tinggi Agama Khonghutju Indonesia,

Pertema-tama perkenankanlah saja mengutjapkan "SELAMAT" atas dilangsungkannja Kongres MATAKIN. Semoga saudara-saudara akan memanfaatkan kesempatan ini sebaik-baiknja dalam mentjari tjara terbaik untuk memberikan sumbangan kepada Negara dan Bangsa kita jang sedang membangun.

Saja mohon dimaafkan sebesar-besarnja karena tidak dapat menghadiri sendiri Kongres ini, karena baru sadja kembali dari perdjalanan kebeberapa negara Asia; dan banjaknja tugas lain jang harus saja selesaikan.

Sekali lagi "SELAMAT" dan semoga sukses.

Sekian dan terima kasih.

SOEDJONO HOEMARDANI
MAJOR DJENDRAL T.N.I.

ASISTEN PRIBADI PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN TERTULIS ASPRI PRESIDEN R.I. MAJ.DJEN.ALI MOERTOPO PADA KONGRES KE-VIII MATAKIN (MADJELIS TINGGI AGAMA KONG HOE TJOE) INDONESIA) PADA TGL. 23 DESEMBER 1971,- DI SEMARANG.-

==========

Para hadlirin sekalian,

Pertama-tama idjinkanlah terlebih dahulu kami untuk memandjatkan pudji sjukur kehadlirat Tuhan Jang Maha Esa jang telah berkenan melimpahkan rahmat-Nja, hingga Kongres ke VIII MATAKIN dapat dibuka pada hari ini.

Meskipun kami pada saat ini tidak dapat hadlir ditengah-tengah Saudara sekalian sehubungan dengan kesibukan-kesibukan kami di Djakarta, namun hati kami tetap berada diantara Saudara-Saudara sekalian. Kami selalu mengikuti dengan penuh perhatian aktivitas Saudara-Saudara dalam mengembangkan dan mengadjarkan adjaran Master Ku'ng atau Khong Hoe Tjoe jang terkenal itu.

Dan membatja thema Kongres kali ini jang berbunji "Dengan mental Agama kita sukseskan Pelita", kami merasa sangat tertarik, karena thema ini sangat tepat dalam rangka pembangunan bangsa jang kini tengah didjalankan oleh seluruh rakjat kita.

Djustru karena itu, perkenankanlah kami disini mengadjukan beberapa saran dengan harapan untuk dapat didjadikan landasan perdjoangan bagi MATAKIN dimasa-masa jang akan datang.

Para hadlirin sekalian,

Dari kitab-kitab sedjarah, kami dapat mengetahui bahwa dua ribu tahun jang lalu, -- tepatnja tahun 551 sampai tahun 479 sebelum Masehi--, didaratan Asia hidup seorang Nabi Besar jang bernama Master Kung atau Kung-Fu-Tju. Beliau adalah seorang sastrawan dan filsuf jang arif bidjaksana, jang memberikan adjaran dan petundjuk tentang hakekat hidup ini kepada para penganut dan murid-2 nja.

Pada dasarnja -- sepandjang jang kami ketahui -- adjaran Kung-Fu-Tju itu dalam perkembangannja mengandung dua aliran besar, jakni pertama jang menganut dan dipengaruhi oleh "TA HSUEH" atau Adjaran Besar, dan jang kedua adalah jang menganut "CHUNG JUNG", jakni adjaran tentang arti hidup atau sikap-sikap dalam kehidupan ini. Adjaran Master Ku'ng ini, harus diakui, amat berpengaruh terhadap umat manusia, tidak hanja terbatas pada kawasan negeri Tiongkok sadja. Oleh karena itu sudah sepantasnja bila kita dapat memetik adjaran2nja untuk dapat kita terapkan dan kita sesuaikan dengan kondisi dan situasi masjarakat jang tengah membangun dewasa ini,

Para hadlirin sekalian,

Berbitjara tentang penerapan adjaran Nabi Besar Kung Fu Tju itu, tentulah tidak segampang seperti kita perkirakan, sebab ia mengandung nilai-nilai luhur. Adjaran Master Ku'ng itu, menurut hemat kami, baru benar2 bermanfaat djika kita dapat meresapi kedua hakekat adjarannja itu, jakni TA HSUEH dan CHUNG YUNG setjara harmonis, -- dan bukan memisahkannja. Sebab kalau kita hanja menekankan dan mengembangkan Adjaran tentang hakikat kehidupan CHUNG YUNG sadja, kita akan terseret kearah sesuatu jang tradisionil dan seremoniil sadja. Kita mendjadi hamba dari aksara2 kitab sutji dan terkungkung ibadat2 agama, tanpa mengerti lagi hakikat dari adjaran itu sendiri jang seharusnja dihajati dan didjabarkan dalam hidup bermasjarakat. Djika terdjadi demikian, sudah dapat dipastikan bahwa pada gilirannja akan menjempitkan adjaran Master Kung, jang seperti kami utarakan tadi mempunjai nilai-nilai dan kebenaran universiil.

Hal sematjam ini sesungguhnja tidak hanja berlaku untuk para penganut

adjaran Master Kung atau Khong Hu Tju sadja tetapi djuga bagi mereka jang menganut adjaran2 Nabi besar lainnja. Kami telah kerap mensinjalir, bahwa memang ada ketjenderungan dari para penganut agama jang hanja menjelami sjariat dan bukan hakekat dari agama itu. Karena itulah ia mendjadi dogmatis, intoleran dan beku. Hal sematjam inilah jang sebenarnja menghambat modernisasi jang tengah kita pertjepat pelaksanannja. Maka dalam hubungan ini, kami berpesan kepada seluruh warga MATAKIN hendaknja dapat mengadakan offensif jang sehat kearah keterbukaan ini karena bangsa Indonesia sedang membangun bangsanja. (mission building).

Djangan sampai masjarakat memperoleh kesan kuat, bahwa adjaran Master Kung hanja dapat dianut dan dilaksanakan oleh orang-orang jang berkultur Tiong-Hwa sadja dan hanja eksklusif untuk mereka sadja. Aspek-aspek demikian inilah jang mengundang ekses2 negatif. Maka MATAKIN harus dapat mengassimilir didalam kehidupan bangsa Indonesia keseluruhannja, sehingga merupakan bagian jang integral dari bangsa Indonesia. Sekali lagi melaksanakan idea ini tidaklah mudah akan tetapi sesuai dengan program kerdja MATAKIN sendiri bahwa setiap perdjuangan itu memerlukan pengorbanan2, kami kira MATAKIN tidak akan mundur dalam menghadapi kesulitan2. Bukankah hal ini djuga sesuai dengan utjapan Lun Gi bahwa mengubah jang buruk mendjadi baik itulah jang paling berharga.

Para hadlirin sekalian,

Mengapa kami menekankan bidang pembangunan mental itu? Sebab menurut hemat kami modernisasi itu bagaimanapun djuga letak kuntji suksesnja adalah pada sikap mental kita. Adakah mental kita siap untuk menerima pembaharuan2 jang merupakan conditio sine qua non dalam modernisasi. Tanpa adanja sikap mental jang modern sudah pasti idee2 modernisasi dan pembangunan akan tidak terealisir sela-ma-lamanja. Dan karena itu pembangunan hanjalah sematjam slogan2 belaka. Untuk ini MATAKIN sudah barang tentu diharapkan andilnja jang tidak ketjil: agama harus mendjadi djiwa jang menjemangati pembangunan dan bukan menghalanginja.

Para hadlirin sekalian,

Sampailah kini kami pada achir sambutan kami. Dan pada kesempatan ini idjinkanlah kami sekali lagi mengutjapkan "Selamat ber-Kongres" kepada seluruh warga MATAKIN. Semoga Saudara-saudara semua berhasil menelorkan keputusan2 jang konkrit, dan bukan utjapan2 kosong belaka, hingga dapat memberikan sumbangan bagi bangsa dan Negara Indonesia jang tengah membangun ini.

ASISTEN PRIBADI PRESIDEN R.I.
Pd. Projek O P S U S

ALI MOERTOPO
Major Djendral TNI



Pimpinan Matakin didampingi Bapak Sartikno diterima Ibu Tien Suharto di Istana Cendana, Jakarta.

SAMBUTAN

DIREKTUR DJENDERAL

BIMBINGAN MASJARAKAT HINDU DAN BUDHA.

Sdr2 Panitia, para kongresisten dan para hadirin sekalian jang kami hormati. Kami menjampaikan salam panghayu bagya kami " OM SWASTYASTU " dan selamat malam kepada hadirin dan hadirat sekalian.

Sebelum kami memulai sambutan kami, marilah kita memandjatkan do'a sesuai dengan kejakinan kita masing2, jang maksudnja : " Marilah kita menjatukan tjipta kehadirat Tuhan Jang Maha Esa, Pelindung tribhuwana, semoga Ia senantiasa melimpahkan sinar tjahajanja jang maha sutji kepada kita sekalian, sehingga pikiran kita mendapatkan penerangan, jang merupakan pedoman dalam menghadapi swakarya kita masing2. Untuk itu kami akan mengutjapkan mantram Gayatri sebagai berikut:

OM BHŪR BHUWAH SWAH , TAT SAWITUR WARENYAM,

BHARGO DEWASYA DHĪMAHI, DHIYO YO NAH PRACODAYĀT.-

Sdr2 para peserta Kongres. Thema dalam Kongres Matakin jang ke VIII berbunji " DENGAN MENTAL AGAMA KITA SUKSESKAN PELITA " adalah tepat sekali. Tepat menurut waktu dan situasinja. Pemerintah bersama Rakjat kini tengah giatnja melaksanakan Pembangunan disegala bidang, baik materiil, maupun spirituil. Pembangunan materiil akan berhasil, apabila pembangunan mental spirituil mendapat perhatian jang sewadjarnja. Keseimbangan ~~dari~~ pembinaan dari kedua aspek inilah pada hakekatnja jang akan menentukan, apakah hasil dari pada pembangunan materiil itu akan memberi manfa'at kepada kesedjahteraan umat manusia atau tidak. Kesadaran mental akan hakekat kekajaan duniawi ini akan ikut berperanan untuk menentukan djalannja penggunaan hasil karya usaha manusia, sehingga dapat memberikan manfa'at jang sebesar-besarnja.

Menurut falsafah Sankhya , macrocosmos-bhuwana Agung-Alam Semesta ini dikendalikan oleh Tri Guna, jaitu Tiga Kekuatan, terdiri dari Sattwam , Rajas, dan Tamas.

a. Sattwam, ialah sifat2 jang sadar, mulia dan luhur, penuh dengan kebadjikan.
b. Rajas, jaitu sifat agresif, aktif dan bernafsu , sedangkan
c. Tamas, adalah sifat2 jang gelap, malas dan apatis.

Selama Rajas dikendalikan oleh Sattwam, maka keadaan akan selalu diliputi oleh kebadjikan.

Bila Tamas dapat mengendalikan Rajas, maka malapetaka akan terdjadi.

Menurut Agama Hindu , microcosmos - bhuwana Alit - Tubuh kita ini adalah merupakan pentjerminan dari pada Bhuwana Agung - Alam Semesta - ini.

Didalam diri kita masing2 terdapat pula tiga kekuatan jang tersimpul dalam Tri Warga, jaitu Dharma, Artha dan Kama.

a. Dharma, jalah perbuatan2 jang sadar, mulia dan luhur penuh kebadjikan, baik berwudjud laksana, perkataan, maupun pikiran.

b. Artha, berarti harta benda atau kekajaan, jaitu suatu sarana untuk mewudjudkan Dharma atau A Dharma.

c. Kama, jaitu keinginan, hawa nafsu.

Apabila Artha dikendalikan oleh Kama, oleh Angkara murka, maka malapetakalah jang ditimbulkan. Akan tetapi apabila Artha itu dikendalikan oleh Dharma, maka segala rentjana pembangunan akan dapat terwudjud dengan tidak mengalami kerewelan-kerewelan.

Kembali kita kepada Thema Kongres : Dengan Mental Agama kita sukseskan Pelita. Thema tersebut merupakan landasan idiil jang menggambarkan atas dasar ide mana sdr2 akan meletakkan dasar kegiatan sdr2 selandjutnja. Dengan melandaskan mental agama untuk mensukseskan Pembangunan, kami ~~jakin~~ berkejakinan, bahwa sdr2 akan dapat merealisir thema tersebut, berkat Agama Khonghutju jang penuh dengan Adjaran2 perikemanusiaan, seperti Kebadjikan, Tjinta-Kasih, dll.nja.

Tiap-tiap orang, entah ia penganut Agama Islam, entah Kristen, Hindu, Budha, Khonghutju dls.nja, pada umumnja mempunjai keinginan jang tiada berbeda, jaitu ingin hidup bahagia. Untuk mentjapai tudjuan tersebut dipinta ketekunan kita masing2 untuk dapat mewudjudkan wadjah Ilahi dimuka bumi ini.

Akan tetapi apabila kelemahan2 jang ada pada kita masing2 tidak dapat kita kuasai, maka tudjuan kitapun semakin djauh atau dengan kata lain, tidak mungkin dapat ditjapai lagi. Hendaklah kita masing2 menjadari, bahwa sukses atau tidaknja hidup kitaini bergantung kepada kemampuan kita masing-masing.

Pembangunan Lima Tahun akan dapat mendjadi berkah dan manfa'at, apabila sikap mental dari para pelaksananja mentjerminkan keluhuran budi.

Sebagai Umat beragama, jang tergabung dalam Madjelis Tinggi Agama Khonghutju Indonesia, telah merintis djalan kearah Pembangunan Materiil dengan djalan memupuk kesadaran mental spirituil. Hal ini merupakan sumbangan berharga dalam ramgka kita bersama berusaha mentjapai Pantai Bahagia, jaitu masjarakat adil-makmur berlandaskan Pantjasila.

Achirnja kami sampaikan "Utjapan Selamat Berkongres semoga THIAN senantiasa melimpahkan karunianja, sehingga Kongres benar2 dapat mentjapai hasil jang memuaskan.

OM ÇANTI , ÇANTI , ÇANTI , OM.



Djakarta, 23 Desember 1971

Direktur Djenderal Bimbingan Masjarakat
Hindu dan Budha,

(I B. P. Mastra).-



Ketua III MATAKIN Y.T. Onglee Kuswanto.

agama khonghucu di ~ Indonesia ******

KATA PENGANTAR

Dengan kerendahan hati kami persembahkan buku ini kepada Bangsa, pemerintah dan wakil-wakil rakyat. Karya ini sekedar suatu pengantar tentang Agama Khonghucu di Indonesia untuk lebih dikenal dan dipahami. Dia sudah lama ada dan berkembang di tengah bangsa kita yang berjuang untuk Kemerdekaan. Bahkan banyak darah umat Khonghucu bersama para pahlawan menyirami bumi Ibu Pertiwi di dalam merebut kemerdekaan bangsa.

Apa yang sudah dirintis itu perlu digali dan dipelajari oleh generasi penerus. Hal yang negatip dihilangkan dan yang positip dikembangkan untuk menuju cita luhur bangsa.

MATAKIN adalah satu-satunya Lembaga Tertinggi Agama Khonghucu Indonesia. Sebagai lembaga agama yang bersifat nasional mempunyai rasa tanggung jawab dan menyadari bahwa pembinaan kebulatan tekad dan kesadaran Nasional yang tinggi itu menjadi kewajiban suci seluruh bangsa.

Dari jaman ke jaman, para pemuka lembaga agama Khonghucu, baik yang dahulu bernama Gabungan Perhimpunan Agama Khonghucu seluruh Indonesia maupun Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia selalu memperjuangkan adanya pembinaan mental spirituil, dijunjungnya moral agama sebagai partisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara.

MATAKIN adalah lembaga agama tertinggi, sedang di tiap Propinsi/Karesidenan ada Komisaris Majelis Daerah Dati I dan Dati II. Dan di suatu Kabupaten/Kotamdya /Kecamatan ada Majelis Agama Khonghucu Indonesia, disingkat MAKIN.

Dalam sejarah perkembangannya di Indonesia MATAKIN selalu mendorong dan mengusahakan dapat diciptakannya toleransi yang positip antar berbagai umat, ada kerukunan dan kegotong-royongan dalam berbagai segi kemasyarakatan, baik dalam bidang sosial, budaya maupun pendidikan.

Semoga tulisan yang singkat dan sederhana ini dapat bermanfaat dan memberi partisipasi dalam derap pembangunan bangsa.

Sala, 6 Desember 1977

MATAKIN

KATA PENDAHULUAN

Sejarah memberikan lukisan keadaan perkembangan suatu bangsa, masyarakat, lembaga atau seseorang pada suatu masa atau jaman. Dapat memahami sejarah, berarti mengetahui masa lampau. Yang mengetahui masa lampau dan dapat menerapkan untuk masa sekarang serta melihat masa yang akan datang, dialah seorang besar. Yang dapat memahami masa lampau, akan dapat menanggulangi masaalah-masaalah yang timbul, karena sejarah itu merupakan mata rantai peristiwa-peristiwa dari masa ke masa.

Untuk memahami Agama Khonghucu, wajib mengetahui sejarahnya. Agama Khonghucu dalam istilah mulanya disebut Ji Kau, yang maknanya Agama Bagi Yang Lembut Hati, Yang Terbimbing, Yang Terpelajar Karena karya besar Nabi Khongcu bagi kemanusiaan, dunia lebih banyak mengenal Nabi Khongcu daripada Ji Kau sehingga akhirnya orang lebih banyak menyebutnya Agama Khonghucu.

Jelaslah bahwa Nabi Khongcu adalah Penerus dan Yang Menyempurnakan Ji Kau , bukan yang menciptakan. Ji Kau diturunkan Tuhan dengan wahyu-wahyuNya yang

diterima para Nabi dan Raja Suci purba. Nabi Khongcu adalah seorang insan yang telah menerima wahyu Tuhan dan dipilih Nya sebagai Genta Rokhani atau Bok Tok-Nya; yang memberitakan Firman Tuhan bagi manusia yang mau mendengarnya. Beliau dijadikan Tuhan sebagai Sing Jien-Nya, sebagai Nabi yang meneruskan dan menyempurnakan ajaran-ajaran suci para Nabi dan Rajasuci Purba. Hal ini dapat kita lihat di dalam ayat-ayat Kitab Suci Su Si, khususnya Kitab Sabda Suci dan Bingcu.

Di dalam kitab sejarah dikatakan, bahwa pada jaman dinasti Han, agama Khonghucu telah dijadikan agama resmi, agama negara (136 SM), maka para perantau yang datang dari sana sebagai pedagang pada umumnya adalah umat Khonghucu. Demikian pula mereka yang datang ke bumi Nusantara inipun wajar membawa ajaran agama serta lembaga-lembaganya ke Indonesia. Dari jaman ke jaman dalam perkembangan sejarah di Indonesia, umat Khonghucu dapat hidup rukun berdampingan dan berkembang. Mereka dapat hidup rukun diberbagai daerah karena sikap toleransi menjiwainya dan terjadinya perkawinan campuran lebih mendekatkan jalinan mereka. Ini adalah pengaruh ajaran Nabi Khongcu: ''Di empat penjuru lautan semuanya saudara'' dan ''Seorang yang berperi Cinta Kasih itu ingin dapat tegak, maka ia berusaha membantu orang lainpun tegak; ia ingin maju, maka ia berusaha agar orang lainpun maju''.

Ada orang yang belum memahami, mengira Agama Khonghucu tidak mengenal Tuhan. Pada hal suatu kenyataan, umat Khonghucu sebelum melakukan berbagai upacara, senantiasa lebih dahulu menjalankan sujud mengarah keluar pintu rumah, menyampaikan puji dan syukur ke hadirat Tuhan. Begitu juga di Kelenteng dan Tempat Kebaktian, pertama-tama dilakukan sujud kepada Tuhan. Di sana dapat dilihat adanya altar/meja-sembahyang/tempat dupa menghadap ke luar pintu; itulah tempat bersujud ke hadirat Tuhan. Agar lebih mengenal dan mengenai masalah umat Khonghucu dan lembaganya di Indonesia, maka kami susun buku ini.

Semoga tulisan ini dapat memberikan sumbangsih yang positip bagi masyarakat dan negara kita yang sedang membangun. Semoga umat Khonghucu yang ada disegenap penjuru tanah air Indonesia mendapat bimbingan dan pengarahan agar dapat diturut sertakan dan memberikan partisipasinya di dalam pembangunan bangsa dan masyarakat socialis re-ligius benar-benar dapat diwujudkan.

Kami menggaris bawahi Garis-garis Besar Haluan Negara kita yang menyatakan bahwa pembangunan kita adalah pembangunan manusia seutuhnya baik materiil maupun spirituil. Bahwa negara kita berfalsafahkan Pancasila dan berlandaskan Undang Undang Dasar 1945, menjunjung hak-hak azasi manusia. Menjamin kebebasan penduduk untuk memeluk dan beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Agama mengajarkan kita untuk berbakti kepada Tuhan, untuk saling kasih mengasihi satu sama lain, bertoleransi dan hidup bergotong-royong. Semoga semangat bergotong-royong ini selalu menjiwai segenap perbuatan lahir batin kehidupan kita, mempersatukan segala lapisan dalam masyarakat, menciptakan penghidupan rukun sentosa menuju masyarakat adil, makmur, sejahtera dan bahagia.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu mengaruniai kita Iman yang teguh sehingga dapat menerangi dan menjadikan terang di dalam hati segenap Bangsa Indonesia menjadi Bangsa yang besar, jaya dan berwibawa di dalam rakhmat dan ridho Tuhan.

Sala, 6 Desember 1977.

BAGIAN A
BIMBINGAN, PENGEMBANAN DAN PENYULUHAN AGAMA KHONGHUCU

Pokok di atas dipilih dengan tujuan tulisan ini dapat menjadi sekedar penyuluhan untuk mengenalkan bagaimana bimbingan iman dan ajaran Agama Khonghucu dan bagaimana pengembanan lembaga-lembaga nya wajib memberikan pelayanan bagi umat di dalam hidup keagamaannya.

Penuh harapan bahwa pengenalan ini boleh menimbulkan saling pengertian antara berbagai umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang tumbuh subur berkembang di tanah air kita bumi Pancasila ini.

I. PENGERTIAN AGAMA DAN IMAN KEPADA TUHAN DI DALAM AGAMA KHONGHUCU.

Agama Khonghucu seperti agama-agama lain mempunyai suatu 'KONSEPSI' tentang hidup beragama dan bagaimana wajib beriman kepada Tuhan YME. Bahkan fungsi dan difinisi Agama itu diterima sebagai Firman Tuhan yang disabdakan Nabi Khongcu di dalam bab Utama ayat 1 Kitab Suci Tengah Sempurna.

pengaukan iman

Tiap umat Khonghucu wajib mengimani dan meyakini 'Pengakuan Iman' sebagai berikut:

- Firman Thian (Tuhan YME) itulah dinamai Watak Sejati. Berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Pimpinan untuk menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama.

  (Tengah Sempurna bab Utama:1).

- Adapun Jalan Suci yang dibawakan Thai Hak (Ajaran Besar) ini, ialah: menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya (Bing Tik) itu; mengasihi rakyat, dan berhenti pada Puncak Kebaikan.

  (Ajaran Besar bab Utama:1)

- Hanya Kebajikan berkenan Tuhan Wi Tik Tong Thian):
  Sungguh milikilah Kebajikan satu-satunya itu. (Ham Yu Jet Tik).

(Salam Iman; dalam Kitab Suci Su King)

menempuh Jalan Suci

Demikianlah seorang umat agama Khonghucu beriman bahwa Tuhan menghendaki sesuatu tentang hidupnya; Khalik Yang Maha Esa, dengan kuasaNya yang meliputi alam semesta dan menembusinya telah memberkahi manusia dengan FirmanNya. Firman itu menjadi karunia dan berkembang sebagai kodrat, hakekat Watak Sejati manusia. Watak Sejati itu menjadi karunia mulia bagi manusia dan menjadikan manusia itu makhluk termulia dari segenap makhluk ciptaan Tuhan, sekaligus menjadikan manusia memiliki kewajiban dan kemampuan berbakti kepadaNya. Karena itu, dalam hidup manusia wajib mampu membina diri hidup selaras dengan Watak Sejatinya. Watak Sejati manusia mengandung benih-benih kemampuan Kebajikan, yakni: Cinta Kasih, Kesadaran akan Kebenaran/Keadilan/Kewajiban, Susila dan Bijaksana (Bingcu VIA : 6, 7; IIA : 3, 4, 5, 7). Hidup yang demikian itulah dimaksudkan dengan menempuh Jalan Suci. Tuntunan/bimbingan hidup sesuai dengan Watak Sejati, hidup memenuhi panggilan Firman Tuhan, menempuh Jalan Suci yang diturunkan Tuhan kepada manusia lewat para Nabi utusanNya, itulah yang dinamai Agama.

sifat-sifat Tuhan

Dua nama yang terpenting untuk menyebut Tuhan ialah Thian dan Siang Tee. Thian mengandung makna Yang Maha Esa dan Maha Besar, sedang Siang Tee mengandung makna yang diatas Yang Maha Besar Yang menguasai langit dan bumi. Di dalam Kitab Suci Ya King dinyatakan bahwa ada empat aspek sifat Tuhan yang dapat kita hayati:

- Gwan : Sifat Khalik, Yang Maha Sempurna.
- Hing : Sifat Maha meliputi/menembus segenap alam semesta/Maha Besar.
- Li : Sifat Adil, harmonis, penuh rakhmat, memberi buah atas perbuatan.
- Cing : Sifat Maha Teguh, Abadi; Kokoh/Kekal hukum-hukumNya.

Meski demikian tidak berarti sifat Tuhan boleh dibatasi oleh pengertian manusia, apalagi ditetapkan bentuk wujudNya. Ditulis dalam Kitab Tengah Sempurna XV : 'Adapun kenyataan Tuhan Yang Rokh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan. Maka sungguhlah jelas sifatNya yang halus itu, sehingga tidak dapat disembunyikan dari Iman kita, demikianlah Dia'.

kewajiban suci dan tujuan hidup

Kebajikan ialah kuasa dan kemuliaan Tuhan , maka Jalan Suci itu ialah perwujudan daripada pengamalan berkembangnya benih-benih Kebajikan yang dikaruniakan Tuhan di dalam hidup manusia. Kewajiban Suci manusia ialah menggemilangkan Kebajikan di dalam hidupnya. Oleh Kebajikan Yang Gemilang Tuhan berkenan kepada manusia mendapatkan kesentosaan hidup dunia maupun akhirat. Tuhan berfirman: 'Aku berkahi Kebajikan yang bercahaya itu'. (Tengah Sempurna XXXII : 6). Dengan demikian jelas seorang insan wajib mengimani dan memuliakan Firman Tuhan, menggemilangkan Kebajikan; didalamnya manusia berada

dalam rakhmat dan ridhoNya. Manusia wajib mengagungkan, berbakti dan bertaqwa kepadaNya. Dialah Yang Maha Sempurna, Yang menjadi Akhir (Tujuan) dan Mula atau Ciong Si dari semuanya. Menggemilangkan Kebajikan tidak dapat berhenti tanpa mengamalkannya. Mengamalkan Kebajikan sebagai pertanggungan jawab kepada Tuhan wajib diwujudkan di dalam perbuatan mengasihi sesama manusia, sesama hidup dan semangat pengabdian yang bulat. Di dalam laku yang demikian itulah terletak tempat hentian, 'Puncak Kebaikan', tempat sentosa yang tanpa batas di dalam rakhmat Tuhan. Kesanalah tujuan hidup yang suci, indah dan mulia.

makna hidup beragama

Hidup beragama ialah berusaha hidup menempuh Jalan Suci dan bagi umat Khonghucu, Nabi Khongcu ialah Genta Rokhani yang mencanangkan Firman Tuhan dan memberi manusia tuntunan/bimbingan/pedoman untuk mewujudkannya. 'Siapa yang menurut kepada Thian akan terpelihara, yang melawan Thian akan binasa'. (Bingcu IV:7). Terpelihara keyakinan tiada sesuatu yang dapat melawan atau menghalang-halangi Firman Tuhan. (Lun Gi XIV:36). Didalamnyalah hidup ini beroleh harap dan penghiburan menghadapi penghidupan. (Lun Gi/ Sabda Suci XII:5). Dan untuk semuanya Iman, penghayatan dan pengamalan membawa insan kepada hidup yang indah, luhur dan diridhoi itu. 'Iman itu harus disempurnakan sendiri dan Jalan Suci itu harus dijalani sendiri pula. Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa Iman suatupun tiada. Maka seorang Kuncu (Susilawan) memuliakan Iman'. (Tengah Sempurna XXIV : 1, 2).

Pengertian agama dan Iman kepada Tuhan di dalam Agama Khonghucu menyatakan bahwa agama itu bukan sekedar mengatur dan menyiapkan manusia untuk dunia yang sana, dibalik kehidupan yang kini, melainkan juga membimbing dan membina hidupnya yang kini boleh mencerminkan kemuliaan dan kebesaran Tuhan, melaksanakan FirmanNya yang telah menitahkan kita menjadi manusia. Iman kepada Tuhan adalah satu dengan melaksanakan FirmanNya, hidup di dalam KebajikanNya. Hanya Kebajikan yang berkenan kepada Tuhan. Sungguh milikilah Kebajikan satu-satunya itu.

II. WAHYU, TIMBUL DAN DISEMPURNAKANNYA AGAMA KHONGHUCU

Sejarah Suci Agama Konghucu mengenal dan mengakui adanya nabi-nabi suci, Nabi-nabi purba, Raja-raja Suci yang hidup jauh sebelum lahir Nabi Khongcu. Dari merekalah agama Khonghucu memiliki Kitab-kitab Suci, peraturan-peraturan tata-agama dengan segala upacaranya. Sejarah Suci mencatat bahwa para Nabi dan Raja Suci itu mendapatkan Kitab Suci yang diwariskan, ada yang berupa Thian Sik atau Anugerah Firman Tuhan/Wahyu berupa tanda-tanda yang memberikan ajaran suci yang kemudian dibukukan maupun berupa naskah-naskah suci yang mencatat sabda-sabdaNya. Nabi dan Raja Suci yang tertua ialah Hok Hi (2953 SM - 2838 SM), sedang naskah Kitab Suci yang tertua ditulis pada jaman rajasuci Giau dan Sun yang hidup pada abad ke 24/23 SM.

wahyu

Wahyu atau Thian Sik (lihat Kitab Su King) ialah Firman Tuhan YME yang berisi perintah, petunjuk dan ajaran yang dianugerahkan kepada para Nabi-nabiNya. Dalam Sejarah Suci Agama Khonghucu dicatat yang pertama kali menerima ialah Nabi dan Raja Suci Hok Hi. Kepadanya Tuhan telah menurunkan wahyu berupa tanda-tanda yang melambangkan unsur Iem dan Yang (negatif dan positif) yang menjadi dasar penyusunan diagram Pat Kwa yang menjelaskan bagaimana Tuhan selaku Khalik telah menjadikan semesta alam dengan segala isi dan peristiwanya. Kitab Wahyu itu disebut Ho Tho atau Peta dari Sungai Ho yang dibawakan diatas punggung seekor hewan suci bernama Liong Ma (Kuda Naga), berbadan kuda dan berkepala Naga yang muncul dari sungai Ho. Hal yang sejenis ini diterima pula oleh Nabi-nabi besar lain seperti I Agung (abad 23 SM), I Ien (abad 18 SM), Ki Chiang (abad 12 SM) dan terakhir oleh Nabi Khongcu. Kepada Nabi Khongcu telah muncul hewan suci Ki Lien yang mempersembahkan Kitab dari Batu Kumala (Giok Si) yang didalamnya menyatakan bahwa Nabi Khongcu akan menjadi Raja Tanpa Mahkota (So Ong) menggantikan/menyempurnakan pekerjaan Ki Chiang. Demikianlah Kitab Suci Ya King menjadi Kitab Wahyu melalui diri Nabi-nabi Besar Hok Hi, I Agung, I Ien,

Ki Chiang dan digenapkan/disempurnakan dengan Kitab yang dibukukan Nabi Khongcu.

nama mula agama khonghucu

Keterangan diatas menunjukkan Agama Khonghucu itu bukan suatu agama yang diciptakan oleh Nabi Khongcu pribadi, melainkan agama yang diturunkan Tuhan melalui Nabi-nabi purba dan disempurnakan diri Nabi Khongcu selaku Bok Tok atau Genta Rokhani yang mencanangkan Firman Tuhan. Nama mulanya ialah Ji Kau yang berarti Agama Bagi Yang Lembut Hati, Yang Terbimbing, tetapi karena begitu pentingnya peranan Nabi Khongcu dalam agama ini akhirnya lebih banyak digunakan sebutan Agama Khonghucu akhir-akhir ini.

kitab suci agama khonghucu

Kitab Suci Agama Khonghucu dibagi menjadi dua kelompok besar :

- Kitab Suci Yang Lima atau Ngo King yang terdiri atas:
  1. Si King atau Kitab Sanjak berisi nyanyian-nyanyian pujian.
  2. Su King atau Kitab Dokumentasi Sejarah Suci berisi kumpulan naskah naskah suci purba.
  3. Ya King atau Kitab Perubahan berisi ajaran tentang Kejadian alam semesta dengan segala peristiwanya.
  4. Lee King atau Kitab Kesusilaan berisi berbagai ajaran kesusilaan dan peribadahan.
  5. Chun Chiu King, Kitab Suci yang ditulis Nabi Khongcu sendiri untuk menilai segala peristiwa yang terjadi pada jaman Chun Chiu (722 SM - 481 SM), sebagai peringatan dan suri teladan.

Kitab Suci Yang Empat atau Su Si terdiri atas :

1. Thai Hak atau Ajaran Besar, berisi bimbingan dan ajaran pembinaan diri , keluarga, masyarakat, negara dan dunia.
2. Tiong Yong atau Tengah Sempurna, berisi ajaran Iman Agama Khonghucu; tentang iman kepada Tuhan, FirmanNya, Watak Sejati, menempuh Jalan Suci dan peranan Agama.
3. Lun Gi atau Sabda Suci, berisi Firman Tuhan yang disabdakan Nabi Khongcu tentang berbagai masaalah dan ajarannya.
4. Bingcu atau Kitab Suci yang ditulis oleh Bingcu atau Mencius, menegaskan dan meluruskan tafsir ajaran Agama Khonghucu dalam memerangi penyelewengan.

Kitab Suci Yang Lima itu sebagian besar berasal dari jaman sebelum Nabi Khongcu. Meski demikian, untuk memahami dasar-dasar keimanan ajaran Agama Khonghucu tidak dapat dilepaskan dari Kitab ini. Kitab Suci Yang Empat langsung bersumberkan Firman Tuhan yang disabdakan Nabi Khongcu, yang berisi ajaran pokok-pokok keimanan, bimbingan pembinaan diri maupun praktek hidup, mengembangkan Kebajikan yang boleh menjalinkan hubungan yang indah manusia kepada Tuhan maupun sesamanya.

nabi khongcu genta rokhani yang mencanangkan Firman Tuhan.

Kitab Suci Agama Khonghucu menegaskan Nabi Khongcu itu Bok Tok (Genta Rokhani) yang mencanangkan Firman Tuhan agar insan kembali hidup menempuh Jalan Suci (Sabda Suci III : 24); Tuhan telah berkenan menyalakan KebajikanNya di dalam diri Nabi Khongcu (Sabda Suci VII : 23), Nabi telah dipilih Tuhan untuk membangkitkan kembali dan menyempurnakan AgamaNya (Lun Gi IX : 5), Nabi telah menerima panggilan Firman Tuhan dan patuh satya melaksanakan tugas suci itu (Sabda Suci II : 4/4, 5), maka beliau penuh keyakinan Tuhan sendiri senantiasa menjadi pelindungnya, beliau telah melakukan tugas sebagai utusan Tuhan (Sabda Suci IX : 6) dan menjadi Nabi bagi segala zaman, yang lengkap, besar dan sempurna. (Bingcu VB : 1).

Riwayat hidup Nabi Khongcu

Nabi Khongcu putera seorang perwira yang menjadi kepala daerah kota Coo negeri Lo (negeri kecil bagian tengah jazirah San Tong) bernama Khong Hut alias Siok Liang dengan ibu Gan Tien Cai. Lahir pada jaman Chun Chiu bagian dari jaman dinasti Ciu (1122 SM - 255 SM), lahir pada tanggal 27 bulan VIII penanggalan Khongcu 551 tahun SM dan wafat pada tanggal 18 bulan II penanggalan Khongcu 479 SM. Beliau melakukan tugas suci mengembara keberbagai negara memberitakan ajaran suci Agama Khonghucu mulai hari Genta Rokhani, setelah melakukan Sembahyang Besar kepada Tuhan YME pada hari Tangcik (22 Desem-

ber) tatkala berumur 56 tahun. Beliau baharu kembali ke kampung halamannya dalam usia 68 tahun. Waktu selanjutnya dilewatkan untuk menyusun Kitab-kitab Suci Yang Lima dan mendidik murid-murid angkatan yang lebih muda. Murid beliau seluruhnya tercatat lebih dari 3.000 siswa dan yang benar-benar mampu menjadi penerus dan benar-benar menghayati dan mengamalkan ajarannya dengan satya ada 72 orang.

Sejarah Suci Agama Khonghucu yang diungkapkan diatas menunjukkan bahwa Agama Khonghucu sebagaimana juga agama-agama besar yang lain, bersifat universil, bagi segenap insan yang menaruh Iman kepada ajaranNya. Agama adalah milik Tuhan , bukan milik suatu bangsa atau kelompok melainkan diturunkan Tuhan bagi segala bangsa, bagi segenap manusia yang meyakininya.

III. POKOK-POKOK AJARAN AGAMA KHONGHUCU.

Ajaran Agama Khonghucu mencakup masaalah yang sangat luas, mencakup berbagai aspek kehidupan secara menyeluruh. Dari masaalah kehidupan iman, mental, moral, spirituil yang lebih bersifat pembinaan diri sampai kepada masaalah kehidupan keluarga, masyarakat, negara dan dunia. Dalam pokok-pokok ajaran ini dibatasi hanya akan diungkapkan masaalah-masaalah yang langsung berkaitan bagian pertama, peri kehidupan rokhaninya.

bimbingan ajaran iman.

Untuk memberi bimbingan iman, penghayatan dan pengamalan diajarkan Delapan Ajaran Iman atau Pat Sing Ciam Kwi. Seorang umat Khonghucu wajib beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (Thian), menjunjung Kebajikan (Tik), menegakkan Firman Tuhan (Bing) yang menjadi Watak Sejati (Sing) kodrat kemanusiaan, menyadari/mengerti adanya kehidupan nyawa dan rokh (Kwi dan Sien) yang menjadi daya hidup lahir dan rokhani, membina diri berpokok kepada merawat semangat berbakti (Hau), mengikuti/bersuri teladankan Nabi Khongcu selaku Bok Tok atau Genta rokhani, memuliakan/melaksanakan ajaran dalam Kitab Suci Su Si dan memacu diri hidup menempuh Jalan Suci.

jalan suci yang satu yang menembusi semuanya.

Tiong Si atau Ajaran Satya dan Tepasarira/Tenggang Rasa menjalinkan hubungan indah manusia kepada Khalik dan sesamanya. Dengan Satya manusia secara vertikal mempertanggung-jawabkan dirinya kepada Tuhan YME, kepada KebajikanNya, kepada FirmanNya/Watk SejatiNya dan secara horizontal menjadi insan yang bertanggung jawab kepada sesamanya. 'Seorang yang berperi Cinta kasih ingin dapat tegak, maka ia berusaha agar orang lainpun tegak; ia ingin maju, maka ia berusaha agar orang lainpun maju'. (Sabda Suci VI:30). 'Apa yang tidak diharapkan mengena diri sendiri, janganlah diberikan orang lain'. (Tengah Sempurna XII : 3).

lima kebajikan yang wajib menjadi hal yang wajar dalam hidup.

Sifat Satya akan merawat Watak Sejati, tumbuhnya benih Kebajikan: Cinta-kasih, Kebenaran; Susila dan Bijaksana yang mencerminkan kebesaran dan kemuliaan Tuhan. Semuanya itu wajib dipraktekkan secara bertanggung jawab, tepasarira, sehingga mampu menjadi manusia yang Dapat Dipercaya kepada Tuhan maupun kepada sesama. Demikianlah Lima Kebajikan (Ngo Siang) meragakan keindahan dan kebesaran Kebajikan, keindahan rakhmat dan karunia Tuhan atas makhluknya.

lima hubungan kemasyarakatan dan tiga syaratnya.

Praktek daripada hidup berkebajikan yang diridhoi Tuhan tidak dapat lepas daripada pergaulan dan hidup bermasyarakat, maka Jalan Suci itupun didapati di dalam Lima Hubungan kemasyarakatan (Ngo Lun) atau Lima Perkara Jalan Suci yang harus ditempuh: Hubungan Pemerintahan/Pemimpin dengan rakyat/pembantunya, orang tua dengan anaknya, suami dengan isteri, kakak dengan adik dan kawan dengan sahabat. Untuk itu disabdakan Nabi ada Tiga Kebajikan yang wajib disukseskan: Kebijaksanaan/kecerdasan, Cinta-kasih dan Keberanian. (Tengah Sempurna XIX : 8) Kebijaksanaan/kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masaalah secara tepat, Cinta-kasih sebagai dasar perbuatan yang meneguhkan semangat pengabdian dan Keberania untuk mantap dan tidak cemas menghadapi tantangan. Suka belajar itu mendekatkan kita kepada Kebijaksanaan. Dengan se-

kuat tenaga melaksanakan tugas mendekatkan kita kepada Cinta Kasih dan Rasa Tahu Malu (kesadaran akan harga diri) mendekatkatkan kita kepada Berani'. (Tengah Sempurna XIX : 10).

membina diri itulah pokok.

'Pergi ke tempat jauh, harus dimulai dari dekat; seumpama mendaki ke tempat tinggi, harus dimulai dari bawah'. (Tengah Sempurna XIV : 1). Karena itu, sebagai umat yang satya kepada Khaliknya, sebagai insan yang bertanggung jawab kepada sesamanya wajib dimulai dengan 'membina diri', dan membina diri itu didasari siap belajar menjadi manusia baharu (Ajaran Besar II), meneliti hakekat tiap perkara, mencukupkan pengetahuan, mengimankan tekad, meluruskan hati sehingga mampu membina diri dan terpupuk semangat berbakti dan rendah hati; disitulah bertumpu pekerjaan yang lebih luas dan besar, bagi rumah tangga, negara dan dunia. (Ajaran Besar Bab Utama:5) Kepadanya Tuhan berkenan dan meridhoi.

susilawan.

Dengan pembinaan diri itu diharapkan dapat dibina pribadi yang sikap mental moralnya disebut bersifat Kuncu atau Susilawan. Dia seorang yang menghayati dan mengamalkan Firman Tuhan (Sabda Suci XX : 3, XVI : 8), dia seorang yang membina karunia kemuliaan rokhani Tuhan (Bingcu VIA :16), yang menghayati Cinta Kasih sebagai rumahnya yang sentosa, dan Kebenaran sebagai Jalan Lurusnya (Bingcu VIA : 10). Dia 'berdiam di Rumah Luasnya dunia (Cinta Kasih), berdiri pada Tempat Lurusnya dunia (Susila), dan berjalan di Jalan Agungnya dunia (Kebenaran); bila berhasil cita-citanya dapat mengajak rakyat berbuat yang sama, dan bila tidak berhasil cita-citanya tetap berjalan seorang diri di dalam Jalan Suci'. (Bingcu IIIB : 2). Kehidupan Rokhaninya, ke atas tidak menyesali/menggerutui Tuhan dna kebawah tidak menyalahkan sesamanya. (Tengan Sempurna XIII : 3), Perbuatannya menengadah tidak usah malu kepada Tuhan; menunduk tidak usah merah muka kepada manusia. (Bingcu VIIA : 20), Dialah yang senantiasa di dalam Kebajikan, senantiasa membina diri siap menegakkan Firman, menempuh Jalan Suci.

diempat penjuru lautan semua saudara.

Susilawan itu tidak menunjukkan tentang suatu golongan atau kelompok, melainkan seorang yang benar-benar citanya senantiasa menjunjung Kebajikan (Sabda Suci VI : 13), Dialah pribadi insani yang mencerminkan kehendak dan Firman Tuhan, tidak bergantung kepada masalah bangsa, jenis, paham bahkan agamanya tetapi yang didalam dirinya berkembang semarak Kebajikan yang menunjukkan Satyanya kepada Tuhan dan mencintai sesamanya, maka baginya 'DI EMPAT PENJURU LAUTAN SEMUANYA SAUDARA'. (Sabda Suci XII : 5).

Demikianlah ajaran Agama Khonghucu membimbing umatnya menempuh Jalan Suci, hidup selaras atau dalam tuntunan Watak Sejatinya sebagai pernyataan satyanya kepada Tuhan dan menjadi sahabat yang baik, yang dapat dipercaya kepada sesamanya.

IV. GARIS BESAR TATA AGAMA DAN TATALAKSANA UPACARA.

ibadah dan upacara agama.

1. Perihal peribadahan dan tatalaksana upacara sangatlah dipentingkan, sebagai salah satu bagian sarana pembinaan kehidupan beragama umat.
2. Ibadah dan tatalaksana upacara meliputi hal persujudan/kebaktian kepada Tuhan, kepada Nabi Khongcu, Para Suci dan Leluhur.
3. Hal ini menandai religious life masyarakat yang memeluk dan menghayati agama Khonghucu, dalam bentuk-bentuk rituil yang dilaksanakan pada hari-hari utama agama Khonghucu.
4. Tatacara bersujud dan memberi hormat, jenisnya antara lain:
   a. Sikap Delapan Kebajikan menggenggam Thai Kik (pelambang hidup) atau Pau Thai Kik Pat Tik.
   b. Sikap Delapan Kebajikan menggenggam hati atau Pau Siem Pat Tik.
   c. Sikap membongkokkan badan atau Kiok Kiong.
   d. Sikap berlutut dan menundukkan kepala atau Kwi dan Khau Siu.
   e. Sikap penaikkan dupa batang atau Hio untuk persujudan.

Delapan Kebajikan : Bakti, Rendah-hati, Satya, Dapat dipercaya, Susila, Kebenaran, Suci Hati dan Tahu Malu.

amalan pembinaan diri dan upacara-upacara khusus bagi umat.

1. Amalah Pembinaan Diri meliputi usaha mawas diri, pada saat tertentu melakukan berpantang, bersuci dan berpuasa serta melatih meditasi Confucianistis.
2. Upacara-upacara khusus meliputi upacara: kelahiran, pernikahan, perkabungan, peringatan wafat leluhur serta sidi pengakuan iman.

rokhaniawan

1. Rokhaniwan Agama Khonghucu berfungsi sebagai pemimpin/pemberi khotbah, pengajaran agama, pembinaan serta pelaksana upacara-upacara keagamaan dan pelayanan umat dan masyarakat.
2. Ada tiga tingkat Rokhaniwan: Haksu, Bunsu (Guru Agama) dan Kausing (Penebar Agama).
3. Dalam tugas pembinaan dan pelayanan umat, para rokhaniwan didampingi para pengurus dan Sesepuh (Tiang Loo).

tempat-tempat ibadah dan kebaktian

1. Macam Tempat Ibadah Agama Khonghucu antara lain: Khongcu Bio, Bun Bio, Lithang (tempat kebaktian), kelenteng yang mempunyai ikatan rituil Confucianistis,, serta Tempat Kebaktian Keluarga.
2. Di Lithang dilaksanakan pembinaan rokhani, mental spirituil, berupa Kebaktian yang dipimpin oleh para Rokhaniwan dan pengurus serta pembantunya. Dalam kebaktian ini disampaikan khotbah dan dilaksanakan sembahyang dan do'a ke hadirat Tuhan di dalam bimbingan Nabi Khongcu.

Demikianlah berbagai segi kehidupan iman, penghayatan dan pengamalan yang dibimbingkan agama Khonghucu bagi umatnya. Semoga hal yang telah diketengahkan ini boleh lebih mendekatkan di antara berbagai umat, menumbuhkan saling pengertian dan persaudaraan. 'Yang benar-benar dapat menyelami Hati, akan mengenal Watak Sejatinya; yang mengenal Watak Sejatinya akan mengenal Tuhan. Jagalah Hati, peliharakan Watak Sejati, demikianlah mengabdi kepada Tuhan. Tentang usia pendek atau panjang, jangan bimbangkan. Siaplah dengan membina diri. Demikianlah menegakkan Firman'. (Bingcu VIIA : 1), Dan akhirnya: 'Pagi mendengar Jalan Suci, sore hari matipun ikhlas'. (Sabda Suci IV : 8), Bukankah: 'Berlaksa benda tersedia lengkap di dalam diri. Kalau memeriksa diri ternyata penuh Iman, sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar dari ini'. (Bingcu VIIA : 4).

Semoga Tuhan YME meridhoi. Siancai.

----- oOo -----

BAGIAN B

SEJARAH AGAMA KHONGHUCU DI INDONESIA

Memahami suatu hal bila lepas dari latar belakang dan hubungan sejarahnya akan dapat menghasilkan pengertian dan penilaian yang sepotong, sepihak, dan karenanya tidak akan diperoleh suatu kebenaran. Berusaha menjangkau hubungan sejarah yang sejauh-jauhnya akan dapat memberikan pengertian yang lebih kaya dan lengkap, sehingga mendapatkan makna yang sebenarnya.

Peristiwa yang baru tak lepas dari peristiwa yang lama. Zaman yang baru merupakan kelanjutan dan produk zaman yang lama. Susul-menyusul, sambung-menyambung tiada berkeputusan. Pantai rei. Demikianlah proses segala sesuatunya. Demikianlah jalan sejarah, termasuk sejarah agama Khonghucu di Indonesia.

Memahami dan menilai agama Khonghucu dewasa ini akan kurang kena apabila tanpa memahami kejadian-kejadiannya yang lampau. Dan itu semua dilandasi dengan sikap terbuka. Dengan itulah akan dicapai pengertian yang benar dan bijaksana.

I. ZAMAN AKHIR PRASEJARAH

Para Sarjana prasejarah menemukan bahwa pada zaman akhir prasejarah terdapatlah sejenis bangsa Melayu purba di Indo China (300 SM). Bangsa tersebut berkebudayaan neolithicum, yang mereka terima dan ambil dari kebudayaan tetangganya, yakni kebudayaan Cina. Dan kebudayaan inilah yang kemudian dikembangkan mereka sehingga menjadi suatu kebudayaan tersendiri, yang oleh para akhli prasejarah dinamakan kebudayaan Dongson (Thongsan/Tengswa). Sebuah benda prasejarah, kapak sepatu misalnya, yang terdapat di Indo China dan Indonesia, tidaklah terdapat di India atau Asia kecil, melainkan banyak terdapat di Tiongkok, Siberia dan Eropa Timur.

Demikianlah kebudayaan Dongson, yang bahan bakunya adalah kebudayaan Cina, pada giliannya bergerak dan berkembang ke selatan, ke segala penjuru Nusantara. Beberapa eksemplar diantaranya ialah nekara-nekara perunggu (Bok Tok) dari jenis yang lebih tua Pulau Kur (Kepulauan Kei) yang kini disimpan di Museum Ilmu Bangsa-bangsa di Zurich; terdapatlah padanya huruf Cina, namun huruf-huruf tersebut belum diketemukan artinya. Demikian pula nekara tang ditemukan di p. Sangean (dekat Bima) memiliki lukisan-lukisan yang mengingatkan kita pada relief-relief Cina jaman dynasti Han.

Selanjutnya dari jenis-jenis dan bentuk-bentuknya benda-benda purba tersebut dapat menjadi tahu corak hubungan antara bangsa-bangsa tersebut. Para akhli memperkirakan bahwa tombak-tombak dengan ujung yang melingkar pada matanya yang lebar itu sangat indah dan tak memiliki bentuk yang praktis, sehingga barang-barang ini tidaklah merupakan alat pemakaian, melainkan lebih merupakan benda-benda upacara. Demikian juga beberapa nekara perunggu yang terdapat dalam model kecil (miniatur) dapat dianggap sebagai ''hadiah kubur''. Sedangkan nekara-nekara dari jenis Heger I, terdapatlah padanya gambar perahu dengan penumpangnya, yang menggambarkan perahu arwah yang menyeberangkan arwah-arwah itu menuju akhirat.

Nekara-nekara tersebut disimpan lama dan hanya dikeluarkan pada waktu ada upacara-upacara yang penting, kemudian nekara-nekara itu ditabuh orang untuk memanggil arwah nenek moyang.

Akhirnya para sarjana prasejarah mengatakan bahwa walau nekara-nekara tersebut tidak dibuat di Indonesia, tetapi satu hal yang pasti ialah bahwa barang-barang itu telah memainkan peranan penting dalam kehidupan ekonomi serta agama pada waktu itu.

Dari uraian-uraian diatas dapat ditarik sebagai kesimpulan adalah :

1. bahwa hubungan diantara Tiongkok dengan Indonesia (langsung atau lewat Indo China/Semenanjung Malaka) telah berlangsung sejak zaman prasejarah.
2. bahwa hubungan-hubungan tersebut begitu mendalam sehingga proses pengambilan/penerimaan/tukar-menukar/give and take Nilai-nilai ekonomi, sosial-budaya dan keagamaan terjadi secara serentak dan wajar.
3. bahwa hubungan-hubungan yang wajar tersebut mencapai suatu tingkat/taraf akulturasi yang sempurna - terciptanya suatu corak kebudayaan yang dirasakan sebagai milik sendiri.

II. ZAMAN HINDU

Benda-benda prasejarah yang membawa unsur-unsur budaya Cina di beberapa tempat di Indonesia itu menunjukkan bahwa kedatangan-kedatangan bangsa-bangsa dari daratan Asia (Indo China & Cina) telah berlangsung sejak zaman akhir prasejarah. Dan mengingat terjadinya proses akulturasi yang lancar itupun menunjukkan kepada kita kedatangan mereka ini diterima dengan tanpa hambatan-hambatan.

Perkawinan kebudayaan Dongson dan asli inilah yang kelak menjadi tuan rumah di Indonesia bagi kedatangan orang-orang India beserta sistem budaya dan religi Hindu & Budhanya. Dan itu pulalah yang menyambut kedatangan orang-orang Cina beserta kebudayaan dan religinya. Padahal di Tiongkok sejak th. 136 SM. Confucianisme ditetapkan sebagai agama resmi, maka dengan demikian orang-orang Cina yang datang ke Indonesia pada zaman inipun membawa sistim budaya dan religi Confucianisme.

Begitulah kedatangan dan hubungan orang-orang Cina di Indonesia itu, tidaklah menjumpai dan menimbulkan kesukaran-kesukaran phisik dan mental, sebagaimana kedatangan Fa Hian (414) dan I Tsing (672 & 685) di Indonesia tak menjumpai kesukaran-kesukaran. Mudah dimengerti bahwa pada dasawarsa-dasawarsa berikutnya orang Cina terdapat di berbagai tempat di Indonesia. Sejak dari daerah di sekitar Malaka sampai daerah-daerah sekitar Ternate.

Sejak semula hingga perkembangannya , telah terjadilah proses penyesuaian pada orang-orang Cina ini dengan kemungkinan dan keadaan dimana mereka berada. Mereka menyatukan diri dengan kehidupan dan pekerjaan penduduk asal setempat. Demikianlah mereka memiliki mata pencaharian antara lain sebagai pedagang - di kota-kota pantai: Sriwijaya, Banten, Cirebon, Demak, Tuban, Giri, Makasar, Ternate; sebagai petani - di daerah-daerah Kalimantan Barat; sebagai nelayan - di Bagan Siapi-api dan daerah sekitarnya; sebagai penggergaji ka-

yu di Singkawang dan kota sekitarnya, dan sebagai buruh dan pekerja-pekerja kasar lainnya di kota-kota. Pada zaman ini tidak ada satu halpun yang mengganggu saling hubungan dan kehidupan beragama diantara orang Cina dengan golongan penduduk lainnya, kecuali beberapa peristiwa yang dipaksakan oleh pihak lain (bentrokan dengan prajurit Mojopahit di Puni, perlawanan terhadap armada Mojopahit di Srivijaya).

Begitulah juga pertemuan dan pengaruh mempengaruhi antara sistem budaya dan religi Confucianisme yang mereka bawa, telah berjalan dengan tenang dan lancar serta wajar. Pengambilan dan penggunaan hasil budaya pihak yang satu oleh pihak lain berlangsung wajar sesuai kebutuhannya. Data sejarah dapat dengan jelas menunjukkan hal-hal yang demikian. Dalam buku Kotara Manawadharma Qastra sebuah buku undang-undang diceritakan tentang di pergunakannya ketetapan denda dengan mata uang Cina. ''..... Jika ksatria mengganggu brahmana ia didenda 200. Jika waisya mengganggu brahmana didenda 500 ... ..'' Juga alat pembayaran dalam perdagangan mungkin digunakan uang Kepeng (gobok) Cina yang kini masih dipakai di Bali, dalam Kuil-kuil Hindu. Dalam kidung Sunda kita jumpai baik sebagai berikut: ''.... Perahu bertolak. Tali layar ditarik, dan layarpun berkembang, indah kelihatannya. Adapun perahu raja berupa ''yong sasanga'' seperti perahu orang Tartar, yang dibuat orang setelah Baginda Raden Wijaya berperang dan setelah Kediri jatuh. Alangkah eloknya, seperti gambar rupanya .....''. Peristiwa diatas menunjukkan bahwa tukar-menukar nilai budaya telah berlangsung tanpa hambatan atau gangguan apa-apa.

Dan terlebih dari itu, unsur-unsur religi dari satu agama masuk ke agama lain, sehingga dirasakan sebagai milik sendiri. Di dalam Pura Bali terdapat ruang persujudan yang menunjukkan itu sebuah kelenteng yang menjadi lembaga masyarakat Agama Khonghucu. Juga di dalam upacara agama Hindu Bali ternyata uang logam Cina digunakan sebagai benda suci. Sebaliknya dalam Kelenteng-kelenteng dan rumah-rumah tangga umat agama Khonghucu di Bali terdapat tempat persujudan Hindu. Demikian pula tampayan khusus buatan Cina yang digunakan untuk menyimpan tulang-belulang nenek moyang oleh orang-orang Cina di Sibu, Kuching atau Singkawang dan juga orang-orang Dayak yang ada di pedalaman Kalimantan menunjukkan adanya unsur-unsur religi Confucianis yang diambil oleh mereka. Kiranya juga penggunaan wewangian, bunga dan buah-buahan dalam sesaji membuktikan adanya pertautan diantara agama-agama.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. bahwa orang-orang Cina dengan agama Khonghucu nya berdatangan di Indonesia pada zaman Hindu dengan tenang tanpa menjumpai dan menimbulkan kegoncangan-kegoncangan phisik maupun mental.
2. bahwa telah terjadi penyesuaian diri dengan kehidupan masyarakat setempat dan karenanya tak ada kelompok-kelompok dan kotak-kotak dalam masyarakat.
3. bahwa telah terjadi proses tukar-menukar nilai-nilai budaya, sehingga tercapai satu tingkat akulturasi yang sempurna.
4. bahwa telah terjadi pertautan dan penyesuaian/persenyawaan unsur-unsur religi dan aspek-aspek ceremoni diantara agama.

III. ZAMAN PENJANJAHAN

Bahwa agama Khonghucu sudah sejak lama masuk di bumi Nusantara, bersamaan masuknya para perantau yang mengarungi samudra, yang berdagang dan singgah serta menetap di beberapa kepulauan di Indonesia, sebagaimana telah diungkapkan diatas. Maka dari masa ke masa agama Khonghucu tumbuh dan berkembang dan akhirnya berdirilah lembaga-lembaga agama Khonghucu, seperti: rumah abu untuk menghormati arwah leluhur dan kelenteng-kelenteng yang terdapat di pelbagai penjuru tanah air, yang memberi bukti perkembangan agama.

Dapat disebutkan kelenteng Thian Ho Kiong di Ujung Pandang (Makasar) didirikan pada tahun 1988. Kelènteng Ban Hing Kiong di Manado, didirikan pada tahun 1819 dan juga Rumah Abu di Manado (Kong Tik Su) berdiri tahun 1839 dan Kelenteng-kelenteng tua lainnya misalnya di Ancol Jakarta, Tuban, Rembang, Lasem dan lain-lain.

Pada tahun 1883 di Surabaya didirikan Tempat Ibadah Agama Khonghucu yang disebut mula-mula: Boen Tjhiang Soe, kemudian dipugar kembali dan disebut sebagai: Bun Bio, pada tahun 1906, yang merupakan

satu-satunya Bio Utama Agama Khonghucu pada masa itu.

Kurang lebih tahun 1729 sebenarnya terdapat pula sebuah lembaga agama Khonghucu semacam Pesantren di Jakarta, yang bernama: Bing Sing Su Wan, artinya: Kitab/Taman Pendidikan Menggemilangkan Iman. Pada tahun 1886 di Jakarta pula diterbitkan Kitab Hikayat Khonghucu, disusun oleh Bp. Lie Kim Hok dan pada tahun 1900 di Sukabumi diterbitkan Kitab Thay Hak dan Tiong Yong disusun oleh Bp. Tan Ging Tiong. Kedua Kitab tersebut di dalam bahasa Melayu lama. Didalamnya dijelaskan bahwa pada tanggal 24 Desember 1899 berjumpa dengan Dr. Lim Boen Keng di Singapore. Menurut Dr. Lim ini di Singapore dan Malacca telah didirikan Perhimpunan untuk memajukan Agama Khonghucu.

Pada abad XIX dan awal abad XX perkembangan yang paling menonjol adalah pada tanggal 17 Maret 1900 terdapat suatu Lembaga semacam yang disebut: Tiong Hoa Hwee Kwan. Dipelopori oleh tokoh-tokoh Agama Khonghucu, yaitu selaku presiden pertama: Bp Phoa Keng Hek dan sekretarisnya: Bp. Tan Kim San, yang ingin memurnikan agama dengan usaha memurnikan dan menghapuskan sinkronisasi didalam pengajaran agama bagi umat agama Khonghucu. Hal ini dapat dilihat adanya penertiban upacara-upacara kematian, pernikahan dan lain -lain.

Berdirinya Lembaga-lembaga Agama Khonghucu.

Di Sala didirikan Khong Kauw Hwee sebagai Lembaga Agama Khonghucu pada tahun 1918, dengan mendirikan pula lembaga pendidikan agama Khonghucu pada tahun 1925. Timbullah pula keinginan untuk membentuk suatu Lembaga yang menyatukan Khong Kauw Hwee di daerah-daerah yang menyusul didirikan. Demikianlah akhirnya pada tahun 1923 dibentuk Khong Kauw Tjong Hwee (Lembaga Pusat Agama Khonghucu) dalam Konggres pertamanya di Jogjakarta. Laporan tertulisnya dalam Majalah Khong Kauw Gwat Po tanggal 8 Desember 1923 halaman pertama dengan judul: Pengharapan dan Tujuan Khong Kauw Hwee''. Konggres di Jogjakarta tesebut dengan persetujuan bersama telah memilih kota Bandung sebagai pusat yaitu yang disebut Khong Kauw Tjong Hwee. Pada tahun 1924 tanggal 25 Sepetember, di Bandung diadakan pula Konggresnya yang dipimpin oleh Ketua Khong Kauw Tjong Hwee Bp. Poei Kok Gwan. Pada pokoknya yang dibahas tentang Tata Agama Khonghucu, agar supaya seragam di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 25 Desember 1938 di Sala diadakan Konferensi Penggabungan Khong Kauw Hwee seluruh Jawa. Dan akhirnya dapat dihasilkan adanya pimpinan pusat yang baru, juga tetap dengan nama Khong Kauw Tjong Hwee. Ditetapkan Sala sebagai pimpinan pusat selama 3 tahun. Ketua: Bp. Tio Tjien Ik dan sekretaris: Bp. Auw Ing Kiong. Untuk komunikasi ke daerah-daerah diterbitkan majalah bulanan Bok Tok Gwat Po.

Pada tanggal 20 Pebruari 1939 diadakan perayaan bersama Khong Kauw Hwee seluruh Jawa secara bersama-sama dalam satu hari tersebut guna merayakan berdirinya Khong Kauw Hwee. Pada tanggal 24 April 1940 di Surabaya diadakan konferensi Khong Kauw Hwee, yang sebenarnya akan dibuka pada bulan Desember 1939. Hasil konferensi tersebut adalah:

1. Konferensi tahun depan yaitu tahun 1941 akan diselenggarakan di Cirebon.
2. Semua sekolah Khong Kauw Hwee supaya diberi pelajaran agama dari kitab Su Si.
3. Mengenai upacara pernikahan dan kematian supaya diselidiki dan disesuaikan dengan keadaan jaman.

Masa penjajahan Jepang (1942 - 1945).

Dengan pecahnya Perang Dunia Ke II pada tahun 1942 dan masuknya bala tentara Jepang ke Indonesia, maka secara praktis kegiatan Khong Kauw Tjong Hwee tidak dapat berjalan dengan wajar, dan terhenti. Khong Kauw Hwee setempat menyelenggarakan kegiatan berdasar kondisi masing-masing.

IV. ZAMAN KEMERDEKAAN

tahun 1945 - 1955

Di dalam zaman kemerdekaan ini, sebagaimana halnya dengan zaman Jepang, dipermulaan revolusi Khong Kauw Tjong Hwee belum dapat memimpin kegiatan-kegiatan keagamaannya. Namun demikian Lembaga-lembaga Agama Khonghucu di banyak daerah yang pada zaman lalu hampir lumpuh, kini mulai mengadakan keaktifannya.

Di tahun 1950 bangkit hasrat untuk be-

kerjasama dengan golongan Sam Kauw (Khonghucu, Taois, Budhis). Khong Kauw Hwee dan lembaga-lembaga Agama Khonghucu di daerah-daerah ikut menjadi anggota gabungan Sam Kauw Hwee Indonesia. Tujuan Sam Kauw Hwee waktu itu ingin mewadahi umat dari ketiga Agama tersebut. Tetapi pada kenyataannya tak dapat berlangsung lama karena konflik dari tokoh-tokoh yang menghendaki agar Gabungan Sam Kauw Hwee ini hanya sebagai wadah untuk bekerjasama dan tetap memelihara kemurnian ajaran dan menjalankan Tata Ibadah masing-masing dan sementara itu ada beberapa tokoh yang menghendaki Sam Kauw Hwee sebagai wadah yang menyatukan ketiga macam agama tersebut, sehingga merupakan sinkronisasi dari ketiganya, maka akhirnya terjadi perpecahan.

Demikianlah pada tanggal 11-12 Desember 1954, di Sala diselenggarakan Konferensi antar tokoh-tokoh Agama Khonghucu, untuk membahas kemungkinan ditegakkannya kembali Khong Kauw Tjong Hwee dengan ketua penyelenggaranya ialah: Dr. Sardjono. Dan di dalam konferensi selanjutnya di Sala pada tanggal 16 April 1955 dibentuk kembali Lembaga Tertinggi Agama Khonghucu di Indonesia, dengan memakai nama: Perserikatan K'ung Chiao Hui Indonesia (PKCHI) yang diketuai oleh: Dr. Sardjono.

tahun 1955 - 1965

Perserikatan K'ung Chiao Hui Indonesia, untuk pertamakalinya mengadakan Konggres pada tanggal 6 - 7 Juli 1956 di Sala yang dihadiri utusan-utusan daerah dari 6 daerah beberapa peninjau. Konggres tersebut pada pokoknya menyempurnakan AD & ART dari Perserikatan. Kedudukan pusatnya tetap di Sala, dengan ketua tetap Dr. Sardjono.

Konggres II diselenggarakan di Bandung pada tanggal 6 - 9 Juli 1957 dengan dihadiri oleh utusan-utusan 12 daerah. Tidak banyak perubahan dan kedudukan pusat tetap di Sala untuk periode tahun 1957 - 1959 Dr. Sardjono terpilih pula sebagai ketuanya.

Pada tanggal 5 - 7 Juli 1959 di Surabaya, Perserikatan K'ung Chiao Hui Indonesia mengadakan konggres ke III hadir utusan-utusan dari 12 daerah. Haksu Tan Hok Liang terpilih sebagai Ketua untuk periode tahun 1959 - 1961 dan kedudukan pusat ditetapkan di Bogor.

Tahun 1961 tanggal 14 - 16 Juli diselenggarakan Konggres IV di Sala dan menghasilkan keputusan-kepucusan penting:

1. Diusahakan keseragaman Tata Ibadah.
2. Mengubah nama Perserikatan K'ung Chiao Hui Indonesia menjadi Lembaga Agama Sang Khongcu Indonesia (Laski).
3. Mengutus Bp Thio Tjoan Tek, seorang ketua Laski bersama dengan Prof. Dr. Mustopo dari Bandung menghadap Menteri Agama RI, untuk mohon agar Agama Khonghucu dikukuhkan kedudukannya di Kementrian Agama RI.
4. Kedudukan pusat pindah ke Sala dan untuk periode tahun 1961 - 1963 diketuai oleh Bp Tjan Bian Lie.

Pada tanggal 22 - 23 Desember 1963 di Sala diadakan Konferensi. Keputusannya antara lain: mengubah nama Laski menjadi Gapaksi = Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu se Indonesia.

Adapun pada tanggal 5 - 6 Desember 1964 diadakan Konggres Gapaksi yang merupakan Konggres ke V di Tasikmalaya. Putusan-putusan penting antara lain:

1. Nama Gabungan Perkumpulan Agama Khonghucu se Indonesia diubah jadi Gabungan Perhimpunan Agama Khonghucu se Indonesia (Gapaksi).
2. Dibentuk kembali Gabungan Pemuda Agama Khonghucu Indonesia (Gapakin).
3. Gapaksi diketuai oleh Tjan Bian Lie, sedangkan Gapakin diketuai oleh: Suryo Hutomo BA. yaitu untuk periode tahun 1965 - 1967.

Dapat dicatat, bahwa sebelum konggres ke V ini, di Ciamis diadakan Musyawarah Nasional (Munas) I Rohaniwan Agama Khonghucu se Indonesia, untuk membahas tentang Tata Agama dan penyeragamannya di seluruh Indonesia.

tahun 1965 - 1977

Tugas berat yang dihadapi Gapaksi periode ini ialah terjadinya tragedi nasional peristiwa G 30 S pada tahun 1965. Pengurus mempunyai kewajiban meningkatkan pembinaan mental & moral beragama serta mengintensifkan pembinaan kebaktian di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 23 - 27 Agustus 1967 di Sala diselenggarakan Konggres ke VI Gapaksi yang dihadiri oleh utusan-utusan dari

17 daerah. Hal-hal penting antara lain:

1. Sambutan tertulis Kepala Negara Pd. Presiden RI Jendral Soeharto.
2. Sambutan tertulis Ketua MPRS Jendral A.H. Nasution.
3. Sambutan dari Dirjen. Bimasa Agama Hindhu & Budha Departemen Agama RI IBP Mastra.
4. Nama Gabungan Perhimpunan Agama Khonghucu diseinpurnakan menjadi Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN).
5. Kedudukan pusat tetap di Sala dan untuk periode tahun 1967 - 1969 diketuai oleh Bp Tan Sing Hoo.

Pada tanggal 4 - 5 Desember 1969 diselenggarakan Musyawarah Nasional (Munas) II Rohaniwan Agama Khonghucu se Indonesia. Munas II ini di Sala dengan dihadiri oleh para Haksu dari DKJ Jaya, Jawa Barat, Jawa Tengah & Jawa Timur, guna menyempurnakan pelaksanaan Tata Agama Khonghucu.

Pada tanggal 24 - 28 Desember 1969 di Pekalongan diselenggerakan Konggres VII Matakin. Hadir utusan dari 20 daerah. Bp Suryo Hutomo terpilih sebagai Ketua periode tahun 1969 - 1971, kedudukan tetap di Sala. Keputusan penting antara lain:

1. Menggariskan program kerja Matakin untuk jangka pendek & panjang.
2. Mengangkat anggota-anggota kehormatan Matakin.

Hal-hal penting lainnya adalah:

1. Sambutan Bapak IBP Mastra, Dirjen Bimasa Agama Hindhu & Budha mewakili Presiden Bp Jendral Soeharto Bp Menteri Agama KH Moch. Dahlan.
2. Sambutan tertulis Ketua MPRS Bapak Jendral A.H. Nasution.

Pada tanggal 25 - 27 Desember 1970 diadakan Muker MAKIN-MAKIN daerah se Jawa Barat & DKI Jaya di Jakarta untuk meningkatkan perkembangan Agama Khonghucu dan mensukseskan pembangunan Lima Tahun (Pelita).

Pada tanggal 18 - 20 Maret 1971 di Sala diselenggarakan Musyawarah Kerja Umat Agama Khonghucu seluruh Indonesia (MUKERSIN) I yang dihadiri utusan-utusan daerah dari 41 daerah. Tujuannya mensukseskan PELITA dan Pemilihan Umum tanggal 3 Juli 1971. Keputusan-keputusan :

1. Menyatakan kepercayaan penuh kepada Pemerintah RI dalam melaksanakan PELITA demi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.
2. Mewajibkan kepada segenap umat agama Khonghucu untuk turut mensukseskan PEMILU dan Pembangunan.

Pada pembukaan hadir Bapak IBP Mastra (Dirjen Bimasa Hindhu Budha), Bp Letjen Soerono (Pangkowilhan II Jawa Madura) , Bapak Majen S. Sukowati (Ketua Umum Sekber Golkar), Bapak Majen Widodo (Pangdam VII Diponegoro), Bp Kol Sapardjo (Sekjend Sekber Golkar), serta Pejabat-pejabat setempat.

Pada bulan Juni tahun 1971 MATAKIN melaksanakan penerangan agama keluar Pulau Jawa untuk membina umat agama Khonghucu yang di daerah-daerah lain di seluruh pelosok Nusantara agar lebih aktif berpartisipasi dalam Pembangunan Bangsa dan Negara Indonesia. Daerah-daerah yang dikunjungi adalah:

1. Sulawesi Utara oleh Y.T. Onglee Kuswanto Bc Hk dan Edi Buntoro.
2. Kalimantan Barat oleh Suryo Hutomo BA dan Puji Hartono.
3. Sumatera Selatan dan Bangka oleh LK Satupermana dan Liem Tjay Sung.

Penerangan Agama ke luar Jawa ini telah menghasilkan sesuatu yang cukup besar artinya, berturut-turut terbentuknya MAKIN MAKIN di daerah:

1. MANADO (Sulawesi Utara).
2. SAMBAS (Kalimantan Barat).
3. AMURANG (Sulawesi Utara).
4. PANGKAL PINANG (Sumatera Selatan).
5. KISARAN (Sumatera Utara).
6. SUKAMARA (Kalimantan Tengah).
7. UJUNG PANDANG (Sulawesi Selatan)
8. TERNATE (Maluku).
9. JAWAI (Kalimantan Barat).

Pada tanggal 23 - 27 Desember 1971, di Semarang diselenggarakan Konggres ke VIII MATAKIN yang dihadiri utusan dari 28 daerah. Terpilih selaku ketua umum adalah Bp Suryo Hutomo BA kembali, untuk periode tahun 1971 - 1975. Kedudukan pusat tetap di Sala. Keputusan-keputusan Konggres yang penting antara lain:

1. Mendukung sepenuhnya Program Pemerintah yaitu PELITA dalam akselerasi modernisasi didalam era pembangunan 25 tahun, khususnya di bidang spirituil.

2. Mohon kepada Pemerintah Republik Indonesia agar Agama Khonghucu mendapat perlakuan yang sama dengan Agama-agama lain.

Hal-hal penting lainnya:

1. Sambutan-sambutan Ketua MPRS Bpk Jendral A.H. Nasution, Aspri Presiden RI Bpk Majen Ali Moertopo, Aspri Presiden RI Bpk Majen Sudjono Humardhani, Pangkolwilhan II Jawa Madura Bpk Letjen Soerono, Bpk IBP Mastra - Dirjen Bimasa Hindhu & Budha atas nama Menteri Agama RI, serta Jaksa Agung RI Bpk Sugiharto SH dan Pangdam VII Diponegoro Majen Widodo.
2. Menyempurnakan AD & ART MATAKIN.

Pada tanggal 28 Agustus s/d 3 September 1974, MATAKIN memenuhi undangan dari sekretaris Jenderal World Conference on Religion and Peace, Mr Hommer A Jack, yang berlangsung di Leuven, Belgia. Dalam hal ini MATAKIN menyampaikan sumbangan pikiran yang dituangkan dalam buku ''State in order world in peace''. Dan pada tanggal 17 Juli 1975 MATAKIN memberikan sambutan atas kunjungan Mr Hommer A Jack di Indonesia.

Pada tanggal 19 s/d 22 Desember 1975 di Tangerang diselenggarakan Musyawarah Nasional (MUNAS) III Rohaniwan Agama Khonghucu se Indonesia yang dihadiri oleh Rohaniwan-rohaniwan dari 25 daerah. Keputusan-keputusan dari Munas III ini antara lain:

1. Menyusun Hukum Perkawinan dan Pedoman Pelaksanaan Upacaranya.
2. Penyempurnaan dan penyeragaman Tata Agama Khonghucu.

Pada tahun 1976, MATAKIN mendapat undangan dari Asia Conference on Religion and Peace (Konperensi Agama dan Perdamaian Asia) yang berlangsung di Singapura tanggal 25 s/d 28 Nopember.

Pada tanggal 20 s/d 23 Desember 1976, MATAKIN menyelenggarakan Musyawarah Kerja Umat Agama Khonghucu se Indonesia (MUKERSIN) II, dilangsungkan di Jakarta dengan dihadiri oleh utusan-utusan dari 35 daerah. Keputusan-keputusan penting sebagai berikut:

1. Pernyataan, bahwa umat Khonghucu seluruh Indonesia menunjang kepemimpinan Nasional Orde Baru Bpk Presiden Republik Indonesia Jendral TNI Soeharto, dalam mensukseskan Pembangunan Nasional.
2. Melaksanakan pendekatan dengan Pemerintah dan masyarakat dengan memberikan penerangan-penerangan agama guna menghindarkan issue-issue yang negatif.

Dalam bulan Maret 1977, MATAKIN menerima undangan dari World Conference on Religion, Philosophy and Culture, yang diselenggarakan pada tanggal 30 Maret s/d 4 April 1977 di Madras, India. Dan hal ini MATAKIN memberikan sumbangan pikiran yang dituangkan di dalam buku ''All Men Within The Four Seas Are Brothers''.

Pada tanggal 22 s/d 25 September 1977 di Sala diselenggarakan Lokakarya Pendidikan. Keputusan-keputusan penting antara lain:

1. Menyelesaikan konsep kurikulum Agama Khonghucu sesuai dengan kurikulum 1975 untuk disumbangkan kepada Pemerintah/Menteri P & K Republik Indonesia.
2. Mendukung program asimilasi pendidikan.

Akhir Nopember 1977, MATAKIN menerima undangan dari World Conference on Future of Mankind, yang akan diselenggarakan pada tanggal 2 - 6 Pebruari 1978 di New Delhi, India.

Demikianlah melihat sejarahnya, maka sesungguhnya agama Khonghucu bukan baru masuk di abad-abad belakangan ini, melainkan telah menunjukkan eksistensinya sejak zaman akhir prasejarah dengan ditemukannya benda-benda kebudayaan Confucianisme di beberapa daerah di Indonesia. Dan kedatangan orang-orang Cina di Indonesia pada zaman Hindu tentu saja membawa serta unsur-unsur Confucianisme, yang di negeri asalnya telah menjadi agama negara pada tahun 136 SM. Juga lembaga-lembaga agama Khonghucu seperti Kelenteng-kelenteng tua dari zaman penjajahan adalah fakta yang tidak mungkin diingkari, bahwa agama Khonghucu (Confucianisme) sudah sejak lama masuk di Indonesia dan ternyata kebudayaannya dapat diterima dan luluh ke dalam kebudayaan bangsa Indonesia. Itulah perkembangan agama Khonghucu di Indonesia dari zaman ke zaman, sehingga akhirnya pada zaman kemerdekaan tumbuh dengan suburnya dan melembaga dengan nama MAKIN (Majelis Agama Khonghucu

kat nasional dengan nama MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia) dengan berdasarkan Kitab Suci SU SI dan NGO KING dan berazaskan Pancasila serta UUD 1945 RI dan telah dikenal pula di dunia internasional.

----- oOo -----

PENUTUP

KEHADIRAT THIAN YANG MAHA BESAR DITEMPAT YANG MAHA TINGGI DENGAN BIMBINGAN NABI KHONGCU DIPERMULIAKANLAH

1. Di Indonesia, suatu kenyataan bahwa Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia merupakan Lembaga Agama Tertinggi dan bersifat Nasional bagi umat Agama Khonghucu Indonesia.
2. Agama Khonghucu sudah mempunyai sejarah sebagai agama berabad-abad sebelum Masehi dan pernah ditetapkan menjadi agama negara/agama resmi pada zaman dinasti Han (136 SM).
3. Agama Khonghucu yang tumbuh berkembang di bumi Indonesia, hidup dan berkembang dalam budaya Indonesia dan mempunyai ciri-ciri khas. Misalnya: Disamping Bun Bio, Khongcu Bio dan Kelenteng ada tempat ibadah yang dinamakan LITHANG sebagai tempat bersujud ke hadirat Tuhan, menghormat Nabi Khongcu dan menerima Khotbah bagi umatnya, ini bersifat khas Indonesia.
4. Agama Khonghucu mempunyai iman dan keyakinan sendiri, baik mengenai difinisi agama, ke Tuhanan Yang Maha Esa serta sifat-sifatNya, ajaran Iman, Kitab Suci maupun seremoninya.
5. Lembaga Agama Khonghucu di dalam sejarah perkembangannya telah lama ada dan diterima masyarakatnya bersamaan dengan mulai masuknya perantau Cina di Indonesia.
6. Orang-orang Cina yang membawa agama dan budaya agama Khonghucu, tanda-tanda menunjukkan sudah ada sejak jaman pra sejarah dan budaya agamanya banyak terjadi akulturasi dengan budaya agama yang ada; mereka berasimilasi secara wajar dengan penduduk daerah dan dapat meleburkan diri dalam perkembangan sejarah Indonesia.
7. Di Indonesia, Agama Khonghucu yang banyak memeluk agama Khonghucu perlu dibina, diarahkan dan diikut sertakan dalam segala kegiatan sehingga dapat ditingkatkan kesadaran sebagai keluarga besar Bangsa Indonesia.
8. Usaha perkenalan ini semoga dapat dilola sehingga boleh menjadi jembatan dalam usaha pembinaan kesatuan bangsa yang menyeluruh.
9. Sebagai motto perjuangan ialah:
   - Di empat penjuru lautan semuanya saudara. (Sabda Suci XII: 5).
   - Takut akan Kemuliaan Tuhan, memberi perlindungan sepanjang masa (Bingcu IB: 3/3).
   - Apa yang keluar dari kamu akan kembali kepadamu. (Bingcu IB: 12/2).
   - Seorang yang berperi Cinta Kasih ingin dapat tegak, maka ia berusaha agar orang lainpun tegak; ia ingin maju, maka ia berusaha agar orang lainpun maju (Sabda Suci VI: 30/3).
   - Pagi mendengar akan Jalan Sci, sore hari matipun ikhlas. (S.S. IV: 8).
   - Usia pendek atau panjang, jangan bimbangkan. Siaplah dengan membina diri. Demikianlah menegakkan Firman. (Bingcu VIIA: 1/3).
   - Kebajikan tidak akan terpencil, ia pasti beroleh tetangga. (S.S. IV: 25).
10. Semoga buku ini dapat menjalin dan mempererat persaudaraan keluarga besar Bangsa Indonesia, dan segala masaalah dapat diselesaikan dengan baik, didalam rakhmat dan ridho Tuhan, didalam semangat Pancasila dan UUD 1945, boleh membawakan pengertian, Persaudaraan, persatuan dan kesatuan yang bulat dan menyeluruh.

Tanpa dikenal
tak 'kan berkenan
Oleh Iman
cita dan pengharapan
jadi kenyataan
Oleh hati yang teguh
rintangan halangan jadi runtuh
Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud
tanpa Iman suatupun tiada

Puji dan syukur kehadirat Thian YME
Berkembanglah kiranya Cinta Kasih, Kebenaran, Susila, Bijaksana dan Dapat Dipercaya
Kepadanya rakhmat Tuhan diturunkan
Siancai.

----- oOo -----

Keresahan Umat Khonghucu

Jakarta, 16 Desember.

Ketua DPR RI, Daryatmo didampingi Wakil Ketua R. Kartidjo dan Wakil Ketua Moh. Isnaeni hari Jum'at menerima Pengurus Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN) di gedung DPR-RI Jakarta.

Pengurus MATAKIN pada pertemuan dengan Pimpinan DPR itu mengemukakan beberapa keluhan dan keresahan umat Khonghucu Indonesia tentang kurangnya perhatian terutama Pemerintah terhadap pembinaan Agama Khonghucu di Indonesia.

Dikatakan Suryo Hutomo ada sementara orang mendiskreditkan agama Khonghucu ini. Dan ada juga pihak lain mengatakan bahwa Khonghucu itu bukan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Ia membantah pendapat itu, dan menjelaskan bahwa Konghucu menganut juga azas Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagaimana agama² lainnya yang ada di Indonesia.

Mengenai pembinaan agama Khonghucu ia menekankan perlunya diadakan suatu wadah dalam Departemen Agama sebagaimana pula adanya wadah dari agama lainnya dalam lembaga Departemen Agama itu.

Kepada Pimpinan DPR juga dikemukakan mengenai kesulitan dan hambatan² yang dialaminya yang seakan-akan ingin menonjolkan MATAKIN.

Di samping mengemukakan

(Bersamb. ke hal XVI kol. 6-7)

Keresahan Umat Khonghucu

Sambungan dari hal. I)

keluhan² dan keresahan² ummat Khonghucu, kepada pimpinan DPR disampaikan pula data² tentang beberapa perlakuan yang dialaminya.

Ia mengatakan kami tidak meminta sesuatu yang berlebih-lebihan, akan tetapi hanya ingin agar agama Khonghucu bisa merasakan adanya kedamaian, dan berhasrat pula ingin ikut bersama ummat² lainnya dalam kehidupan beragama.

Ketua DPR Daryatmo yang didampingi para Wakil Ketua R. Kartidjo dan Mh. Isnaeni mengatakan bahwa kedatangan Pengurus MATAKIN ke DPR disambut baik dimana merupakan suatu jalan dan cara yang tepat untukmengemukakan keluhan dan keresahan² yang dialaminya.

Mengenai kesulitan yang dialami Ketua DPR mengatakan bahwa kesulitan² itu tidak saja dialami oleh MATAKIN akan tetapi dalam proses perjuangan hambatan dan kesulitan itu selalu saja ada. Untuk mengatasi kesulitan² dan hambatan² yang dialami harus bisa meninggalkan sikap² yang pesimis. Dan suatu hambatan itu hendaknya dijadikan cambuk untuk lebih giat lagi. Karena dalam setiap perjuangan ada turun naiknya.

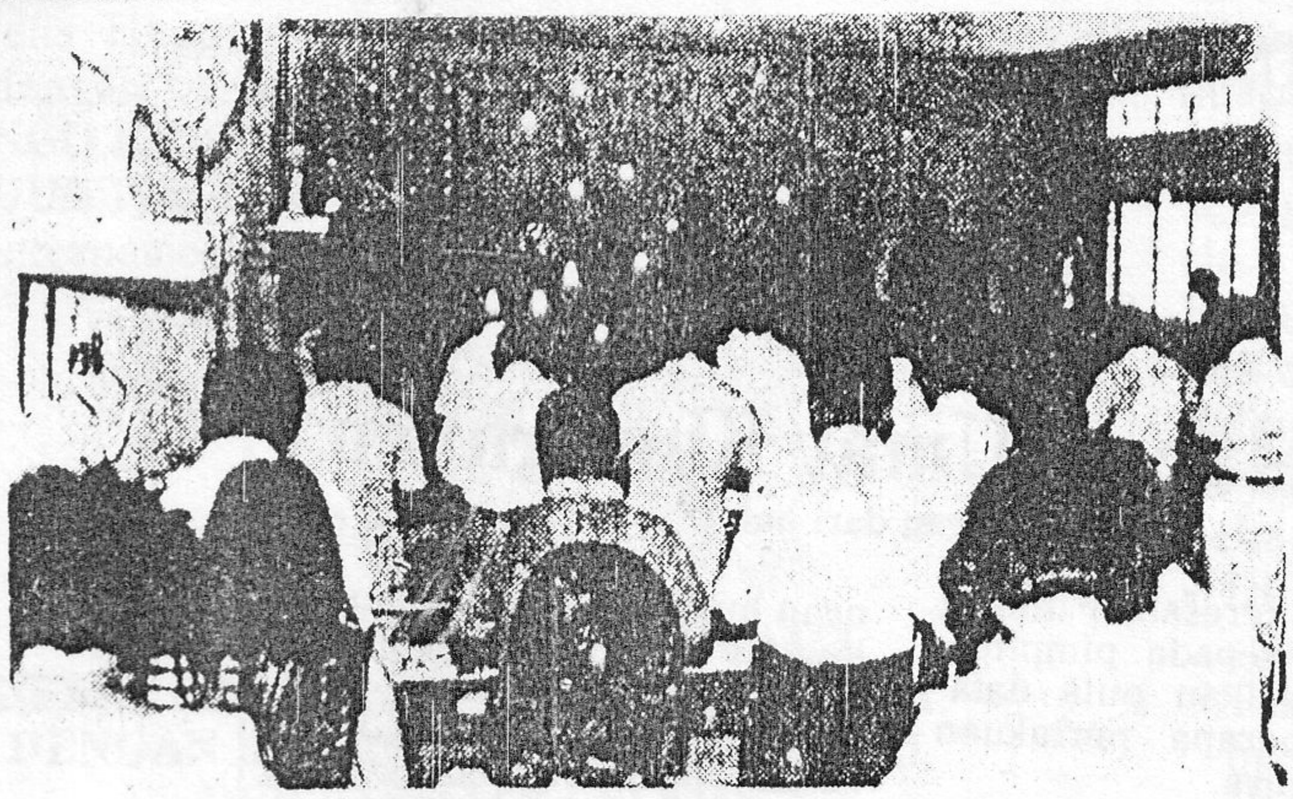
Dalam memperjuangkan kehendak ataupun harapan² dari MATAKIN ditandaskan agar selalu menempuh jalan konstitusional.

Jangan sekali-kali melanggar hukum dan bertentangan dengan hukum. Karena kalau melanggar hukum akan lebih menyulitkan lagi.

Tentang harapan dan keluh kesah yang disampaikan kepada DPR itu, Ketua DPR mengatakan akan memperhatikan dengan se-baik²nya.

Menurut Ketua DPR masalah agama adalah menyangkut masalah hak azasi dan masalah pribadi.

Pemelukan agama tidak bisa dipaksakan kepada seseorang oleh siapapun, dan juga oleh negara tidak bisa memaksakan seseorang untuk memeluk suatu agama, karena agama itu bukan merupakan pemberian. (Ant).



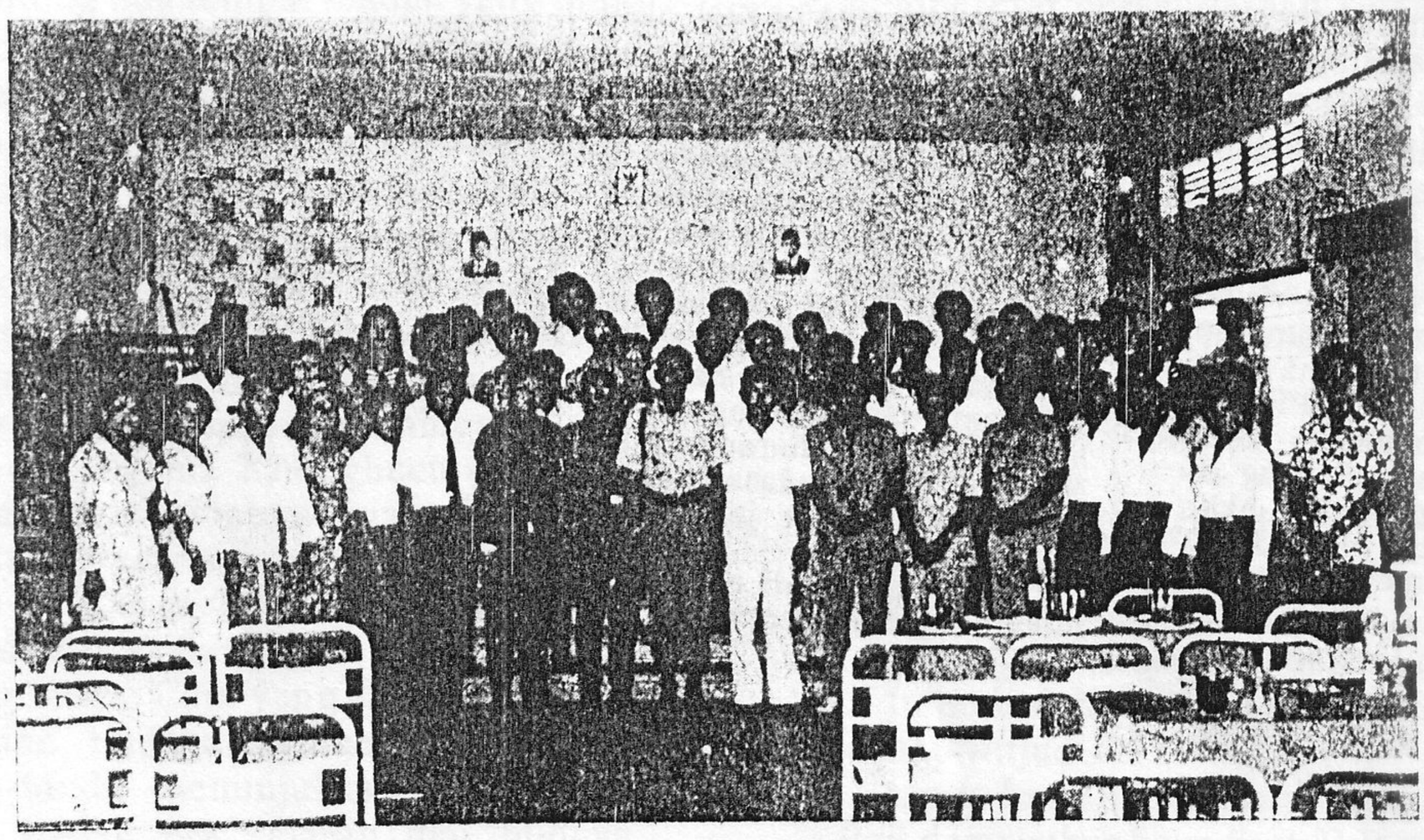
Pimpinan Khonghucu Jateng & DIY Bertemu Di Magelang

MAGELANG — Para umat Khonghucu hendaknya betul2 melaksanakan integrasi dengan berbagai lapisan masyarakat secara tepat dan jangan menyendiri. Klenteng jangan pula diselewengkan untuk minta kaya atau minta jodoh, dan sebagainya, tetapi pergunakanlah Klenteng itu sebagai tempat ibadah sesuai dengan fungsinya, yaitu untuk mendekatkan diri pada Tuhan

Hal tersebut di tegaskan oleh Bachtiar Datuk Maharajo, mewakili Kepala Kanwil Departemen Agama Jawa Tengah, dalam sambutan pengarahannya pada pertemuan ramah tamah pimpinan2 Agama Khonghucu se Jawa Tengah dan daerah istimewa Yogyakarta, di Magelang baru2 ini.

Menurut Bachtiar, pada Departemen Agama hingga sekarang memang belum ada Dirjen Bimas Khonghucu. Pembinaan terhadap Agama tersebut langsung ditangan Menteri Agama melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Agama. Secara panjang lebar Bachtiar Datuk Maharajo membeberkan kedudukan Agama Khonghucu di Indonesia serta kebijaksanaan Pemerintah dalam membina Agama yang ada di tanah air Indonesia.

Kepada umat Agama Khonghucu masih diharapkan karya2 nyata untuk kepentingan masyarakat umum seperti pembuatan rumah2 sakit umum, tempat penampungan anak2 yatim piatu, dll. Demikian antara lain Bachtiar Datuk Maharajo, atas nama Kakanwil Depag. Jawa Tengah.



Delegasi-delegasi Makin se-Jateng sejenak bergambar bersama dengan Wakil Ka Kanwil dan Muspida Kodya Magelang setelah mendapat pengarahan. Dalam gambar tampak disamping Hs Tjhie Tjay Ing Bapak Kapten Inf. Soepardi dari Kasi 5 Teer Dim 070 Magelang, Bapak Letkol Soemedi Dan Res 971 Kota Magelang. Bapak Drs. Suroso ws. Ka Sub Dit. Kesra. Bapak B Datoek Maharadja, wk Ka Kanwil Depag RI JATENG, Bapak Drs. Sugijanto Jasin Kepala Depag Kodya Magelang dan Bapak Gien Soegianto dari Kejari Magelang.

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA NO. 70 TAHUN 1978
TENTANG
PEDOMAN PENYIARAN AGAMA

MENTERI AGAMA

Menimbang : a. Bahwa kerukunan hidup antar umat beragama merupakan syarat mutlak dari persatuan dan kesatuan bangsa serta pemantapan stabilitas nasional dan keamanan nasional;
b. Bahwa dalam rangka usaha memantapkan kerukunan hidup antar umat beragama pemerintah berkewajiban untuk melindungi setiap usaha pengembangan dan penyiaran agama;
c. Bahwa oleh karena itu perlu diatur tentang pedoman penyiaran agama.

Mengingat : 1. Undang-undang Dasar 1945 pasal 17 ayat 3 dan pasal 29;
2. Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1978;
3. Keppres No. 44 dan 45 tahun 1974;
4. Kep. Menag No. 18 tahun 1975 (disempurnakan).

Memperhatikan : Petunjuk Bapak Presiden Republik Indonesia tanggal 24 Mei 1978.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI AGAMA TENTANG PEDOMAN PENYIARAN AGAMA.

Pertama : Untuk menjaga stabilitas nasional dan demi tegaknya kerukunan antar umat beragama, pengembangan dan penyiaran agama supaya dilaksanakan dengan semangat kerukunan, tenggang rasa, tepo-seliro, saling menghargai hormat-menghormati antar umat beragama sesuai jiwa Pancasila.

Kedua : Penyiaran agama tidak dibenarkan untuk :
a. Ditujukan kepada orang dan atau orang-orang yang telah memeluk sesuatu agama lain;
b. Dilakukan dengan menggunakan bujukan/pemberian materiil, uang, pakaian, makanan/minuman, obat-obatan dan lain-lain agar supaya orang tertarik untuk memeluk sesuatu agama.
c. Dilakukan dengan cara-cara penyebaran pamlet, buletin, majalah, buku-buku dan sebagainya di daerah-daerah/di rumah-rumah kediaman umat/orang yang beragama lain;
d. Dilakukan dengan cara-cara masuk ke luar dari rumah ke rumah orang yang telah memeluk Agama lain dengan dalih apapun.

Ketiga : Bilamana ternyata pelaksanaan pengembangan dan penyiaran agama sebagaimana yang dimaksud diktum kedua, menimbulkan terganggunya kerukunan hidup antar umat beragama akan diambil tindakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keempat : Seluruh Aparat Departemen Agama sampai ke daerah-daerah diperintahkan untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Keputusan ini dan selalu mengadakan konsultasi/koordinasi dengan unsur Pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat setempat.

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan : di Jakarta
Pada tanggal: 1 Agustus 1978
MENTERI AGAMA
cap / ttd.

H. ALAMSJAH RATU PERWIRANEGARA

„SINAR HARAPAN"

SELASA, 10 OKTOBER 1978

Penjelasan Pemerintah Atas SK Menteri Agama No. 70/1978

Jakarta, 10 Oktober

Kerukunan hidup yang semakin mantap di antara sesama ummat beragama, berarti ikut serta meningkatkan tercapainya stabilitas dan keamanan nasional yang sehat dan dinamis yang merupakan salah salah dari Trilogi Pembangunan sebagaimana tertera dalam Pola Umum Pelita Ketiga.

Dalam penjelasan pemerintah atas SK menteri Agama No. 70 / 1978 tentang pedoman penyiaran agama antara lain disebutkan, bahwa berdasarkan pokok² pikiran yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 29 dan Ketetapan² MPR No.II dan No. IV / MPR 1978, maka kerukunan hidup antar ummat beragama merupakan syarat mutlak bagi usaha menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa serta pemantapan stabilitas dan keamanan nasional yang merupakan syarat bagi kelancaran dan suksesnya pembangunan Nasional di segala bidang.

Dalam kerangka inilah, maka Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama sebagai bagian dan Pemerintahan Negara, yang tugas pokoknya menyelenggarakan sebagian tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang agama, berkewajiban melindungi setiap usaha pengembangan dan penyiaran agama.

Dalam penjelasan umum dari penjelasan pemerintah tersebut disebutkan bahwa di dalam penyiaran dan pengembangan agama, pemerintah memandang perlu untuk memberikan pedoman penyiaran Agama, agar pengembangan dan penyiaran agama tidak menimbulkan ekses² negatif yang mengakibatkan retaknya kerukunan hidup antar ummat beragama. Oleh karena itu pengembangan dan penyiaran agama tidak boleh ditujukan kepada orang dan atau orang orang lain yang telah memeluk agama yang berbeda.

Ummat beragama, sebagai warga negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila telah sepakat mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara di atas kepentingan sendiri, golongan dan perbedaan agama, demi terciptanya tujuan nasional sebagaimana ditetapkan dalam UUD 1945 dan Ketetapan² MPR.

Penyiaran dan Pengembangan agama yang ditujukan kepada orang yang telah memeluk suatu agama yang berbeda, merupakan cara penyiaran dan pengembangan agama yang dapat menyinggung perasaan ummat beragama lain.

Dalam Penjelasan umum itu juga ditegaskan bahwa pemerintah tidak mencampuri orang yang dengan sukarela atas kemauan dan kesadaran sendiri pindah dari suatu agama ke agama lain.

Pemerintah tidak melarang orang yang dengan sukarela atas kemauan dan kesadaran sendiri mengunjungi atau mendengarkan ceramah / khotbah / pengajian / penginjilan dan lain² dengan maksud untuk mengenal suatu agama.

Tidak Sesuai Dengan Semangat Kerukunan

Dalam penjelasan diktum demi diktum, dikatakan bahwa penyiaran dan pengembangan agama kepada orang dan atau orang² yang telah memeluk sesuatu agama lain, merupakan cara penyiaran dan pengembangan agama yang tidak sesuai dengan semangat kerukunan, saling menghargai, hormat menghormati antar sesama pemeluk agama.

Penjelasan tersebut juga menyebutkan, bahwa penyiaran agama tidak dibenarkan dilakukan dengan menggunakan bujukan, pemberian material, uang, pakaian, makanan/minuman, obat-obatan dan lain² agar orang yang telah memeluk sesuatu agama tertentu tertarik untuk memeluk sesuatu agama lain.

Cara² seperti itu baik dilaksanakan secara terang-terangan atau secara terselubung tidak dapat dibenarkan.

Pemerintah menjelaskan, bahwa hal itu tidak berarti pemerintah melarang usaha-usaha dan kegiatan² lembaga keagamaan di bidang amal dan sosial, misalnya dalam bidang kesehatan dan pendidikan dengan pengertian bahwa pelaksanaannya tidak bertujuan mengembangkan dan menyiarkan agama kepada orang yang memeluk sesuatu agama yang berbeda.

Dapat Diambil Tindakan

Penjelasan dalam diktum ketiga disebutkan, bilamana pelaksanaan penyiaran dan pengembangan agama ternyata menimbulkan terganggunya kerukunan hidup antar ummat beragama, maka sesuai dengan jenis, sifat, dan tingkat perbuatan pihak² yang menimbulkan terganggunya kerukunan itu, akan dapat diambil tindakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mengenai "Aparat Departemen Agama di daerah" menurut penjelasan tersebut, dimaksudkan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi/setingkat, Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Sedang dalam pengertian tokoh² masyarakat "setempat" termasuk pemuka² agama yang ada, demikian dikemukakan dalam penjelasan Pemerintah mengenai SK Menteri Agama No. 70/1978. (Ant).

Asal - oesoelnja BOEN BIO, Soerabaja.

Oleh : Tjiong Tjing Khoen - Soerabaja.

Tatkala tahoen Kwiebie 2433. dengen ichtiarnja toean - toean Go Tik Lie dan Lo Toen Siong madjoeken premboekan pada Mayoor The Boen Ke boeat minta sebidang tana di kapasan besarnja kira - kira 500 mtr. goena bediriken Gredja Nabi Agoeng Khong Tjoe jang mana oleh toean Mayoor di loeloesken.

Kamoedian berdoewa toean itoe dengen dibantoe oleh lain - lain toean djalan derma dapet dikoempoel sakdjoembla f 11.316.50 laloe oendang toekang dari Tiongkok boeat atoer pendirian itoe Gredja memakee styl Tiongkok.

Dalem tahoen Kaksin 2434 itoe Gredja soeda bediri selesee, dengen di kasi nama Boen Tjhiang Soe (文昌祠) onkost bedirinja habis f 11.119 63 namanja penderma dan onkost pendirian ada teroekir diatas batoe marmer jang terlengket dalem tembok Gredja.

Ka - ada - nja itoe Gredja, dipertengahan moeka ada ditaroek satoe Sintji teroekir Tjie Sing Sian Soe dan Tjhong Kiat Sian Soe, bagian blakang ada ditaroek patoengnja Boen Tjhiang Tee Koen, diblakang sekali ada patoengnja Tjoe Hoe Tjoe, sisir kanan kiri ada patoengnja Tho Tee Kong dan Khay Lam Ya.

Tentang sembayangan besar ambil atoeran Tjhoen Tjhioe Djie Tjee sedeng oepatjara mengoenaken Sam Hian Lee dan, hari Singtan, Kie - Ay memake Samkwie Kioekhauw.

Waktoe tahoen Kaksin 2455. Boedjongo Khong Yoe Wie dateng Soerabaja pernah koendjoengin ini Gredja, selainja memoedji netjisnja ini pendirian poen tida loepa memoedji bahoea Hwakiauw Soerabaja masi djoendjoeng tingi pada kita orang poenja Singdjin, jang mana ada sakpantesnja, melengken ada sayang sedikit doedoeknja ini Gredja ada di dalem kampoeng.

Sakmoendoernja beliau itoe Bestuurnja ini Gredja laloe bremboek pada Mayoor The Toan Ing minta itoe 6 roemah dimoeka Gredja soepaja soeka bongkar sedeng Gredja aken dipindah ka moeka, peremboekan mana diloeloesken dengen seneng hati.

Saksoedahnja itoe 6 roemah dibongkar laloe bediriken Gredja baroe jang makan tempat 629. mtr, Pada tahoen Piango 2457. Gredja baroe soeda klaar dikasi nama Boen - Bio (文廟) laloe minta rechtpersoon.

Tanah bekas gredja lama dibediriken Gedong boeat Tiong Hwa Hak Hauw jang sekarang dipake roema sekola Party Tionghwa Indonesia zonder poengoet sewa (Sebab T. H. H. H.) soedah mempoenjai roema sendiri).

Itoe tanah sama sekali besarnja ada 1173 mtr. oleh Mayoor The Toan Ing didermaken dengen soeda dioverschrijf atas nama Boen - Bio.

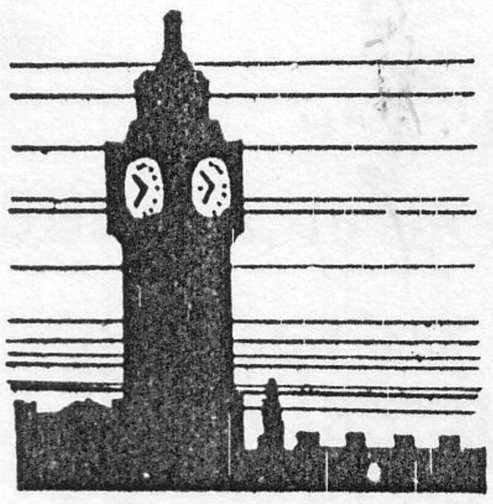
Modelnja Boen - Bio sekarang, dimoeka pake 4 pilar dengen dioekir Naga, pake 5 pintoe 6 djendela pintoe moeka jang tengah ada teroekir 4 hoeroep Ban Sie Soe Piauw 萬世師表, dipertengahan pake 2 pilar poen dioekir gambar naga boelet, kanan kiri tembok ada terletak 4 hoeroep besar Tiong Hauw Liam Tjiat. 忠孝廉

Medja sembajangan ada Sintjikham besar, dalemnja terbagi djadi 3 tingkat tingkatan ka 1. terdiri Sintjinja Tjie Sing Sian Soe 至聖先師,
" ka 2. 2 Sintji Ganyan, Tjingtjoe, Tjoesoe dan Bingtjoe (四配),
" ka 3. 2 Sintji teroekir namanja Sieptiat (十哲),
kanan kiri ada 4 Sintji lagi teroekir namanja Sianhian dan Siandjie.

Wang goena pendirian dikoempoel dengen djalan derma dapet sakdjoembla f 29.900.05 onkost pembikinan dengen gedong Haktong habis f 29.972.51.

Nama satoe - satoenja penderma dan habisnja onkost pembikinan teroekir di sabidang batoe jang diblengketken dalem tembok Gredja, boeat peringetan bagi orang - orang jang kemoedian hari agar tida diloepaken.

Demikianlah adanja.



LET'S LEARN ENGLISH

PROFESSION
Pekerjaan

Oleh : **J. Wiryadinata**

* CHAIRMAN	=	ketua
* VICE CHAIRMAN	=	wakil ketua
* SECRETARY	=	sekretaris
* TREASURER	=	bendahari
* TYPIST	=	juru ketik
* SHORTHAND TYPIST	=	juru ketik stenografi
* BOOK - KEEPER	=	pemegang buku
* ACCOUNTANT	=	akuntan
* WAREHOUSE KEEPER	=	kepala gudang
* PEDLAR	=	penjual keliling, penjaja
* COOK	=	juru masak
* RAG-AND-BONE MAN	=	tukang loak
* MILKMAN	=	tukang susu
* CHEMIST (PHARMACIST)	=	apotiker
* CHEMIST-ASSISTANT	=	asisten apotiker
* POET	=	pujangga, penyair
* AUTHOR (WRITER)	=	pengarang, penulis
* AUCTIONEER	=	juru lelang
* EDITOR	=	redaksi
* JOURNALIST (CORRESPONDENT)	=	wartawan
* MUSICIAN	=	pemain musik
* PIANIST	=	pemain piano
* PHOTOGRAPHER	=	juru potret
* ENGINEER	=	insinyur
* SHOP-KEEPER	=	pengusaha toko
* SHOP-ASSISTANT	=	pelayan toko
* LAUNDRYMAN	=	tukang cuci pakaian
* BARBER	=	tukang potong rambut
* HAIRDRESSER	=	ahli mengandan rambut (kapster)
* BEAUTICIAN	=	ahli kecantikan
* GROCER	=	penjual barang kebutuhan sehari-hari
* GREEN-GROCER	=	penjual buah-buahan dan sayuran
* FLORIST	=	penjual bunga
* CIVIL-SERVANT	=	pegawai negeri
* SOLDIER	=	tentara
* MANNEQUIN (MODEL)	=	peragawan / peragawati
* BAKER	=	penjual roti
* ARTIST	=	seniman
* PAINTER	=	pelukis
* ACTOR (ACTRESS)	=	bintang film
* SINGER	=	penyanyi
* STAGE MANAGER	=	sutradara

----- oOo -----



Salam dari pengasuh :

Hallo ... adik-adik apa khabar nih, ... kenapa kemunculan adik-adik yang berupa ceritera, sanjak, humor, yang kakak tunggu tidak muncul-muncul di meja kakak, mungkin adik-adik bosan yach .... baiklah kakak janji kalau adik-adik mau mengirim naskah nanti mesti kakak muat di majalah ini, ...

Eh .... ngomong-ngomong untuk kali ini kakak memang sengaja tidak memuat ceritera untuk kamu sekalian dan sebagai gantinya kakak akan mengajak adik-adik untuk main tebak-tebakan, nanti kalau adik-adik dapat menebak dengan tepat maka kakak akan memberikan hadiah kenang-kenangan untukmu. Nah .... okey ..... sekarang kita mulai dan adik-adik menjawab pertanyaan ini.

Si Ali adalah seorang cukong pemilik toko emas terbesar di kota Solo, yang kekayaannya berlimpah-ruah. Dia mempunyai seorang penjaga malam yang bernama si Brewok, tugas si Brewok adalah untuk menjaga keselamatan rumah si Ali setiap malam hari, hal ini adalah untuk menjaga rumah si Ali dari gangguan perampok.

Pada suatu hari si Ali memanggil si Brewok: ''Haii ... Brewok besok siang jam 12.00 aku akan pergi ke Singgapura dengan naik pesawat Garuda untuk membeli barang dagangan buat stock di toko kita, Aku berpesan pada kau! ... : Kamu jangan tidur dan harus menjaga rumah ini dengan teliti dan hati-hati yaitu mulai malam ini dan seterusnya''. Baiklah kata si Brewok ... Hamba akan menjaga rumah dengan baik dan selalu mematuhi perintah tuan. Kemudian pergilah si Ali masuk kekamarnya.

Pagi harinya si Ali sudah bangun dan mempersiapkan segala sesuatunya untuk keberangkatannya nanti siang ke Singgapura. Tiba-tiba si Ali dikejutkan oleh kehadiran si Brewok yang sangat gugup dan tergopoh-gopoh sambil berkata: ''Tuan .... Tuan .... jangan pergi ke Singgapura, sebab tadi malam saya bermimpi bahwa pesawat Garuda yang akan Tuan naiki jam 12.00 jurusan Singgapura mengalami kecelakaan dan ..... semua penumpangnya tewas, ... se .... sebaiknya tuan jangan pergi nanti .....''

Si Ali terdiam sejenak sambil berfikir, ''.... Ah ... baiklah ... apa jeleknya aku menuruti kata-kata si Brewok, ... siapa tahu nanti betul-betul terjadi ... paling-paling aku hanya kehilangan uang pembeli tiket .... daripada nyawaku yang hilang, ... baiklah akan kubatalkan kepergianku nanti''. Kemudian dia berkata kepada si Brewok: ''Baiklah aku tidak jadi pergi ke Singgapura, ... nah sekarang kau pergilah pulang.

Ceriteranya si Ali tidak jadi pergi dan dia iseng-iseng mendengarkan warta berita jam 13.00 lewat radionya, ... dan .... benar-benar kejadian yang aneh dan mustahil, pada warta berita tersebut dikatakan adanya kecelakaan udara yaitu pesawat Garuda jurusan Singgapura yang berangkat jam 12.00 mengalami kecelakaan dan semua penumpang tewas. Semua kejadian tersebut persis sama yang dikatakan si Brewok pada si Ali tadi pagi. Hati si Ali sangat bersyukur sekali sebab ia terhindar dari kematiannya, belum juga si Ali lepas dari rasa leganya muncul si Brewok sambil berlari-lari menemuinya dan berkata: ''Betul tidak tuan ... apa yang saya katakan tadi pagi ....''

Terima kasih,! terima kasih ..... kau telah menyelamatkan nyawaku .... dan kemarilah nih ... kau kuberi uang Rp. 400.000,- dan mulai hari ini kau kupecat dari pekerjaanmu.

Uang itu diterima si Brewok, dan si Brewokpun tak habis fikir mengapa dia dikeluarkan dari pekerjaannya.

----- o -----

Nah .... ceritera ini sampai disini, dan setelah adik-adik membacanya dengan teliti dan hati-hati maka jawablah pertanyaan ini:

PERTANYAAN :

Apa sebabnya si Brewok dikeluarkan dari pekerjaannya, padahal ia telah menyelamatkan jiwa si Ali? .....

NAH .... SILAHKAN JAWAB ....

SEMOGA SUKSES

SYARAT - SYARAT MENEBAK :

1. Tulis nama, alamat, sekolah, umur yang lengkap dan jelas.
2. Jawaban ditulis pada kartu pos dengan ditempeli KUPON RUANG ADIK CILIK.
3. Pemenang diambil dan di undi sebanyak 3 (tiga) orang dan masing-masing

(Bersambung ke hal 79)



SAHABAT pena

EMPAT PENJURU .....
..... SEMUA SAUDARA.



Nama : Henny Syariel.
Jenis kelamin : Perempuan.
Tempat/tgl. lahir : Ternate, 20 Oktober 1964.
Pendidikan : Pelajar.
Hobby : Surat-menyurat, tukar-menukar foto dan lain-lain.
Alamat : Jl. Pahlawan Revolusi. Toko Sinar Rejeki, Ternate.



Nama : Jeffry Lengkong (Ciang Lim Fa).
Jenis kelamin : Laki-laki.
Tempat/tgl. lahir : Ujung Pandang, 11 - 11 - 1962
Pendidikan : SMP Don Bosco kelas III.
Hobby : Berkenalan, surat-menyurat.
Alamat : Jl. Piere Tendean No. 5, Menado.



Nama : Ida.
Jenis kelamin : Perempuan.
Tanggal lahir : 4 Nopember 1968.
Pendidikan : SD Dapena I kelas IV.
Hobby : Renang, membaca.
Alamat : Jl. Trunojoyo 82, Surabaya



Nama : Petrus Angrianto.
Jenis kelamin : Laki-laki.
Tanggal lahir : 5 Agustus 1965.
Pendidikan : SMP YPPK kelas I.
Hobby : Surat menyurat, basket, belajar dan berkenalan dengan teman-teman setanah air.
Alamat : Wijaya Baru Fak-Fak / Irian Jaya.

Hallo ..... Hallo .....
Penggemar Ruang Sahabat Pena.
Kalau mengirim foto, 2 biji dong! 1 untuk arsip, yang lain untuk percetakannya. Untuk data-data yang resmi, harap ditulis dengan huruf cetak, agar tidak terjadi salah menyebut nama bukan?

Salam dari Pengasuh.



Surat2 PEMBACA

Redaksi Yth.

Dalam penjelasan Redaksi dalam Gentrika no. 21 yang lalu pada rublik Surat Pembaca, bahwa arti kata Hu identik dengan Nabi, sehingga dalam sebutan Nabi KHONGCU tidak usah menggunakan HU (KHONGHUCU). Sedangkan dalam artikel Mimbar Agama ada penjelasan mengenai KUN-KUN, SIEN-SIEN, HU-HU, CU-CU. Dan penjelasan kata HU-HU berarti ayah sebagai ayah dan CU-CU berarti anak sebagai anak.

Kalau boleh kami mohon penjelasan, apakah istilah HU-HU dan CU-CU ini juga berlaku dalam kata Agama KHONG-HU-CU dalam terjemahan Bahasa Indonesianya?

Dan apakah persamaan dan atau perbedaannya antara kata HU-HU dan CU-CU pada ayah sebagai ayah dan anak sebagai anak dengan kata HU dan CU pada sebutan Agama KHONGHUCU/Nabi KHONGCU dalam Bahasa Indonesia.

Sebelumnya kami ucapkan banyak terima kasih.

Suharto T.
Parakan.

Red.

Saudara Suharta T yang baik.
Tidak sedikit didalam huruf kanji sama ucapannya, tapi beda besar artinya, seperti yang saudara maksudkan dengan kata HU-HU dengan HU. Didalam kata-kata Indonesia saja, kata DAN (biasanya dipakai untuk kata penghubung) jangan di-identikkan dengan kata DANDAN (hiasan). Trims.

Redaksi Yth.

Bagaimana caranya kalau ingin cara bersahabat melalui Majalah Gentrika?

Etje Hernawati.
Tanggerang.
Giok Nio.
Bogor.

Red.

Adik Etje dan Giok, untuk lebih jelasnya, bacalah Gentrika no. 19 pada rublik Surat Pembaca atau kirim data-data yang komplit, dan jangan lupa plus 2 lembar pas foto ukuran 3 X 3. Daaaaaag.

Redaksi Yth.

Saya adalah salah seorang penggemar Majalah Gentrika, tapi sangat disesalkan karena di majalah tersebut tidak ada resep-resep makanan (didalam ruang Wanita). Kami mempunyai saran, bagaimana kalau diadakan resep-resep makanan.

Bing Bing.
Magelang.

Red.

Bing, resep-resep makanan pernah dimuat dalam Majalah kesayangan kita ini. Maka untuk itu, ikutilah terus perkembangan Majalah kita ini.

Red.

Pro Sdr. Po Bun Siang, Tanjungkarang. Redaksi menerima segala bentuk naskah, yang bermutu dan tidak menyontek akan Redaksi muat, dan tunggu giliran Dong.

(Sambungan dari hal 77)

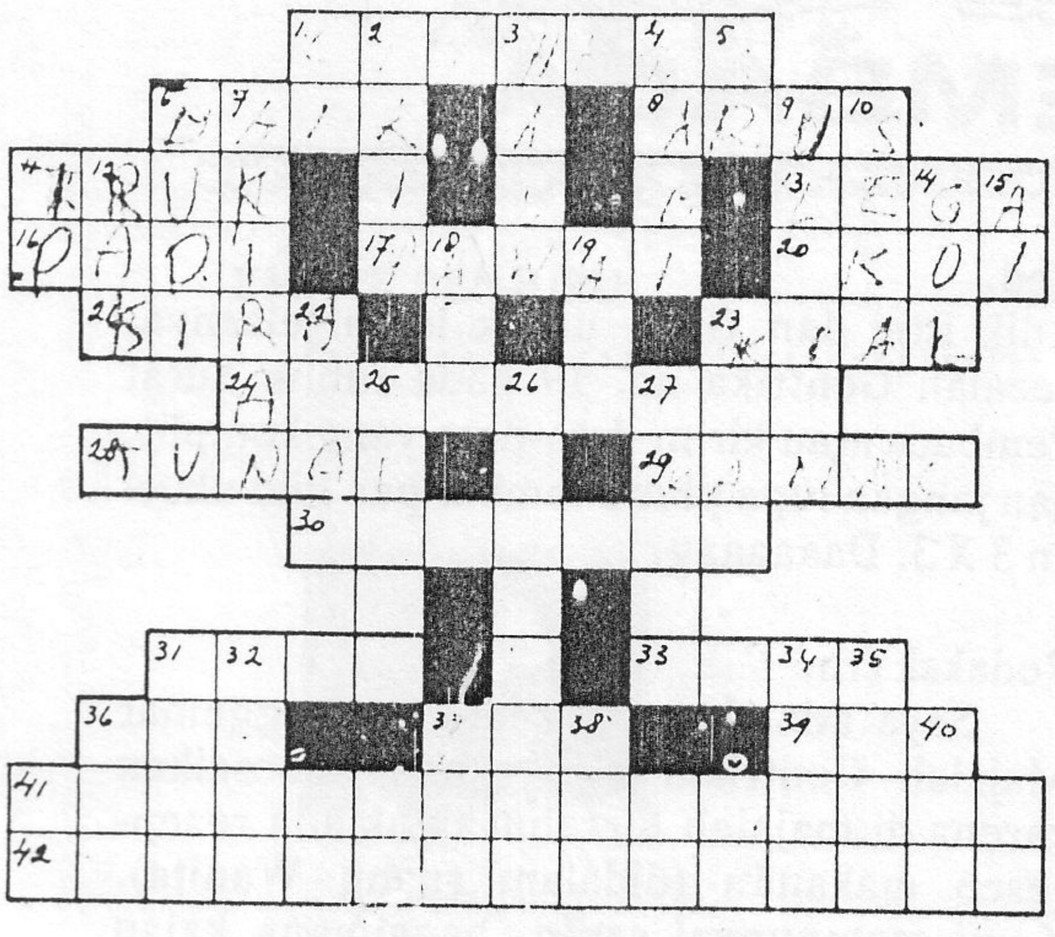
mendapat hadiah yang sama.

4. Jawaban paling lambat sudah sampai kepada kami tanggal 24 Pebruari 1979 dan dialamatkan pada pengasuh yaitu: WILLY ISKANDAR. T., Jl. Jagalan 15, Sala.
5. Pemenang dan jawaban yang benar akan dimuat pada majalah Gentrika terbitan yang akan datang.
6. Hadiah akan dikirim ke alamat pemenang.
7. Keputusan juri tak dapat diganggu gugat.

----- oOo ----

SPORT OTAK

Karya : **Rudito Suryapramana.**
Mojokerto.



PERTANYAAN:

Menurun:

1. Ukuran jarak.
2. Lembaga Pendidikan Guru.
3. Laku Bhakti.
4. Pesuruh Thian.
5. Bekerja beramai bersama-sama (singkatan).
6. Bing/Ming.
7. Penutup kata.
9. Kupasan peristiwa.
10. Membasuh keringat.
11. Tentara Pelajar.
12. Tempat buku.
14. Istilah sepak bola.
15. Kantor Berita Asing (Amerika).
18. Akademi Bahasa Asing.
19. Sesuatu tak dikenal.
22. Depan "+P" = tidak sejuk.
23. Makin.
25. Tengah.
26. Nama depan pelukis Monalisa.
27. Perbandingan/ukuran gambar.
31. Diulang tempat tidur dari kayu.
32. Perkakas.
34. Diulang buah tangan.
35. Sungai.
36. Penjara.
37. Jaring.
38. Juga.
40. Sekolah pembantu Ahli Obat-obatan.
41. Nama dahulu untuk Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

----- oOo -----

Jawaban melalui kartupos dengan disertai kupon TTS no. 18 - 1978 ditempatkan di sudut kiri atas, dapat dikirimkan ke alamat Redaksi Gentrika Gg. Lombok 60 Semarang atau Tromolpos 177 Semarang. Selambat-

Mendatar:

1. Tempat bersembahyang.
6. Tidak jelek.
8. Aliran sungai.
11. Mobil gerobak/beban.
13. Lawan sesek (napas).
16. Sebelum beras.
17. Barisan panjang.
20. Akademi Koperasi.
21. Duga.
23. Pimpinan A.L.
24. Depan "+S" = nama sebuah lagu.
28. Kontan.
29. Terusan.
30. Parit kecil.
31. Panggilan untuk laki-laki.
33. Campur (O = U).
36. Bola.
37. Nomor registrasi pegawai.
39. Penyambung Besi.
41. Cap Jie Gwee.
42. Hanya Kebajikan berkenan pada Thian.

lambatnya tgl. 30 Januari 1979. Nama dan Alamat harus jelas. Pemenang akan diumumkan di Majalah Gentrika nomor 27 - 1979.

Hadiah bagi pemenang akan dikirimkan langsung ke alamat dan tidak diadakan surat-menyurat.

Pemenang TTS No. 14 - 1978 adalah sebagai berikut :

Hadiah I : Sebuah Kitab Suci SUSI edisi LUX dan sebuah casette lagu-lagu agama Khong-hucu.
Tan Lie Ha.
SD YPPI Jl. Disoyoso V/22.
Surabaya.

Hadiah II : Sebuah Casette Lagu-lagu Agama Khong-hucu.
Lim Siu Mei.
Gg. Mukalmi 23/86.
Bandung.

Hadiah III : Sebuah Kitab Suci SUSI.
Siswani Lestari.
Sidoluhur no. 2.
Surabaya.

JAWABAN TTS No. 14 - 1978.

Mendatar :

1. Tiongyong 5. Se 6. Es 7. Ber 8. Om 9. Ke 10. NRP 13. Bocor 14. Toba 15. Atau 16. Ha 17. Rusa 18. ATN 19. Ti 20. At 21. Isi 22. UU 23. KS 24. Surakarta.

Menurun :

1. Terhunus 2. Yokohama 3. Operator 4. Gentrika 5. Sepatu 7. Buta 8. Obat 11. PBSI 12. BA.